

ANNUAL REPORT 2015

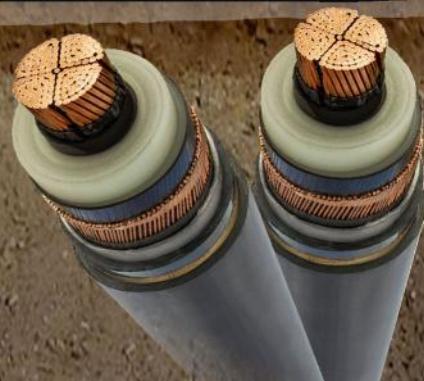


kabelmetal  
INDONESIA

# ELECTRIFICATION FOR A BRIGHT FUTURE

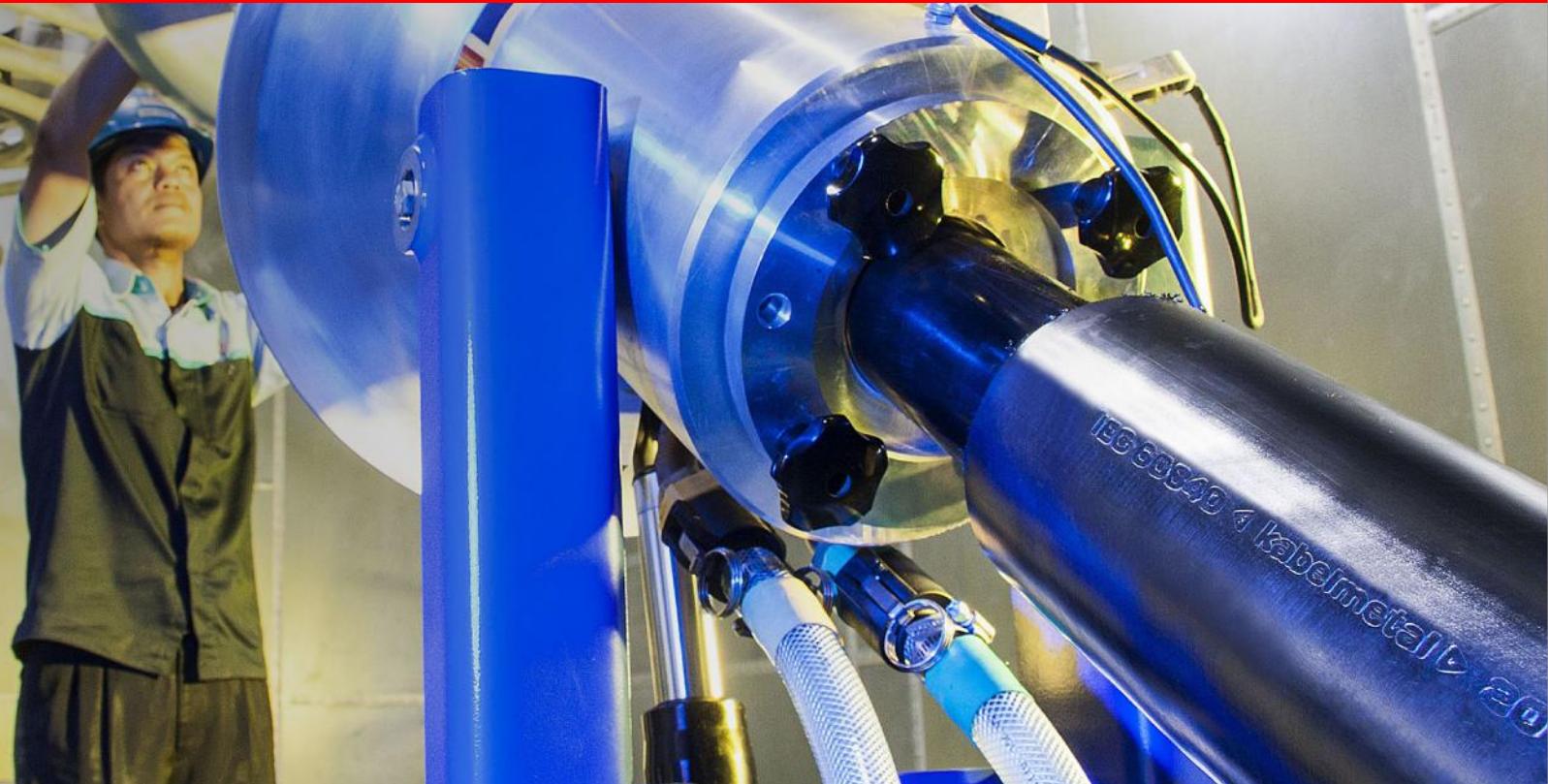


LAPORAN TAHUNAN 2015  
PT KMI Wire and Cable Tbk



# ELECTRIFICATION FOR A BRIGHT FUTURE

Membangun sarana kelistrikan  
untuk masa depan yang cerah



Perseroan sudah menyelesaikan pembangunan pabrik untuk memproduksi Kabel Tanah Tegangan Tinggi 150kV. Proses sertifikasi produk dan persiapan aspek-aspek komersialnya diharapkan selesai paling lambat pertengahan tahun 2016, sehingga hasil produksi dari fasilitas baru ini diharapkan dapat mulai dipasarkan di Semester kedua tahun 2016.

*Company had completed the constructions of facilities for producing high-voltage (150kV) underground cables. Product certification process and commercial preparations are expected to be completed in mid-2016 at its latest. Hence, the output of this new facility shall be in the market in the second half of 2016.*

# Daftar Isi

## Contents

Tema <i>Theme</i>	01
Daftar Isi <i>Contents</i>	02
Ringkasan Kinerja <i>Performance Review</i>	03
Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlight</i>	04
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	07
Laporan Manajemen <i>Management Report</i>	18
Analisa dan Pembahasan Manajemen <i>Management Deliberation and Analysis</i>	40
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	49
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	63
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT KMI Wire and Cable Tbk. <i>The Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk. for the Year 2015</i>	68
Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>	69

# RINGKASAN KINERJA

Performance Review

Penjualan  
Sales  
**2662,0**  
milyar  
billion

Meningkatnya volume penjualan dan harga jual di tahun 2015 mengakibatkan nilai penjualan Perseroan meningkat sebesar 11,7% menjadi Rp. 2.662,0 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 2.384,1 miliar pada tahun 2014. Peningkatan nilai penjualan Perseroan menghasilkan laba kotor yang meningkat sebesar Rp. 73,7 miliar (34,9%) dari sebesar Rp. 211,5 miliar di tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 285,3 miliar di tahun 2015.

*The increase in sales volume and price in 2015 caused the sales value of the Company to rise by 11.7% to Rp 2,662.0 billion, from the Rp 2,384.1 billion recorded in 2014. The increase in sales value, in turn, caused the gross profit of the Company to rise by Rp 73.7 billion (34.9%) from Rp 211.5 billion in 2014 to Rp 285.3 billion in 2015.*

Laba Bersih  
Net Income  
**115,4**  
milyar  
billion

Laba Bersih Perusahaan pada tahun 2015, mengalami kenaikan sebesar 60,2% menjadi Rp. 115,4 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 72,0 miliar pada tahun 2014. Kenaikan yang cukup besar ini terutama dikontribusi oleh kenaikan laba kotor perusahaan.

*The Net Profit of the Company in 2015 rose by 60.2% to Rp 115.4 billion from the Rp 72.0 billion achieved in 2014. The sharp increase in net profit was mainly due to the larger gross profit recorded by the Company.*

Equitas  
Equity  
**1.027,4**  
milyar  
billion

Ekuitas Perusahaan hingga akhir tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 100,7 miliar atau 10,9% menjadi Rp 1.027,4 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 926,6 miliar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh perolehan laba bersih perusahaan dan pembayaran dividen.

*The Company's Equity until the end of 2015 experienced a 10.9%, or Rp 100.7 billions increase to Rp 1,027.4 billions from Rp 926.6 billions in 2014. This was brought about by the Company's net profit and dividend payments.*

Peningkatan  
Kapasitas Produksi  
menjadi  
Increasing  
Production Capacity to  
**42000** ton  
per tahun  
per annum

Pada tahun 2015 telah terpasang dan beroperasi beberapa mesin baru sehingga total kapasitas produksi meningkat dari 38.000 ton menjadi 42.000 ton per tahun.

*In 2015 several new machines were installed and ready for operation, so that the total production capacity rise from 38,000 tons to 42,000 tons per annum.*

# Iktisar Keuangan

Juta Rupiah	2015	2014	2013	2012	2011
<b>Iktisar Laba Rugi</b>					
Penjualan Bersih	2.662.038	2.384.078	2.572.350	2.273.197	1.841.939
Laba Kotor	285.258	211.544	276.754	276.591	168.783
Laba Usaha	171.017	118.131	175.894	186.915	97.133
Penghasilan (Beban) Lain-lain	(20.968)	(21.715)	(70.714)	(14.360)	(3.006)
Laba Bersih Tahun Berjalan	115.371	72.027	73.530	125.182	63.704
Laba Bersih per Saham Dasar (Rp)	29	18	18	31	16
Jumlah Saham yang beredar	4.007.235	4.007.235	4.007.235	4.007.235	4.007.235
<b>Iktisar Neraca</b>					
Aset Lancar	961.563	851.746	917.081	751.100	673.270
Aset Tetap Bersih	552.111	411.559	393.273	390.545	388.023
Aset lain-lain	38.126	77.576	34.955	20.053	22.231
Jumlah Aset	1.551.800	1.340.881	1.345.309	1.161.698	1.083.524
Kewajiban Lancar	337.674	256.060	359.617	244.597	307.777
Kewajiban Tidak Lancar	186.764	158.183	123.902	71.960	55.820
Jumlah Kewajiban	524.438	414.243	483.519	316.557	363.597
Ekuitas	1.027.362	926.638	861.789	845.141	719.927
Jumlah Investasi	942	891	835	799	766
<b>Rasio-Rasio Keuangan</b>					
Laba Kotor / Penjualan Bersih (%)	10,72	8,87	10,76	12,17	9,16
Laba Bersih / Penjualan Bersih (%)	4,33	3,02	2,86	5,51	3,46
Laba Bersih / Aset (%)	7,43	5,37	5,47	10,78	5,88
Laba Bersih / Ekuitas (%)	11,23	7,77	8,53	14,81	8,85
Aset Lancar / Kewajiban Lancar	2,85	3,33	2,55	3,07	2,19
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	0,34	0,31	0,36	0,27	0,34
Jumlah Kewajiban / Equitas	0,51	0,45	0,56	0,37	0,51
Aset Lancar - Kewajiban Lancar (modal Kerja Bersih)	623.889	595.686	557.464	506.503	365.493

# Financial Highlights

**Million Rupiah**

## Statement of Operational Summary

Net Sales	
Gross Profit	
Operating Income	
Other Income (Charges)	
Net Income For The Year	
Basic Earning per Share (Rp)	
Number of Issued Share	

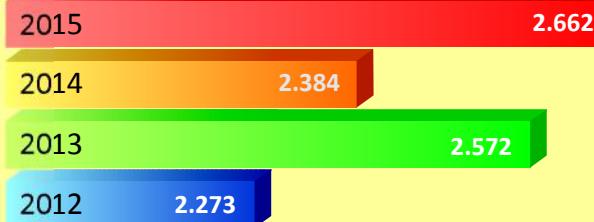
## Balance Sheet Summary

Current Assets	
Net Fixed Assets	
Others Assets	
Total Assets	
Current Liabilities	
Long Term Liabilities	
Total Liabilities	
Shareholders'Equity	
Total Investment	

## Financial Ratios

Gross Profit / Net Sales (%)	
Net Income / Net Sales (%)	
Net Income / Total Assets (%)	
Net Income / Shareholders Equity(%)	
Current Asset / Current Liabilities	
Total Liabilities / Total Assets	
Total Liabilities / Shareholders Equity	
Current Assets - Current Liabilities (Networking Capital)	

Perjualan Bersih (Miliar)  
Net Sales (Billion)



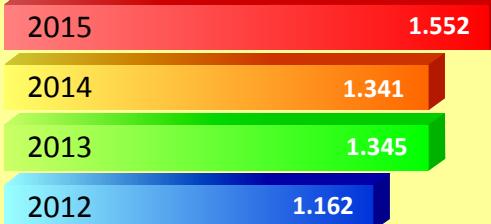
Laba Kotor (Miliar)  
Gross Profit (Billion)



Laba Bersih Tahun Berjalan (Miliar)  
Net Income For The Year (Billion)



Jumlah Aset (Miliar)  
Total Assets (Billion)



Ekuitas (Miliar)  
Equity (Billion)



### Ringkasan Kinerja Saham

Pergerakan harga saham Perusahaan pada tahun 2015 berkisar antara Rp. 80/ saham sampai Rp 145/ saham. Harga tertinggi dicapai pada bulan April 2015 sedangkan harga terendah pada bulan Agustus 2015. Pada akhir tahun 2015 saham ditutup pada harga Rp. 119/ saham. Volume perdagangan saham selama tahun 2015 mencapai 15,132,9 juta saham.

### Summary of Shares Performance

Throughout 2015, the movement of company's share price was in the range of Rp. 80 per share to Rp. 145 per share. The highest price achieved in April 2015, while the lowest price occurred in August 2015. At the end of 2015 the share price closed at Rp. 119 per share. The trading volume of the share during the year 2015 reached 15.132,9 million shares.

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Clossing	Volume Volume	Nilai (Jutaan) Value (Million)
Triwulan I Quarter I	145	131	139	24.2	3,329.9
Triwulan II Quarter II	145	113	118	34.9	4,360.5
Triwulan III Quarter III	129	80	97	57.8	5,416.1
Triwulan IV Quarter IV	133	96	119	17.5	2,026.3
Satu Tahun A Year	145	80	119	134.4	15,132.9

Kinerja Saham 2015  
2015 Share Performance



# PROFIL PERUSAHAAN

*Company Profile*



High Voltage Cable Test

# Profil Perusahaan

## Company Profile

### Nama Perusahaan

PT KMI Wire and Cable Tbk.

### Bidang Usaha

Pembuatan kabel dan kawat alumunium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesori yang terkait dan perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel.

### Tanggal Pendirian

19 Januari 1972

### Domisili

Perusahaan berdomisili di Jakarta Timur dengan alamat di Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung – Jakarta Timur

### Kantor Pusat

Wisma Sudirman Lantai 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 Jakarta 10220, Indonesia  
Telp : (62-021) 570 9020  
Fax : (62-021) 570 9028  
Email : townoffice@kmi.co.id

### Kantor dan Pabrik Pengolahan

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 –  
Indonesia P.O. Box 2468, Jakarta 10001, INDONESIA  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
Email : kmi@kmi.co.id  
Website : <http://www.kmi.co.id>

### Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Osman, Bing Satrio & Eny  
Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited  
The Plaza Office Tower 32nd floor  
JL. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30, Jakarta 10350

### Notaris

Hilda Yulistiawati, S.H.  
Jl. Hang Lekir 6 No. 1  
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan

### Biro Administrasi Efek

PT. Datindo Entrycom  
Puri Datindo - Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-  
35 Jakarta 10220

### Kustodian

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.  
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Jakarta Selatan  
12190

### Aktuaria

PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo  
Jl. Dharmawangsa II No. 6A Jakarta 12160

### Company Name

PT KMI Wire and Cable Tbk.

### Line of Business

Manufacture of aluminum and copper cables and wires as well as other raw materials, and all its components, spare parts, related accessories and equipments, including engineering techniques and cables installation.

### Date of Establishment

January 19, 1972

### Domicile

The Company is domiciled in East Jakarta with the address Jalan Raya Bekasi KM 23.1 Cakung – East Jakarta

### Head Office

5th Floor Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 Jakarta 10220, Indonesia  
Telp : (62-021) 570 9020  
Fax : (62-021) 570 9028  
Email : townoffice@kmi.co.id

### Office and Processing Plant

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 –  
Indonesia P.O. Box 2468, Jakarta 10001, INDONESIA  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
Email : kmi@kmi.co.id  
Website : <http://www.kmi.co.id>

### Public Accountants

Public Accountant Office of Osman, Bing Satrio & Eny  
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited  
The Plaza Office Tower 32nd floor  
JL. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30, Jakarta 10350

### Notary

Hilda Yulistiawati, S.H.  
Jl. Hang Lekir 6 No. 1  
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan

### Securities Administration Agency

PT. Datindo Entrycom  
Puri Datindo - Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav.  
34-35 Jakarta 10220

### Custody

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.  
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, South Jakarta  
12190

### Actuarial

PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo  
Jl. Dharmawangsa II No. 6A Jakarta 12160

# Sejarah Ringkas Perusahaan

## Pendirian Perusahaan : 1972

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan salah satu produsen utama kabel di Indonesia dan merupakan salah satu pemasok kabel listrik untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN). Perseroan didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mitra bisnis asing, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur, pada tahun 1974.

## Perusahaan Publik : 1992

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

## Investasi ke Arah Hulu : 1995

Sebagai bagian dari strategi untuk menekan biaya produksi, pada tahun 1995, Perseroan melakukan investasi ke arah hulu dengan mulai memproduksi kawat aluminium dan tembaga yang merupakan bahan baku utama proses pembuatan kabel.

## Perubahan Nama Perseroan : 2008

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2008 dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 11 tanggal 15 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan telah menyetujui pengubahan nama Perseroan dari semula bernama PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42970.AH.01.02, Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008.

## Pengembangan Produk Baru ACCC: 2010

Pada tahun 2010 Perseroan berhasil mengembangkan produk barunya yaitu Aluminium Conductor with Composite Core (ACCC). Keunggulan produk ini adalah mampu untuk melakukan transmisi daya listrik dua kali lipat dibandingkan dengan konduktor aluminium konvensional.

## Kuasi Reorganisasi: 2011

Pada tahun 2011 Perseroan melakukan kuasi reorganisasi melalui penilaian kembali (revaluasi) aset dan kewajiban sesuai nilai wajar dan penurunan nilai nominal saham.

# Brief History of Company

## Company Incorporation: 1972

PT KMI Wire and Cable Tbk. is one of the major cable manufacturers in Indonesia and is one of the qualified suppliers of power cables for PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN). The Company was founded in 1972 under the Law of Foreign Investment (FDI) with foreign business partners, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG of Germany and starts the production of low voltage power cables and telephoned wires on a 10 hectare site in Cakung area, East Jakarta, in 1974.

## Public Company: 1992

On June 8, 1992, the Company obtained an official notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) via letter No. S-945/PM/1992, to conduct a public offering of 10.000.000 of the Company's shares to the public. On July 6, 1992, the shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

## Investment to Upstream Direction: 1995

As part of the strategy to reduce the cost of production, in 1995, the company went into upstream product investment, beginning to produce aluminium and copper wire rod which is the primary raw material for producing cable

## Name Change of the Company: 2008

Based on the General Meeting of Shareholders held on June 19, 2008 in Notarial Deed No. 11 dated July 15, 2008 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, notary in Jakarta, the shareholders had approved the change of the Company's name from PT. GT Kabel Indonesia Tbk. to PT. KMI Wire and Cable Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decree No. AHU-42970.AH.01.02, 2008 dated July 18, 2008.

## New Product Development ACCC: 2010

In 2010, the company successfully developed a new product which is called Aluminum Conductor Composite Core (ACCC). The advantage of this product is that it can transmit electric power two times higher as compared with conventional conductor.

## Quasi Reorganization: 2011

In 2011 the Company made a quasi-reorganization through revaluation of assets and liabilities according to fair value and the reduction in the nominal value of shares.



### **Pembagian Dividen : 2013**

Pada tahun 2013, berdasarkan laba tahun buku 2012, Perseroan untuk pertama kalinya sejak krisis moneter 1998 dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

### **Investasi Kabel Listrik Tegangan Tinggi : 2015**

Tahun 2015 perseroan melakukan investasi mesin-mesin produksi dan alat uji untuk kabel tegangan tinggi sampai dengan 150 Kv. Pemasangan dan uji coba mesin-mesin produksi dan alat uji telah dilakukan dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Tahapan selanjutnya pada tahun 2016 melakukan proses produksi untuk membuat sampel / prototype untuk dilakukan uji jenis / type test.

## **Ragam Produk**

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesoris yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel. Perseroan memiliki kapasitas produksi kabel sebesar 33.000 ton/tahun, terdiri dari kabel listrik aluminium sebesar 12.000 ton/tahun dan kabel listrik tembaga sebesar 21.000 ton/tahun. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

Saat ini, Perseroan memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, yang terdiri dari kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjacket nilon dll. Perseroan juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan pemasok listrik tegangan rendah serta instalasi listrik di industri dan gedung - gedung.

### **Kabel Listrik Tegangan Rendah**

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan rendah dengan tegangan kerja sampai dengan 1 kV. Kabel listrik tegangan rendah ini terutama menggunakan bahan isolasi PVC (Polyvinylchloride) atau XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan pemasok listrik tegangan rendah serta instalasi listrik di industri dan gedung - gedung.

### **Kabel Listrik Tegangan Menengah**

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan menengah dengan tegangan kerja diatas 1 kV sampai dengan 36 kV. Kabel listrik tegangan menengah ini terutama menggunakan bahan isolasi XLPE dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan distribusi tenaga listrik tegangan menengah bawah tanah dan bawah laut yang menghubungkan gardu listrik dengan konsumen industri atau kompleks perumahan.

### **Dividend Distribution : 2013**

In 2013, based on the fiscal year 2012 profit, the Company for the first time since the 1998 monetary crisis can distribute dividends to shareholders.

### **Investment on High Voltage Electrical Cable : 2015**

In 2015, the Company invested in production and testing machines for high voltage cables (up to 150 KV). The installation and testing of the production and testing machines have been done and the result is satisfactory. The next stage in 2016 is to start the production process of sample/prototype needed to conduct type test.

## **Product Range**

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities include the manufacture of cables and wires of aluminum and copper and other raw materials, as well as all components, spare parts, related accessories, and the equipment, including engineering and cables installation. The Company has a production capacity of 33.000 tons of cables/year, consisting of aluminum electrical wiring of 12.000 tons/year and copper electrical wiring of 21.000 tons/year. The Company's products are marketed domestically and overseas.

Currently, the Company produces more than 2.000 types and sizes of wires, consists of low and medium voltage power cord, control cable and other special cables such as data/instrument cables, flame retardant and fire resistant cables, nylon jacketed cables, etc. The Company also manufactures various kinds of bare conductor wire made from copper, aluminum, and aluminum mixtures which is widely used for transmission and distribution of air duct electrical power.

### **Low Voltage Power Cords**

The Company manufactures low voltage power cord with a working voltage up to 1 kV. This low voltage power cord is mainly used isolation material of PVC (Polyvinylchloride) or XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) with copper or aluminum conductor wire. This type of cord is widely used in low-voltage power supply network as well as electrical installations in industrial and in buildings.

### **Medium Voltage Power Cords**

The Company manufactures medium voltage power cord with a working voltage above 1 kV up to 36 kV. This medium voltage power cord is mainly used isolation material of XLPE with copper or aluminum conductor wire. This type of cord is widely used in power distribution networks of medium voltage underground and below the sea power substation that connects the industrial consumer or housing complex.



### **Kabel Instrumen/Kontrol dan Kabel Spesial lainnya**

Perseroan telah memproduksi kabel dengan lapisan timah hitam (Lead Sheathed cables) sejak tahun 1996. Kabel jenis ini banyak dipergunakan oleh sektor industri minyak, gas dan pertambangan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemakai, Perseroan juga memproduksi kabel instrumen (2001), kabel fleksibel (2002), kabel tahan api (2003), kabel flame retardant (2003), konduktor aluminium tahan panas / TAL 60% (2004) dan kabel berjacket nilon (2005), kabel thermocouple extension (2006) dan kabel rubber LV (2006), kabel rubber MV (2007), kabel aluminium solid sector (2008), konduktor HCLS (High Current Low Sag) 2010, konduktor dull finish dan kabel copper tin (2011). Beberapa jenis kabel khusus lainnya yang masih dalam tahap pengembangan akan diluncurkan ke pasar di tahun-tahun mendatang.

### **Bahan Baku**

Tembaga dan aluminium adalah dua bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan kabel. Sejak tahun 1995, Perseroan telah mampu memproduksi sendiri kawat tembaga dan aluminium, sedangkan katoda tembaga dan batang aluminium sebagai bahan bakunya sudah dapat dibeli dari produsen lokal sejak tahun 1999.

### **Kualitas Produk**

Produk-produk PT KMI Wire and Cable Tbk telah memenuhi standar nasional maupun internasional serta telah diterima dengan baik oleh pasar. Kabel listrik produksi Perseroan telah memenuhi standar nasional seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), juga telah memenuhi berbagai standar internasional, antara lain standar International Electrotechnical Commission (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS) dan Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA) dan Standard Customer untuk aplikasi khusus. Berbagai jenis kabel telepon yang diproduksi Perseroan telah memenuhi standar dan spesifikasi nasional maupun internasional seperti : SII, POSTEL, STEL-K, STELQA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil) dan lain-lain.

### **Wilayah Pemasaran**

Wilayah pemasaran Perseroan adalah domestik dan luar negeri. Untuk pemasaran domestik mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan lokasi kantor distributor berada di Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Palembang, Pekanbaru, Batam, dan Medan. Sedangkan untuk pemasaran luar negeri mencakup Asia Pasifik, Australia, Eropa, dan Afrika.

### **Instrument/Control Cords and Other Special Cords**

*The Company has been manufactures cords with a layer of Lead Sheathed cables since 1996. This type of cord used by many industrial sectors of oil, gas, and mining. Along with the increasing needs of users, the Company also manufactures instrument cords (2001), flexible cords (2002), fire-resistant cords (2003), flame retardant cords (2003), heat-resistant aluminum conductor/TAL 60% (2004), and nylon jacketed cords (2005), thermocouple extension cords (2006), LV rubber cords (2006), MV rubber cords (2007), solid sector aluminum cords (2008), HCLS (High Current Low Sag) conductor (2010), dull finish conductor and copper tin cords (2011). Several other types of special cords are still in the development phase and will be launched to the market in the coming years.*

### **Raw Materials**

*Copper and aluminum are the two main raw materials used in the cord manufacturing process. Since 1995, the Company has been able to produce its own copper wire and aluminum, while the cathode copper and aluminum rods as the default material can be purchased from local producers since 1999.*

### **Product Quality**

*The products of PT. KMI Wire and Cable Tbk. has met the national and international standards and have been well received by the market. The electrical cord production by the Company has met national standards such as the Indonesian National Standard (SNI) and standards of the State Electricity Company (SPLN), has been meeting various international standards, including standards of the International Electrotechnical Commission (IEC), the Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS), the Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA), and the Customer Standard for special applications. Different types of telephone cord manufactures by the Company has met national and international standards and specifications such as: SII, POSTEL, STEL-K, STELQA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil), and others.*

### **Markets Area**

*The Company's markets include of domestic and overseas. For domestic market it throughout Indonesia with distributors located in Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Palembang, Pekanbaru, Batam and Medan. As for overseas which covers Asia Pasific, Australia, Europe, and Africa.*

# Sertifikasi

## Sertifikat Mutu Internasional

PT KMI Wire and Cable Tbk telah menerima sejumlah sertifikat mutu internasional sebagai pengakuan atas kemampuan Perseroan dalam menjaga produknya. Pada tahun 1995, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9002 dari SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

Tahun 1996, Perseroan memasukkan proses peleburan aluminium dan tembaga dalam cakupan assessment sistem mutu ISO 9002. Pada tahun 1997, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Sejak tahun 1998, Perseroan menerapkan sistem mutu pada desain kabel yang mengacu pada standar ISO 9001 dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada bulan Desember 2001.

Selain mengutamakan kualitas produk dan memperhatikan lingkungan dengan ditandai adanya sertifikat ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 maka sejak Maret 2007 Perseroan juga menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan dimilikinya sertifikat SMK3 PER.05/MEN/1996 dan OHSAS 18001 yang diterbitkan oleh Sucofindo.



ISO 9001

# Certification

## International Quality Certification

PT. KMI Wire and Cable Tbk. has received a number of international quality certificate in recognition of the Company's ability to maintain its products. In 1995, the Company obtained the ISO 9002 certificate from SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

In 1996, the Company incorporated aluminum and copper smelting processes within the scope of ISO 9002 quality system assessment. In 1997, the Company obtained the ISO 14001 certificate for environmental management systems. Since 1998, the Company applies a quality system on the cord design that refers to the standard of ISO 9001 and obtained ISO 9001:2000 certificate in December 2001.

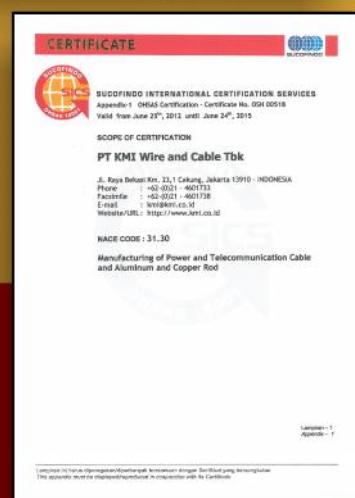
In addition to maintaining the quality of its products and care for the environment manifest in the presence of the certificate of ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004, hence since March 2007 the Company also implemented a safety management and occupational health system for its employees by owning a certificate of with a certificate of SMK3 PER.05/MEN/1996 and OHSAS 18001 published by Sucofindo.



ISO 1401



SMK3



OHSAS

# VISI *Vision*

Memantapkan posisi PT KMI Wire and Cable Tbk sebagai produsen kabel yang maju, tangguh dan terpercaya.

*Solidify the position of PT KMI Wire and Cable Tbk as an advanced, solid and reliable cable producer.*

# MISI *Mission*

01 Memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan.

*Providing quality products and best services to our customers.*

02 Menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai.

*Keeping a good respectful relationship with business partners*

03 Memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya kerja profesional.

*Empowering our personnel by enhancing professionalism*

04 Meningkatkan daya saing melalui inovasi berkelanjutan.

*Advancing our competitiveness through continuous innovation.*

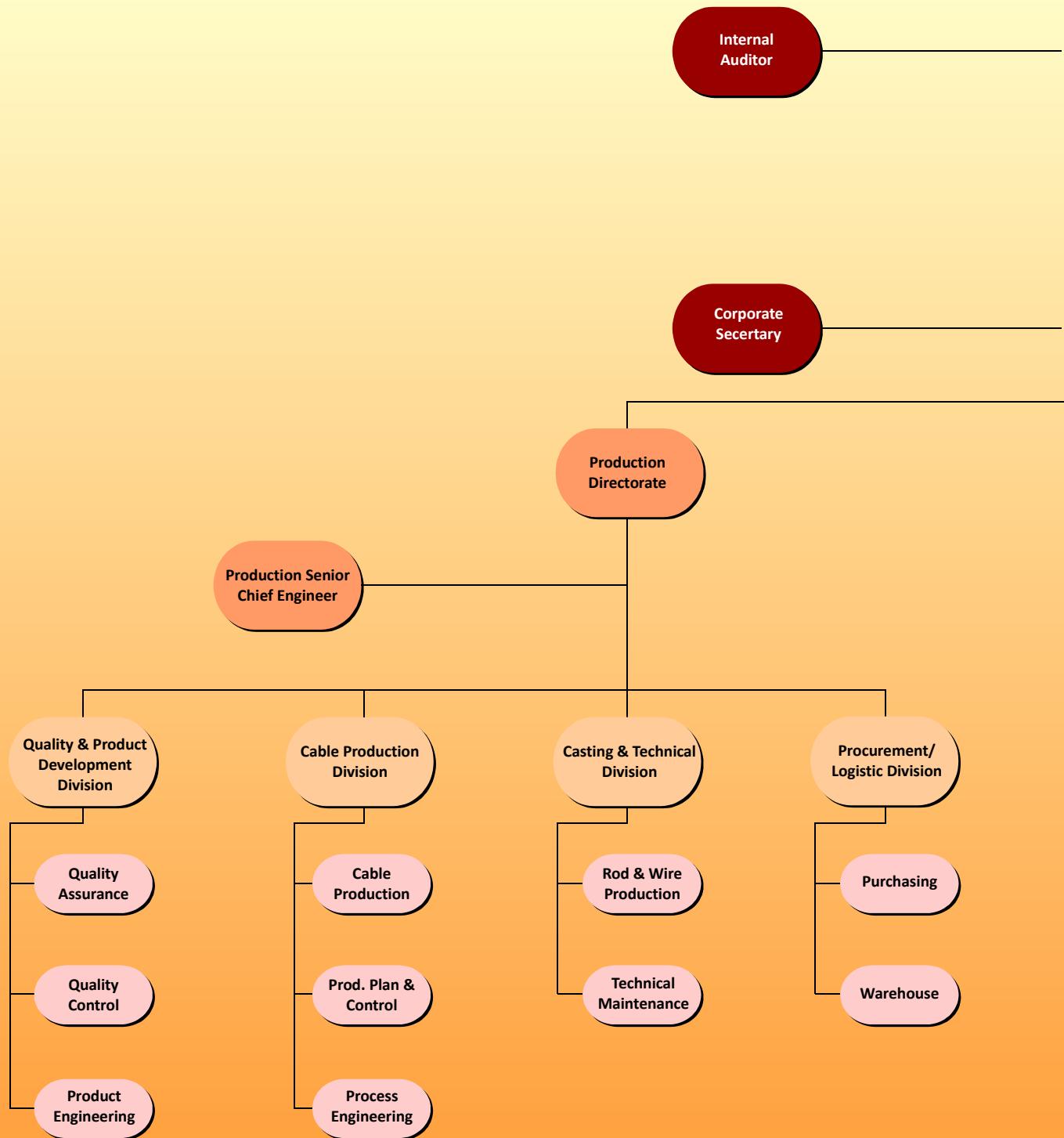
05 Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

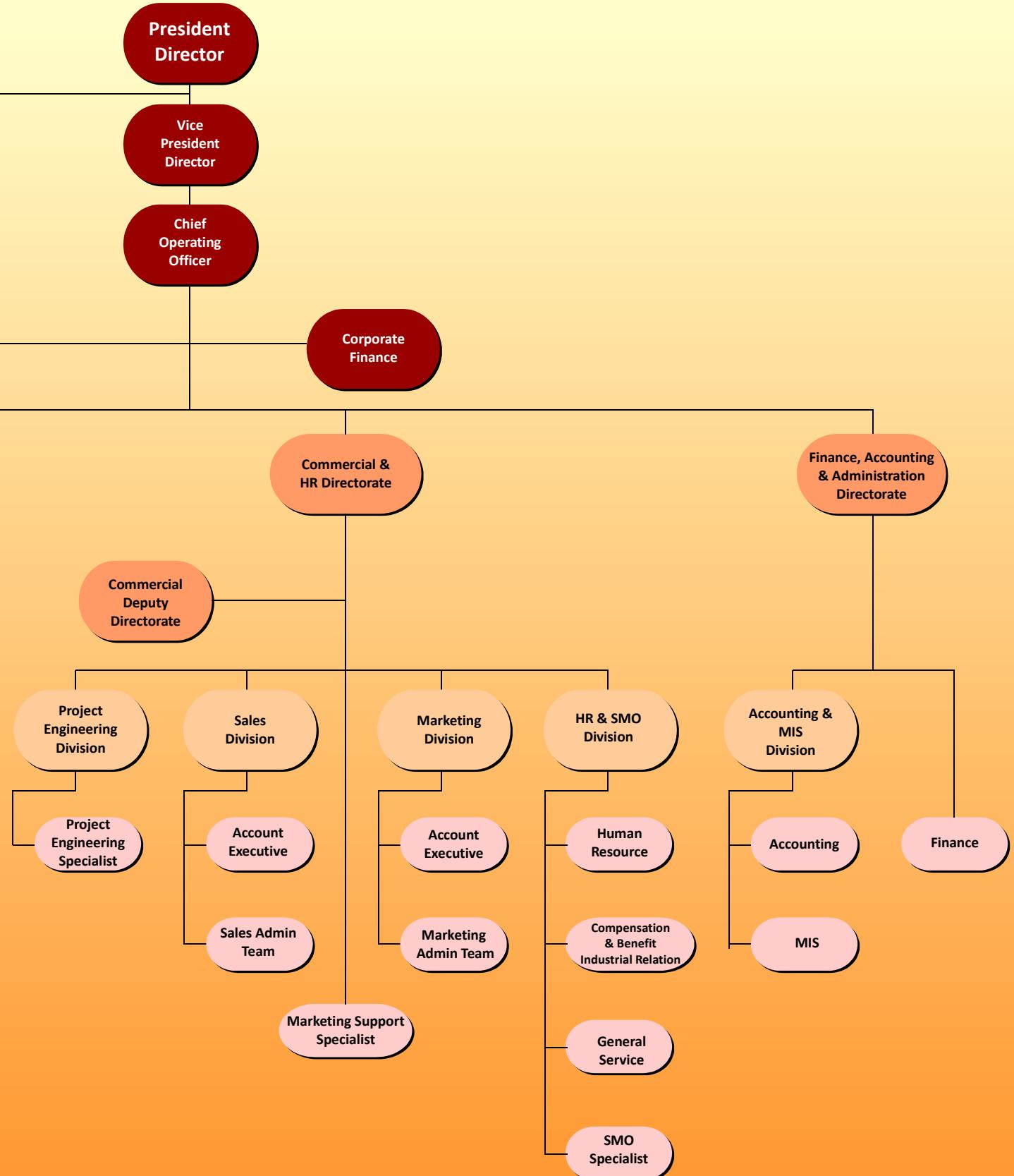
*Enhancing the company's long term value.*

\* Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi  
*Vision and Mission stated herein are agreed upon by the Director*

# Struktur Organisasi

## Organization Structure





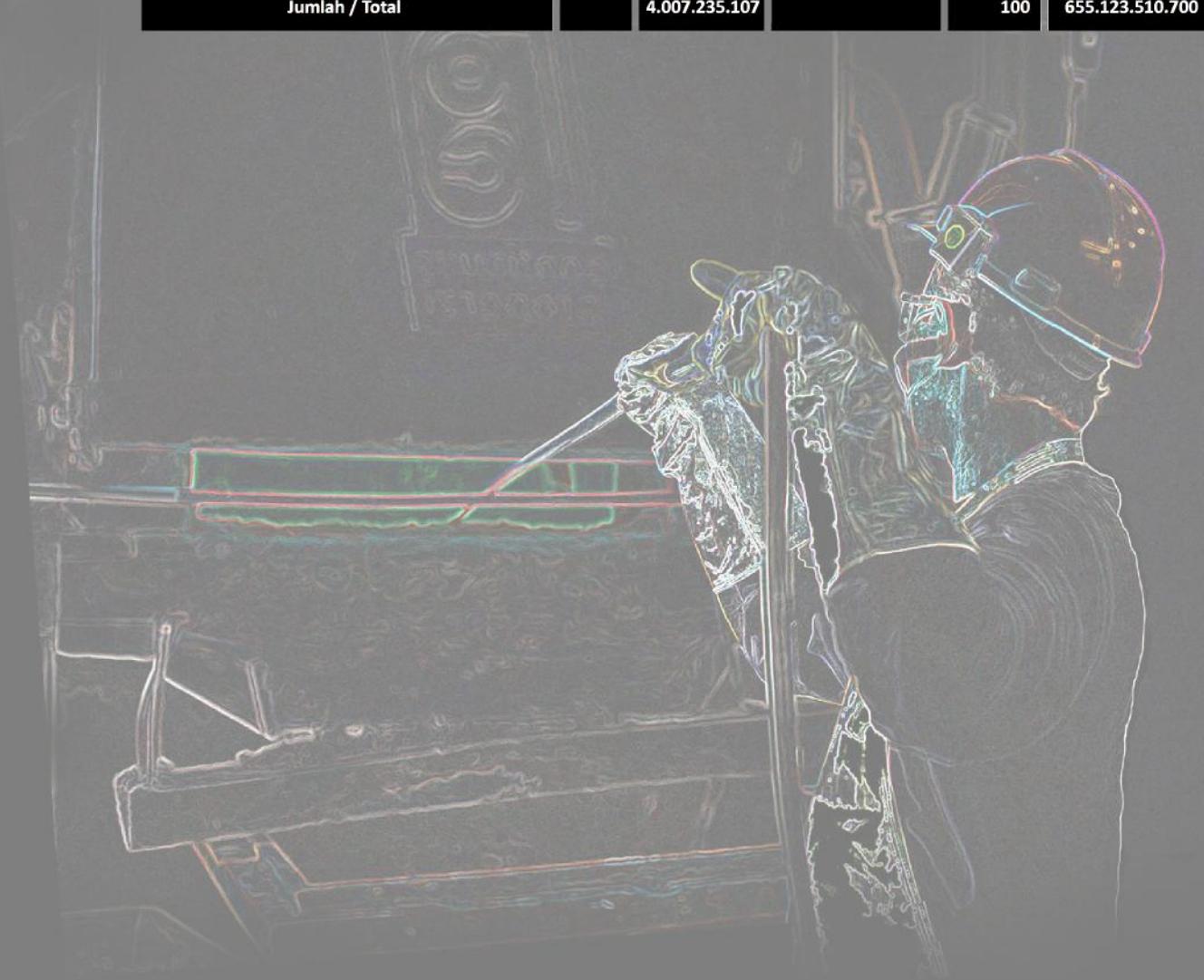
## Daftar Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dirilis oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

## List of Shareholders

*Based on the Shareholders List released by the Company Registrar of Securities PT. Datindo Entrycom, the list of Company's shares on December 31, 2015 are as follows:*

No	Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jenis <i>Type</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Percentase Pemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Nilai Nominal <i>Nominal Value</i>	Jumlah Modal Disetor <i>Total Share Capital</i>
1.	Denham Pte Limited	Seri A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000
		Seri B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440
		Seri C	434.337.191	10,84	100	43.433.719.100
2.	BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch	Seri B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000
3.	Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	Seri A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000
		Seri B	988.889.592	24,68	180	178.000.126.560
		Seri C	497.897.916	12,42	100	49.789.791.600
<b>Jumlah / Total</b>			<b>4.007.235.107</b>		<b>100</b>	<b>655.123.510.700</b>



## Kronologi Pencatatan Saham

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perseroan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Juli 2007. Harga saham sebelum permodalan terakhir yang telah disesuaikan pada tanggal 24 Agustus 2007 adalah sebesar Rp.90 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saham Perseroan dengan jumlah 4,007,235,107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan laporan ini dibuat, Direktur dan Komisaris Perseroan tidak memiliki saham Perusahaan maupun Perusahaan Publik lainnya.

## Chronological Listing of Shares

*On June 8, 1992, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the Financial Services Authority (FSA) in his letter No. S-945/PM/1992 to conduct a public offering of 10.000.000 shares to the public. On July 6, 1992, the shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange.*

*On June 16, 1993, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the FSA with letter No. S-954/PM/1993 to conduct Limited Public Offering With Pre-emptive Rights of 20.000.000 shares. These shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange on July 6, 1993.*

*On December 12, 1996, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the FSA with letter No. S-2007/PM/1996 to conduct Limited Public Offering II With Pre-emptive Rights of 140.000.000 shares. These shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange on January 7, 1997.*

*On November 28, 2002, the Company increased its issued and paid up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights and is subject to FSA Regulation No. IX.D.4 as much as 2.515.000.000 shares. The shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange respectively on December 18, 2002 and January 3, 2003.*

*On August 24, 2007, the Company has increased its paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights in accordance with FSA Regulation No. IX.D.4 as much as 932.235.107 shares. These shares were listed on Jakarta Stock Exchange on July 27, 2007. The stock price before the last adjusted capitalization on August 24, 2007 were Rp 90 per share.*

*On December 31, 2014, the Company's 4.007.235.107 shares have been listed on Indonesia Stock Exchange. As of this report made, the Company's Director and Commissioner does not have shares of the Company as well as other Public Companies.*



# LAPORAN MANAJEMEN

MANAJEMEN  
LAPORAN

*Management Report*



## Laporan Manajemen *Management Reports*

Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan dan memenuhi target yang ditetapkan. Penjualan dan laba bersih yang meningkat di tahun 2015 sangat dibantu oleh naiknya volume dan harga jual kabel aluminium yang lebih baik, sekalipun kabel tembaga masih dominan, baik dalam tonase maupun nilai penjualan.

*The Company has recorded growth and achieved its target. The increasing sales and net profit in 2015 was considerably contributed by the increase in volume and selling prices of aluminum cable, although overall the copper cable is still the more predominant of the two in tonnage as well as in sales value.*

# Laporan Dewan Komisaris

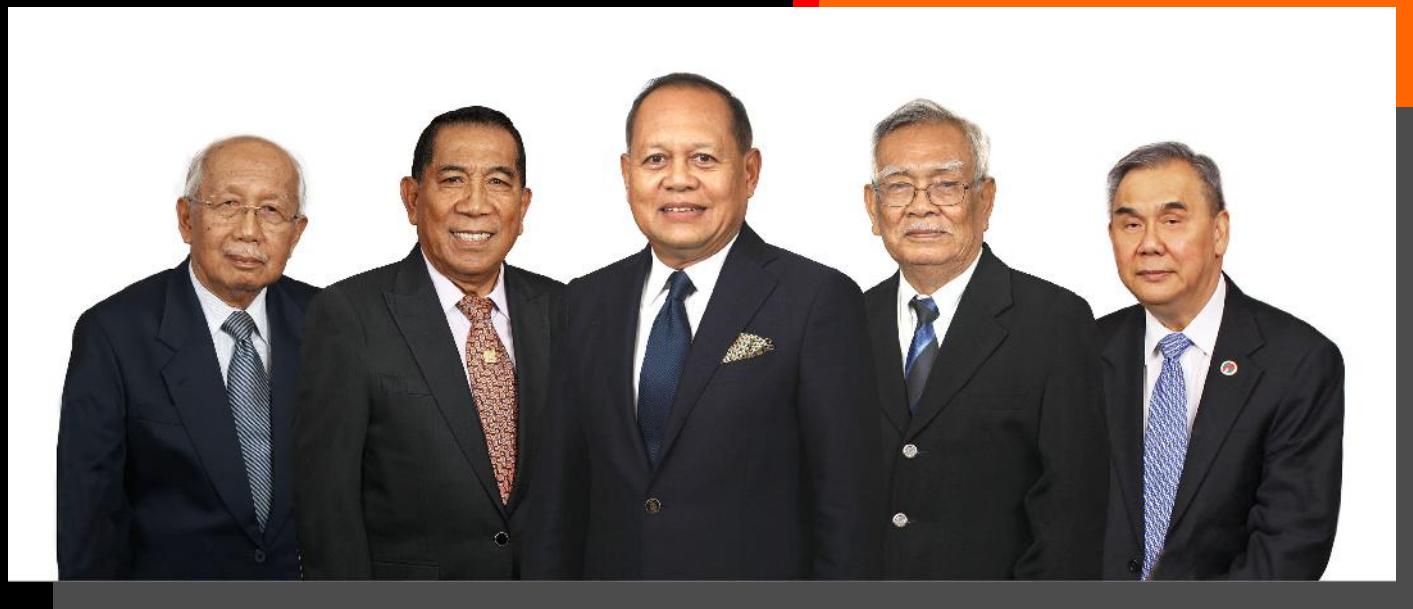
*Report from the Board of Commissioners*



Drum Twister Machine

# Dewan Komisaris

*Board of Commissioners*



1    2    3    4    5

1. Rasidi
2. Todo Sihombing
3. Sudrajat
4. Fernandus Harnantoko
5. Sutanto Sjahir

# Pemegang Saham yang Terhormat,

Usai terbentuknya Pemerintahan baru sebagai hasil Pemilu akhir 2014 pasar menaruh harapan tinggi bahwa rezim baru akan dapat membawa Indonesia kearah yang lebih baik disemua bidang. Permulaan tahun 2015 ditandai dengan kenaikan IHSG yang sempat menyentuh angka 5.523 menandakan tingginya kepercayaan investor ditengah negatifnya sentimen global dan regional.

Namun harapan ini kemudian memudar dan berganti menjadi pesimisme seiring dengan kinerja ekonomi yang tidak kunjung membaik, serta berbagai kegaduhan dibidang politik, hukum dan gamangnya para pembantu Presiden. Harga IHSG dalam kurun waktu 3 bulan kembali anjlok ke posisi 4.120 melorot 25,4 %.

Terpuruknya sektor komoditas dan berlarut-larutnya penetapan suku bunga The Fed dipersalahkan sebagai penyebab perlambatan ekonomi global disamping melambatnya pertumbuhan ekonomi Cina. Tahun 2015 adalah gambaran nyata bagaimana surutnya harga komoditas telah benar-benar berdampak pada perekonomian dan bisnis di tanah air. Efeknya sangat luas, bukan hanya bisnis kelapa sawit, karet, batubara dan minyak bumi saja yang terkena, tetapi sebagai ikutannya terkena pula bisnis otomatif, property, retail, dan barang konsumsi.

Sepanjang tahun 2015 terdapat beberapa masalah yang harus segera ditanggapi Pemerintah, antara lain "short fall" penerimaan pajak, rendahnya realisasi anggaran terutama di tingkat daerah, biaya bank yang tinggi, menyusutnya kontribusi sektor industri bagi pertumbuhan ekonomi, ekspor yang tidak terangkat meskipun rupiah terdepresiasi dan pengangguran sebagai akibat tidak meratanya pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi kecepatannya melambat menjadi hanya 4,8 % meleset dari proyeksi awal yang mentargetkan angka 5,7 %. Resafel Kabinet bulan Agustus 2015 yang membuka diterbitkannya paket stimulus ekonomi secara berturut-turut memercikkan seberkas harapan baru meskipun hasilnya belum terasa geregetnya dalam tahun 2015

## Kinerja Perseroan Tahun 2015

Meskipun kondisi ekonomi sepanjang tahun 2015 masih tidak menentu dan penuh gejolak yang tidak kondusif untuk dunia usaha, Perseroan masih mampu mengatasinya dengan berbagai cara dan usaha. Nilai penjualan bersih mencapai angka sekitar Rp. 2,6 triliyun dibanding dengan nilai penjualan bersih tahun 2014 yang berkisar sekitar Rp. 2,3 triliyun, berarti ada kenaikan 11,7 %, sedang beban pokok penjualannya naik dengan 9,4%.

## Dear Shareholders,

*With the conclusion of the General Election in 2014, a new government was formed and the market hoped that the new government would lead Indonesia to be better in all spheres of life. The beginning of 2015 saw the rise of the IHSG that reached 5.523, which was a sign of investors' faith amidst negative global and regional sentiments.*

*But this hope then faded and turned into pessimism as the economic performance faltered, political and legal turmoils occurred, and the President's men hesitated. The share price (IHSG) in the last three months dropped by 25.4% to 4.120.*

*The downturn in the commodity sector and the protracted decision making of the Fed concerning interest rates, are the culprits of the global economic slowdown besides China's slow economic growth. The year 2015 was a testament about how dropping commodity prices could really affect Indonesian economy and businesses. The effect was far-reaching: not only did it affect the palm oil, rubber, coal and petroleum businesses, it also affected the automotive, property, retail and consumer goods businesses.*

*Throughout 2015, there were several problems that had to be solved by the government, among which were the "shortfall" in tax reception, the low budget realization especially on local level, high bank fees, the dwindling contribution of the industry sector to the economic growth, stagnant export while the rupiah was depreciating and high unemployment caused by the uneven development.*

*The economic growth slowed to 4.8% per year, failing to reach the projected 5.7%. The cabinet reshuffle in August 2015, which eventually led to the newest economic stimulus package gave a glimmer of hope, although it did not yield any considerable result in 2015.*

## The Company's Performance in 2015

*Although the economy was uncertain and generally not conducive to conduct business throughout 2015, the Company managed to perform well through various ways and efforts. The net sales of the Company was around Rp. 2.6 trillion, better than the net sales in 2014, Rp. 2.3 trillion, meaning there was a 11.7% increase, while the cost of goods sold increased by 9.4%*



Laba kotor membukukan angka Rp. 285 miliar naik 34,9 % dari tahun sebelumnya. Terjadi kenaikan dan penurunan berbagai biaya, diantaranya terdapat keuntungan kurs mata uang asing yang tahun lalu mengalami kerugian kurs yang cukup besar. Pilihan Perseroan untuk melakukan pinjaman Bank dalam mata uang rupiah dan hedging menyebabkan Perseroan berhasil mengatasi kerugian kurs pada tahun ini.

Laba sebelum pajak berjumlah Rp. 150 miliar, meningkat dengan 69,3 % dibanding tahun 2014, sedang laba bersih mencapai angka bersih Rp. 115,4 miliar naik 60,2 % dibanding tahun 2014 yang berjumlah Rp. 72,0 miliar. Laba dasar Perusahaan juga meningkat menjadi Rp. 28,79 per saham.

Kabel tembaga masih merupakan 66,7 % dari total penjualan, menurun dibandingkan dengan tahun 2014 yang merupakan 77,69 %. Penjualan kabel aluminium dengan pembeli utama PLN meningkat menjadi 29,7 % dipicu oleh meningkatnya permintaan PLN Distribusi mengejar target pembangunan pembangkit tenaga listrik 10.000 MW hingga akhir tahun 2015.

Perseroan juga berhasil memanfaatkan turunnya nilai rupiah untuk meningkatkan ekspor. Ditengah lesunya perdagangan dan ekonomi global maupun regional Perseroan dapat meningkatkan angka ekspor kabel dengan 57,5 % dibanding tahun 2014 meskipun ekspor kabel hanya menyumbang 5,7 % saja dari total penjualan.

Dewan Komisaris mengapresiasi segala usaha dan keteguhan Direksi dan jajarannya yang dengan cerdas telah menyiasati kondisi ekonomi tahun 2015 yang kurang kondusif bagi dunia usaha.

### **Prospek 2016**

Dalam memasuki tahun 2016 Indonesia dirasakan lebih optimis dalam mengelola ekonomi domestik, antara lain karena sepanjang tahun 2015 hal-hal yang bersifat mendasar telah dipersiapkan. Pemerintah mengklaim telah membangun pondasi yang kuat dalam kebijaksanaan anggaran antara lain dengan mengalihkan subsidi bahan bakar minyak untuk program yang lebih bermanfaat untuk rakyat, mengubah orientasi pembangunan dengan lebih mengarahkannya keluar Jawa, serta dikeluarkannya berbagai stimulus ekonomi untuk menggairahkan penanaman modal dan percepatan penyerapan anggaran pada awal tahun.

Meskipun titik terendah perlambatan ekonomi dalam negeri telah terlewati, pemangku kekuasaan masih tetap harus berhati-hati karena ekonomi belum sepenuhnya keluar dari kesulitan. Perekonomian domestik masih belum terlepas dari situasi global akibat melambatnya ekonomi Cina, lesunya harga komoditi dan normalisasi kebijaksanaan The Fed.

Kemauan Pemerintah menggenjot infrastruktur dengan mempercepat penyerapan anggaran akan menjadi pendorong berarti untuk menggerakkan perekonomian dan penciptaan lapangan kerja, dilain pihak Pemerintah dituntut untuk dapat menjaga kesinambungan dalam penyediaan dana untuk pembiayaannya.

*The gross profit was recorded at Rp. 285 billion, increasing by 34.9% from the previous year. There were both increase and decrease in expenses, such as profit the foreign exchange, whereas the Company suffered a great currency loss in the previous year. The Company's decision to loan bank funds in rupiah and to hedge saved the Company from currency loss this year.*

*Pre-tax profit was Rp. 150 billion, increasing by 69.3% from 2014, while net profit amounted to Rp. 115.4 billion, increasing by 60.2% from the Rp 72.0 billion recorded in 2014. The basic profit of the Company, likewise, rose to Rp. 28.79 per share.*

*Copper cables accounted for 66.7% of total sales, decreasing from the 77.69% of total sales they had accounted for in 2014. The sales of aluminum cables, whose main purchaser was the PLN, increased to 29.7% thanks to the rising demand of PLN Distribusi, who had to hasten the construction of 10,000 MW power plant by the end of 2015.*

*In addition, the Company took full advantage of the low value of Rupiah. Amidst the languishing global and regional economy, the Company increased its cable export by 57% from the previous year, although the cable export accounted of just 5.7% of the total sales.*

*The Board of Commissioners appreciate all the effort and tenacity of the Directors and everyone involved, who had overcome the unfavourable economic condition in 2015 in smart and effective manner.*

### **2016 Prospects**

*Entering 2016, there is a sense of optimism in Indonesia regarding local economy, which is bred by the fact that all the foundations needed for a strong economy had been prepared throughout 2015. The government claims to have built strong foundations in budget policies, such as transferring the fuel subsidy to the funding of programs deemed more beneficial to the people, changing the development orientation by focusing more on islands other than Java, and releasing various economic stimulus packages to boost investment and accelerate budget absorption in the beginning of the year.*

*Although the lowest point of the national economic downturn has passed, the policy makers have to remain cautious as the economy has not fully recovered. The national economy is still very much tied to the global economic slowdown occurring due to Chinese downturn, low commodity prices and the Fed's normalization policy.*

*The government's intent to boost the infrastructure by accelerating budget absorption will play a vital role to stimulate the economy and create jobs, although of course it is demanded that the government remains heedful to the sustainability of the funds needed to finance such large projects.*

Dalam rangka merealisasikan mega proyek tenaga listrik 35.000 MW yang ditargetkan tercapai pada tahun 2019 diperlukan 219 unit pembangkit, 732 transmisi yang meliputi 75.000 set tower serta 1.375 unit gardu induk. Kebutuhan travo diperkirakan 2.600 unit dengan panjang konduktor alumunium 300.000 km.

Proyek ini secara keseluruhan memerlukan investasi tidak kurang dari Rp. 1.100 triliyun yang pelaksanaannya sebagian diserahkan kepada PLN dan sisanya diharapkan dapat dilaksanakan investor lainnya. Berdasarkan laporan PLN sejauh ini telah ditanda tangani perjanjian jual beli listrik sebanyak 17.000 MW. Pencapaian ini melebihi target PLN sebesar 10.000 MW hingga akhir tahun 2015.

Proyek 35.000 MW dengan sendirinya memerlukan produk kabel dengan jumlah besar dan pada gilirannya merupakan tantangan bagi Perseroan untuk memanfaatkannya dengan berusaha sekuat tenaga memperoleh porsi yang lebih besar dari pesaing-pesaing usaha di dalam negeri.

Perseroan juga harus dapat memanfaatkan pabrik barunya untuk menjawab rencana PLN untuk mengadakan perluasan jaringan transmisi kabel tegangan tinggi bawah tanah di kota-kota besar.

#### **Kelengkapan Dewan Komisaris**

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, dalam tahun 2015 Komite Audit Perseroan telah melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan secara berkala melaporkan hasil pengamatannya kepada Dewan Komisaris.

#### **Perubahan Sususnan Dewan Komisaris**

Sususnan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan dan tetap sebagai berikut:

##### **Dewan Komisaris / Board of Commissioners :**

Presiden Komisaris / President Commisioner

: Sudrajat

Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commisioner

: Todo Sihombing

Komisaris / Commisioner

: Susanto Sjahir

Komisaris Independen / Independent Commisioner

: R a s i d i

Komisaris Independen / Independent Commisioner

: Ferdinandus Harnantoko

Sebagai penutup pada kesempatan ini Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada para Pemegang Saham, Kreditor, Pelanggan, dan pihak-pihak lainnya yang terkait yang dengan tiada henti memberi dukungan untuk keberhasilan Perseroan. Semoga hubungan baik yang sudah terjalin selama ini dapat berlanjut dimasa-masa mendatang.

Jakarta, 11 Maret 2016  
Atas Nama Dewan Komisaris  
On behalf of company's Board of Commissioners



**Sudrajat**  
Presiden Komisaris  
President Commisioner

## Profil Dewan Komisaris

## Board of Commissioners Profile

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan direksi dalam mengelola Perseroan sehari-hari. Dewan komisaris terdiri dari lima orang dan bertidak sebagai badan pengawas. Dewan mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi dalam masalah strategi dan kebijakan Perusahaan. Tiap anggota dewan dipilih langsung oleh pemegang saham untuk masa jabatan 2 (dua) tahun. Dewan Komisaris saat ini yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 17 juni 2014, akan berakhir masa jabatannya pada RUPST ditahun 2016, dan dewan Komisaris yang baru harus dipilih dan diangkat dalam RUPST tersebut.

*Based on the Act No. 40. Year 2007 on Limited Liability Company, the Board of Commissioners is responsible for the supervision and guidance of Directors in managing the Company's daily. The Board of Commissioners consists of five people and act as the regulatory board. The Board of Commissioners overseeing and advising the Board of Directors in the matter of the Company's strategy and policy. Each Board members elected directly by the shareholders for a 2 (two) years term. The current BOC was appointed in the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 17, 2014, and will end their the period at the AGM in 2016, and the new BOC must be selected and appointed at that AGM.*

**Sudrajat**  
**Presiden Komisaris - President Commissioner**

Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau adalah Duta Besar Indonesia di Beijing tahun 2006 sampai dengan 2010. Sebagai Direktur Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan tahun 2001 sampai dengan 2005 dan sebelumnya pernah bertugas di London dan Washington DC sebagai Atase Pertahanan. Lahir di Balikpapan, 4 Februari 1949 dan memperoleh gelar Master dibidang Administrasi Umum – Universitas Harvard , USA tahun 1993.

*Has been serving as President Commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the company, he was Indonesia's Ambassador in Beijing from 2006 to 2010. Also served as the Director General of the Ministry of Defense Strategy at Indonesia's Ministry of Defense from 2001 to 2005 and, previously, as a Defense Attache in London and Washington DC. Born in Balikpapan on 4 February 1949, he obtained a Master's degree in General Administration from Harvard University, USA in 1993.*





**Todo Sihombing**

**Wakil Presiden Komisaris - Vice President Commissioner**

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Kepala Staf Kodam VII/WRB, Koordinator Staf Ahli Pangab dan Wakil Ketua Fraksi TNI DPRI-RI Koordinator Bidang Umum. Lahir di Pematang Siantar, 23 Februari 1941 dan lulus dari Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS tahun 1964.

*Has been serving as Vice President Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Before joining the Company, he occupied various positions, inter-alia, the Head of Regional Military Command Staff (Kodam) VII/WRB, the Coordinator of Expert Staffs of the Commander in Chief of the Armed Forces (Pangab) and the Vice Chairman of the Indonesian National Armed Forces (TNI) Fraction of the Legislative Assembly of the Republic of Indonesia as Coordinator of General Affairs. He was born in Pematang Siantar, 23 February 1941 and graduated from Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS in 1964.*

**Susanto Sjahir**

**Komisaris - Commissioner**

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Direktur Utama PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. Lahir di Medan 5 Juni 1947 dan memperoleh gelar Advance Business Course dari Tsing Hua University - Beijing.

*Has been serving as commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the Company, he serves in a number of positions among others President Director of PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. He was born in Medan 5 June 1947 and obtained his Advance Business Course degree from Tsing Hua University- Beijing.*



**Rasidi****Komisaris Independen** - Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Komisaris di PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Bank Inter Pacific, sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Petrochem. Lahir di Sumedang, 7 Agustus 1933 dan memperoleh gelar M.A.Sc. in Accountancy dari University of Illinois, USA tahun 1963 dan Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara di Jakarta tahun 1964.

*Has been serving as Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Mr. Rasidi, before joining the Company, had occupied various positions, inter-alia, as a Commissioner at PT Gajah Tunggal, Tbk. and PT Bank Inter Pacific, as well as Vice President Commissioner at PT Petrochem. He was born in Sumedang, 7 August 1933 and obtained his M.A.Sc. Degree in Accounting from the University of Illinois, USA in 1963 and Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara in Jakarta in 1964.*

**Ferdinandus Harnantoko****Komisaris Independen** - Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi di kepolisian diantaranya sebagai Wakapolda Jawa Tengah, Staf Ahli Kapolri Bidang Hukum, Kepala Sekolah Staf dan Pimpinan Polri di Bandung, Inspektur Jendral dan Perbendaharaan Polri. Lahir di Brebes, 22 Oktober 1941 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Institut Bisnis dan Manajemen Jakarta tahun 1994.

*Has been serving as Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Before joining the Company, Mr. Harnantoko has occupied various positions at the Police Department, inter-alia, as Vice Chairman of the Regional Police Department of Central Java, the Expert Legal Field Staff of the Head of Police Department of the Republic of Indonesia, the Headmaster of Staff and Leader of the Police Department of the Republic of Indonesia in Bandung, and the Inspector General and Treasury of the Police Department of the Republic of Indonesia. He was born in Brebes, 22 October 1941 and obtained his Master's of Business Administration Degree from Institut Bisnis dan Manajemen, Jakarta in 1994.*



# Laporan Presiden Direktur

*Report from the President Director*



Sheathing Line

# Jajaran Direksi

*Board of Directors*



1. Ignatius Iming Sujana
2. Ow Yok Leng
3. Lie Thwan Hian
4. Herman Nursalim
5. Benny Dhammaditta Viriya
6. Lim Fui Liong

## Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami bersyukur PT KMI Wire and Cable Tbk (Kabelmetal Indonesia) berhasil melalui tahun 2015 dengan baik. Ditengah situasi perekonomian nasional yang belum kondusif bagi dunia usaha, Perseroan berhasil mencapai kinerja yang positif. Kami terus berkarya dengan pedoman Visi dan Misi Perseroan demi membangun pertumbuhan yang berkelanjutan.

Terpilihnya presiden baru pada pemilu 2014 menimbulkan optimisme spontan yang mendorong kegiatan di dunia usaha, antara lain di sektor konstruksi sehingga membuat permintaan untuk kabel listrik meningkat. Selama 4 bulan terakhir di tahun 2014 pesanan kabel tembaga dari sektor swasta naik cukup signifikan, dan ini sangat membantu pencapaian penjualan di tahun 2014. Namun reaksi positif pasar tersebut ternyata hanya berlangsung sementara dan tidak bereskalasi pada investasi yang meningkat ke tahun 2015, karena fundamental ekonomi nasional memang belum membaik, dan sementara pelaksanaan program pembangunan dari pemerintah yang baru masih belum berjalan.

Ditengah situasi perlambatan ekonomi yang berlanjut ke tahun 2015, Perseroan berhasil mempertahankan penjualan kabel tembaga dengan volume yang hampir sama atau mencapai 98,7% dari volume tahun lalu. Kerjasama yang baik dengan para distributor dan jalinan hubungan yang makin luas dengan para pelanggan membantu tercapainya kontinuitas penerimaan pesanan dan pengiriman barang yang hampir merata di sepanjang tahun, kecuali di bulan Juli yang terputus dengan libur Lebaran.

Nilai penjualan kabel listrik melalui jaringan distributor turun sebesar 7,3%, yang selain dari turunnya volume, disebabkan juga oleh melemahnya harga tembaga sepanjang tahun 2015, sebaliknya penjualan langsung ke pasar bebas, yang meliputi pelanggan di sektor swasta maupun pemerintah, meningkat signifikan sebesar 33,9%. Yang terakhir ini tidak terlepas dari gebrakan pemerintah untuk mempercepat penyelesaian proyek-proyek lama, pembangunan prasarana dan ekspansi di bidang industri kimia dasar, dimana Perseroan sangat aktif berpartisipasi.

Penjualan kabel listrik dengan penghantar tembaga di tahun 2015 masih dominan dengan porsi 66,7% dari total penjualan, meskipun sudah menurun dari 77,6% di tahun lalu.

Di segmen produk kabel aluminium, yang hampir semuanya disupply ke PLN, nilai penjualannya melonjak sebesar 29,7%. Sepertinya program 35.000 Megawatt ikut memacu PLN Distribusi dalam meningkatkan pembangunan jaringannya karena volume kabel yang dibutuhkan meningkat signifikan.

## Dear Shareholders,

*We are pleased to inform you that PT KMI Wire and Cable Tbk (Kabelmetal Indonesia) performed solidly in 2015. Amidst uncertain circumstances in the national economy, which were not favorable for business, the Company managed to attain satisfying performance. We always work in line with our vision and missions for the sake of achieving sustainable growth.*

*The election of the new president of Indonesia in 2014 gave rise to a sudden optimism that stimulated the business world as a whole and the construction sector in particular, which increased the demand for electric cables. In the last four months of 2014, copper cable sales to the private sector significantly rose, and this contributed an important share in our sales achievement in 2014. But unfortunately the positive market response was only a temporary one and did not escalate to increased investment activities in 2015, as the national economy fundamental had not improved, while the new government's national development programs had not yet been implemented.*

*Amidst the economic slowdown which continued well into 2015, the Company retained most (98.7%) of the sales volume of copper cable attained the previous year. Good cooperation with distributors and expanding network with customers helped to attain the continuity of orders and shipments which were spread quite evenly throughout the year, except for the month of July, which coincided with the Lebaran holidays.*

*The sales value of electric cables through distributor network saw a decline of 7.3%, which was caused by the reduced volume and also the weakening copper price throughout 2015. On the other hand, direct sales to the "free" market, which includes customers from the private and government sectors, saw a significant increase of 33.9%. This was partly caused by the government's initiative to speed up the completion of former outstanding projects of infrastructure development, and expansion in the base chemistry industry in which the Company had a very active participation.*

*The sales of electric cables with copper conductor is still a major contribution, accounted for 66.7% of the total sales, although it declined from the 77.6% achieved in the previous year.*

*Meanwhile, the sales of aluminum cable products, almost all of which were supplied to PLN, saw a sharp increase of 29.7%. It seemed that the 35,000 Megawatt program compelled the PLN Distribusi to accelerate its network development, as the demand for cable significantly rose.*

Dimulai tahun ini sistem pengadaan kabel di PLN Distribusi dilakukan secara terpusat dan dengan harga satuan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan level harga selama 2 tahun terakhir. Sementara di sektor PLN Transmisi belum terlihat banyak pembangunan jaringan transmisi baru sebagai realisasi dari proyek 35.000 MW. Namun Perseroan, seperti halnya tahun-tahun lalu, masih sangat aktif berpartisipasi pada proyek-proyek re-conductoring, yaitu penggantian pengantar transmisi yang lama guna peningkatan daya.

Penjualan ekspor, walaupun hanya 5,7% dari total, telah melonjak sebesar 57,5% dan ikut memberikan kontribusi peningkatan penjualan kabel aluminium. Penjualan kabel listrik dengan penghantar aluminium menyumbang 29,7% dari total penjualan, meningkat dari tahun lalu di level 18,5%.

### Kinerja dan Tantangan 2015

Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan dan memenuhi target yang ditetapkan. Pada tahun 2015 dibukukan penjualan sebesar Rp 2.662,0 miliar, meningkat 11,7% dibandingkan penjualan tahun 2014 sebesar Rp 2.384,1 miliar. Laba bersih dibukukan sebesar Rp 115,4 miliar naik signifikan 60,2% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 72,0 miliar.

Penjualan dan laba bersih yang meningkat di tahun 2015 sangat dibantu oleh naiknya volume dan harga jual kabel aluminium yang lebih baik, sekalipun kabel tembaga masih dominan, baik dalam tonase maupun nilai penjualan.

Dari beberapa indikator lainnya, gambaran singkat kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah asset Rp 1.551,8 miliar mengalami pertumbuhan 15,7% bila dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 1.340,9 miliar, asset tetap meningkat Rp 140,5 miliar terutama karena bertambahnya mesin-mesin produksi baru yang mulai operasional di tahun 2015.

Debt to Equity ratio naik dari 4,0% menjadi 11,8%, konsekuensi dari pinjaman modal kerja yang meningkat karena Perseroan tahun ini banyak menerima order PLN, baik langsung maupun lewat kontraktor, yang penyelesaiannya memerlukan waktu lebih lama, namun, rasio tersebut masih masuk dalam kategori aman. Sedangkan untuk Return On Equity naik dari 7,8% menjadi 11,2% sejalan dengan kenaikan laba bersih.

Grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 5 tahun terakhir terus menurun, di tahun 2015 hanya mencapai 4,8%, mendekati level terendah selama 10 tahun terakhir. Kecuali infrastruktur dan sektor tertentu, yang pembangunannya mendapat prioritas dari pemerintah, kegiatan investasi usaha swasta, terutama di area industri, konstruksi dan properti, masih menunjukkan perlambatan. Ini berimplikasi pada kondisi pasar kabel di sektor swasta yang kurang bergairah, sehingga membuat persaingan diantara produsen kabel menjadi semakin tajam. Ditambah lagi harga kabel tembaga terus menurun seiring dengan trend penurunan harga tembaga sepanjang tahun.

*Starting this year, the cable procurement system by PLN Distribusi is run centrally and fetches better unit prices compared to the unit prices in the previous two years. Meanwhile, the PLN Transmisi does not seem to be ready yet to build new transmission network to realize the 35,000 MW program. But the Company, as in previous years, still actively participates in the re-conductoring projects i.e. the replacement of old transmission conductor to increase power.*

*Export sales, though only accounted for 5.7% of the total sales, rose by 57.5% and contributed significantly to the increase in aluminum cable sales. The sales of electric cables with aluminum conductor accounted for 29.7% of the total sales, rising from the 18.5% achieved in the previous year.*

### Performance and Challenges in 2015

*The Company has recorded growth and achieved its target. In 2015, the Company recorded sales to the value of Rp 2,662.0 billion, 11.7% higher than the Rp 2,384.1 billion achieved in the previous year. The Company obtained a net profit of Rp 115.4 billion, increasing significantly by 60.2% from the Rp 72.0 billion net profit obtained in the previous year.*

*The increasing sales and net profit in 2015 was considerably contributed by the increase in volume and selling prices of aluminum cable, although overall the copper cable is still the more predominant of the two in tonnage as well as in sales value.*

*Seen through other indicators, below is an overview of the company's performance:*

*The asset value, amounting to Rp 1,551.8 billion in 2015, experienced an increase by 15.7% from the Rp 1,340.9 billion of the previous year. The Rp 140.5 billion increase of the fixed assets is due to the addition of new production machines which have been operational starting from 2015.*

*The debt-to-equity ratio increased by 4.0% to 11.8% due to the increasing working capital loan received by the Company, that is the consequence of more orders received from the PLN directly as well as by contractors, in which case the order completion takes a longer time, but overall the ratio is categorically safe. As for Return on Equity, it rose from 7.8% to 11.2%, in line with the net profit increase.*

*The Indonesian economic growth has been steadily declining in the past five years. In 2015, the Indonesian economy grew by a meager 4.8%, nearing its lowest level in ten years. Excepting infrastructure and a few other sectors whose development was prioritized by the government, private investment, especially in the industry, construction, and property sectors, was slowing down. This might effect to languish the cable market in the private sector, making the competition between cable producers even fiercer. Furthermore, the copper cable prices kept declining in line with the decline of the copper prices throughout the year.*

Menghadapi tantangan tersebut Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan cost competitiveness, membina hubungan yang baik dan kedekatan dengan pelanggan serta menjaga citra merek Kabelmetal yang sudah mapan di pasar

Nilai tukar Rupiah yang terus melemah terhadap US Dollar ( selama tahun 2015 melemah 9,5% ) dapat menimbulkan resiko rugi kurs bagi Perseroan yang mengimpor sebagian bahan bakunya dalam mata uang US Dollar. Namun dengan melakukan pilihan pinjaman bank dalam Rupiah, menyeimbangkan asset dan kewajiban dalam US Dollar dan melakukan hedging, Perseroan untuk tahun 2015 berhasil menghindari kerugian kurs mata uang asing.

Dengan semakin meluasnya segmen pasar yang diraih dan jumlah pelanggannya, diversifikasi tipe kabel menjadi semakin beragam. Dari tahun ke tahun terlihat jumlah pesanan dan tipe kabel yang harus diproduksi setiap bulannya menunjukan jumlah dan kompleksitas yang meningkat. Ini merupakan tantangan bagi Production Planning and Control untuk membuat perencanaan yang lebih optimal untuk meningkatkan efisiensi dan jadwal pengiriman yang lebih cepat. Mengantisipasi perkembangan lebih lanjut, Perseroan dapat memutuskan untuk investasi atau pengembangan usaha lainnya.

Proyek perluasaan pabrik dengan fasilitas baru untuk produksi kabel tegangan tinggi sudah lengkap dibangun dan tahap uji coba produksi sudah berhasil diselesaikan. Kabel dengan kelas tegangan listrik 150 kV untuk instalasi di bawah tanah akan makin diperlukan untuk peningkatan transmisi daya listrik di kota-kota besar dan kawasan industri. Dalam semester pertama tahun 2016 Perseroan sudah siap untuk melakukan produksi komersial kabel tegangan tinggi. Ini menandai suatu era baru bagi Perseroan untuk selangkah lebih maju, mengingat dengan produk ini Perusahaan akan mengambil tanggung jawab dengan dimensi yang lebih luas kepada pelanggan.

Rencana investasi dalam dua tahun kedepan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, baik untuk kategori penggantian mesin atau penambahan kapasitas, maupun untuk pengembangan produk baru, tetap akan berjalan dengan mempertimbangkan prioritas dan trend permintaan pasar.

Pada tahun 2015 telah terpasang dan beroperasi beberapa mesin baru sehingga total kapasitas produksi meningkat dari 38.000 ton menjadi 42.000 ton pertahun.

### **Prospek Usaha**

Selama triwulan terakhir tahun 2015 pesanan untuk kabel tembaga belum menunjukkan tanda penurunan. Diperkirakan masih banyak proyek-proyek swasta yang penyelesaiannya overlap ke tahun 2016. Diharapkan pemerintah dengan jurus yang lebih effektif akan berhasil menggairahkan iklim investasi untuk membangkitkan kembali sektor manufaktur dan lainnya, sehingga dengan demikian kebutuhan akan kabel listrik di sektor swasta akan bertumbuh kembali.

*Facing such challenges, the Company continually attempted to increase its cost competitiveness, manage good relations and closeness with the customers, and maintain the good image of the Kabelmetal brand, which had already been established in the market.*

*The ever-weakening Rupiah value against the US Dollar (it weakened by 9.5% throughout 2015) could cause a currency loss to the Company, which imported some of its raw materials in US Dollar. However, by deciding to loan funds in Rupiah, balancing its assets and liabilities in US Dollar and hedging when necessary, in 2015 the Company avoided the risk of currency loss.*

*By more expanding in market segments with its growing customers, cable types are becoming more diversified. Year by year, the monthly production orders are showing the increased numbers and complexities of products mix. It is a challenge for Production Planning and Control to work at more optimal planning to improve efficiency and on time delivery schedule. By anticipating further trends, Company may decide whether doing investment or other business development.*

*The factory expansion project with new facilities for high-voltage cable production was completed, as was up to the trial production stage. The 150 kV cables used for underground installation will be even more needed in order to increase the power transmission in large cities and industrial areas. In the first semester of 2016, the Company is already prepared to start the commercial production of high-voltage cable. This signifies a new era for the Company to move the step a head, given that with these product the Company will take on responsibility with wider scope to the customers.*

*The investment plan for the next two years for machine upgrading/replacement or capacity addition as well as for new product development will go as planned, with due consideration for the priorities and trends regarding market demand.*

*In 2015 several new machines were installed and ready for operation, so that the total production capacity rise from 38,000 tons to 42,000 tons per annum.*

### **Business Prospects**

*In the last quarter of 2015, orders for copper cables had not shown any sign of slowing down. It was predicted that there would be several private sector projects whose completion would overlap into 2016. Hopefully the government is to come up with better strategies to stimulate investment climate, in order to revitalize the manufacturing sectors and others, so that the demand for power cable in the private sector would grow up again.*

Meskipun Indonesia berada dalam tekanan ekonomi global yang melambat, pemerintah tetap bertekad untuk memacu pembangunan infrastruktur di segala sektor. Mega proyek 35.000 MW, sebagai proyek infrastruktur ketenagalistrikan yang merupakan salah satu prioritas, meliputi pembangunan pembangkit, jaringan transmisi, gardu induk dan jaringan distribusi selama lima tahun. Proyek ini akan membutuhkan produk kabel dalam skala yang jauh lebih besar dari skala pembangunan di masa lalu, dan sudah barang tentu memberikan prospek yang cerah bagi industri kabel lokal selama beberapa tahun kedepan. Setelah melewati tahap persiapan sepanjang tahun 2015, realisasi pembangunan diharapkan akan mulai berjalan di tahun 2016.

Selain perluasan jaringan transmisi (Saluran Udara Tegangan Tinggi) yang dipasang lintas kota, PLN juga memiliki rencana untuk perluasan jaringan kabel tegangan tinggi bawah tanah di kota-kota besar. Kebutuhan untuk underground HV cable ini diprediksi akan terus meningkat. Tentunya ini merupakan waktu yang tepat bagi Perseroan yang baru saja menyelesaikan investasinya.

Selama tahun 2015 harga rata-rata tembaga melemah dari USD 5.815 pada bulan Januari 2015 menjadi USD 4.629 di Desember 2015 dan Aluminium dari rata-rata USD 1.808 pada bulan januari 2015 menjadi USD 1.494 di Desember 2015. Sepertinya trend penurunan harga LME kedua logam non-ferous tersebut sudah mendekati batas harga yang kurang menguntungkan bagi usaha pertambangan. Namun pergerakan harga masih bisa dipengaruhi oleh faktor makro seperti penurunan kebutuhan global, perubahan nilai tukar USD dan faktor lainnya, sehingga harga LME tidak mustahil masih bisa terkoreksi ke bawah.

#### **Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan**

Sebagai perusahaan publik, Perseroan menjalankan usahanya dengan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku dan menjunjung tinggi etika bisnis. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak positif pada kinerja Perseroan secara keseluruhan dan mengangkat citra positif serta kepercayaan dari investor, pelanggan dan mitra usaha.

Program kerja yang dilakukan meliputi antara lain pengelolaan manajemen resiko secara konservatif, penyempurnaan atas sistem kerja dan regulasi internal serta audit internal yang secara rutin dilakukan untuk memonitor tingkat kepatuhan operasional terhadap peraturan.

#### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Lingkungan**

Perseroan menyadari peran sosial dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat di lingkungan sekitar pabrik. Dengan mengedepankan konsep pemberdayaan masyarakat, Perseroan melaksanakan program sosial yang meliputi program sosialisasi kesadaran kesehatan masyarakat di lingkungan pabrik, pembangunan infrastruktur serta bantuan Posyandu dan pendirian koperasi warga.

*While Indonesia was under the slowing down pressure from the global economy, the government insisted on accelerating infrastructure development in various sectors.*

*The 35,000 MW mega-project, which was a high priority power infrastructure project, entailed the construction of power generators, transmission network, main sub-stations, and distribution network in five years. The project requires cable products on a scale far bigger than any development project in the past, and of course this means brighter prospect for the local cable industry for the next couple of years. Having gone through preparation stages in 2015, the projects realization is hoped to start in 2016.*

*Besides the expansion of overhead transmission network as inter-city transmission, PLN has plans for the expansion of underground high-voltage cable network in large cities as well. The need for underground HV cables is predicted to be growing. This, of course, means a right timing for the Company, who has just finalized its investment.*

*The average copper price weakened throughout 2015, from US\$ 5,815 in January to US\$ 4,629 in December. The same happened to the average aluminum price, which declined from US\$ 1,808 in January to US\$ 1,494 in December. It seemed that the downward trends of the LME prices of the two non-ferrous metals had come near to the price limit that was not profitable for mining companies. But the price movements could still be influenced by macroeconomic factors such as the slow global demand, and the movement US\$ exchange value and other factors, so it was not impossible that the LME prices could be corrected downward even further.*

#### **Commitment to Corporate Governance**

*As a public company, the Company runs its business without neglecting good corporate governance principles in accordance with the prevailing regulations and upholds business ethics. The implementation of good corporate governance positively affects the Company as a whole and raise the positive image of the Company as well as the trust of the investors, customers, and business partners.*

*Work programs to be put into execution are, among others, conservative risk-management, improvement of working system and internal regulations and also internal audits, which are carried out regularly to monitor the operational compliance level to regulations.*

#### **Corporate Social and Environmental Responsibilities**

*The Company acknowledge the importance of the environment and its responsibilities towards the people living around the factories. By prioritizing the concept people's empowerment, the Company carries out social programs including the socialization program to raise the awareness of community health in and around the factory, infrastructure construction, and aids in the establishment of Integrated Health Service Post and community cooperatives.*

Sebagai usaha industri yang melakukan pengolahan bahan baku, Perseroan berkomitmen untuk menjaga agar kegiatan produksi tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Perseroan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14000:2004 sejak tahun 1997. Pemeriksaan berkala yang dilakukan oleh pihak berwenang untuk tahun 2015 telah memberikan hasil PROPER peringkat "biru".

#### **Pengelolaan SDM 2015**

Kegiatan dan program pengembangan serta pengelolaan SDM yang dilakukan oleh Perseroan di tahun 2015 telah berjalan dengan baik melalui empat tahapan penting yaitu: rekrutmen, pengembangan SDM, pengelolaan kinerja SDM, hingga program pensiun. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan juga senantiasa memperhatian aspek Keselamatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja. Perusahaan telah berhasil mencatat zero accident selama tahun 2015.

#### **Apresiasi**

Kami atas nama Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kerja keras dari seluruh karyawan untuk bersama menghadapi tantangan selama tahun 2015. Pencapaian Perseroan juga didukung oleh komitmen dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, mitra usaha dan pelanggan atas kepercayaan dan kerjasama sepanjang tahun. Dukungan tersebut memberikan arti yang besar bagi keberhasilan Perseroan dalam melanjutkan pertumbuhan di masa depan.

*As an industry that processes raw materials, the Company is committed to ensure that its production activities do not affect the environment negatively. The Company has implemented the ISO 14000:2004 Environmental management systems since 1997. The periodic reviews performed by the authorities in 2015 issued the PROPER status for "blue" grade.*

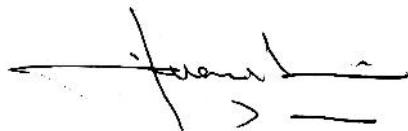
#### **Human Resource Management 2015**

*Developmental and managerial activities and programs for human resources devised by the Company in 2015 went well through four important stages: recruitment, human resources development, human resources performance management and retirement programs. In accordance with that, the Company always pays due attention to work safety and security. The Company recorded zero accident throughout 2015.*

#### **Appreciation**

*On behalf of the Board of Directors, we would like thank all employees for their admirable dedication and hard work to overcome challenges together in 2015. The Company's achievements are also tremendously helped by the commitment of several parties. On this occasion we would also like to thank our shareholders, distributors, and customers for their faith and cooperation throughout the year. The support means so much to the Company's success in continuing its growth in the future.*

Jakarta, 9 Maret 2016



**Herman Nursalim**

Presiden Direktur  
President Director



## Profil Direksi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi bertanggung jawab menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan, maksud dan tujuan Perseroan. Direksi terdiri atas enam orang bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan dimana masing-masing direktur dipilih untuk bertugas selama 2 tahun. Direksi saat ini yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 17 Juni 2014, akan berakhir masa jabatannya pada RUPST ditahun 2016.

### **Herman Nursalim** **Presiden Direktur** - President Director

Menjabat sebagai Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk (d/h PT GT Kabel Indonesia Tbk) sejak tahun 1989. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran dari tahun 1986 sampai tahun 1989. Pernah menjabat sebagai General Manager Pembelian di PT Gajah Tunggal pada tahun 1983 sampai tahun 1986. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jakarta, 13 Juli 1956 dan memperoleh gelar Master of Business Adminsitration dari Golden Gate University, San Fransisco, California, Amerika, tahun 1994.

*Has been serving as President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk (formerly PT GT Kabel Indonesia Tbk) since 1989. Previously, he held the post as Marketing Director from 1986 through 1989. Mr. Nursalim has also occupied the position of Purchasing General Manager at PT Gajah Tunggal from 1983 through 1986. Currently, he is also the current President Director of PT Langgeng Bajapratama. He was born in Jakarta, 13 July 1956 and had obtained his Master's Degree in Business Administration from the Golden Gate University, San Francisco, California, USA in 1994.*

## Board of Director Profile

*Based on the Act No. 40. Year 2007 on Limited Liability Company, Directors are responsible for running the management of the Company's interests, aims and objectives of the Company. The Board of Directors consists of six people acts as the executive of the Company in which each Director elected for 2 years duty. The current Board of Directors are appointed in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 17, 2014, and will end their tenure at the AGMS in 2016.*



### **Benny Dhammamitta Viriya** **Wakil Presiden Direktur** - Vice President Director

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2014. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Direktur Utama PT Kencana Intidasar, Direktur PT Kansai Paint Indonesia, Komisaris PT Bando Indonesia, Komisaris PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jambi, 16 Agustus 1952. Sarjana di bidang elektronik dari Universitas Kristen Maranatha Bandung tahun 1982 dan memperoleh gelar Master of Business Adminsitration dari University of Hull (England) tahun 1990.

*Has been serving as Vice President Director of PT. KMI Wire and Cable Tbk. since 2014. Prior joining the Company, he served various positions, including as President Director of PT. Kencana Intidasar, Director of PT. Kansai Paint Indonesia, Commissioner of PT. Bando Indonesia, and Commissioner of PT. Langgeng Bajapratama. Born in Jambi, August 16, 1952. Bachelor in the field of electronics from Maranatha Christian University Bandung in 1982 and earned his Master of Business Administration from the University of Hull (England) in 1990.*



**Lie Thwan Hian****Direktur tidak terafiliasi** - Unaffiliated Director

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1994. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1983. Tahun 1992 sampai 1994 menjabat sebagai Plant Division Manager. Tahun 1995 menjabat sebagai General Manager Operation. Tahun 1996 sampai 1997 menjabat sebagai General Manager Technical. Tahun 1998 sampai saat ini, menjabat sebagai Chief Operating Officer. Lahir di Semarang, 10 Juli 1948 dan memperoleh gelar Diplom Ing di bidang Teknik Elektro dari Technische Universitaet Berlin, Jerman.

*Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 1994. He joined the Company in 1983. From 1992 through 1994 Mr. Lie was the Plant Division Manager. In 1995 he became the General Manager of Operations. From 1996 to 1997 Mr. Lie held the position of Technical General Manager. From 1998 to today, Mr. Lie is the Chief Operating Officer. He was born in Semarang, 10 July 1948 and obtained his Diplom Ingenieur Degree in Electrical Engineering from the Technische Universitaet, Berlin, Germany.*

**Ow Yok Leng****Direktur** - Director

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2005. Tahun 1981 dan 1987 menjabat sebagai General Manager di PT IRC Inoac Indonesia, tahun 1999 sampai saat ini menjabat sebagai Pimpinan Perusahaan di PT Bando Indonesia. Lahir di Negeri 9, 18 Maret 1950 dan memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Nanyang Singapura.

*Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2005. From 1981 to 1987 she was the General Manager of PT IRC Inoac Indonesia and from 1999 to today, she also occupies the Director of PT Bando Indonesia. Ms Ow Yok Leng was born in Negeri 9, 18 March 1950 and obtained her Bachelor's Degree from Nanyang University, Singapore.*



**Lim Fui Liong**  
**Direktur - Director**

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1986. Tahun 1988 sampai 1994 menjabat sebagai Engineering & PPC Manager. Tahun 1995 sampai 2000 menjabat sebagai Production Division Manager. Tahun 2001 sampai 2003 menjabat sebagai Logistics & Engineering Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini, menjabat sebagai Production General Manager. Lahir di Jakarta, 15 Januari 1964 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta.

*Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. He joined the Company in 1986. From 1988 through 1994 he occupied the Engineering & PPC Manager position. In 1995 through 2000, Mr. Lim became the Production Division Manager. From 2001 through 2003 he occupied the Logistics & Engineering Division Manager position. From 2003 to now, Mr. Lim has been the Production General Manager. Mr. Lim was born in Jakarta, 15 January 1964 and obtained his Bachelor's Degree in Technical Industry from Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.*



**Ignatius Iming Sujana**  
**Direktur - Director**

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk. sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1995. Tahun 1995 sampai 1996 menjabat sebagai Business Development Manager. Tahun 1997 sampai 2003 menjabat sebagai Marketing Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini menjabat sebagai Marketing General Manager. Lahir di Sukabumi, 4 September 1963 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1988.

*Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Mr. Sujana joined the Company in 1995. From 1995 through 1996 he was the Business Development Manager. From 1997 through 2003 he became the Marketing Division Manager.*

*From 2003 to present, he occupies the Marketing General Manager. He was born in Sukabumi, 4 September 1963 and obtained his Bachelor's Degree in Economics from Universitas Padjadjaran, Bandung in 1988.*



# Sumber Daya Manusia

## Pencapaian Kinerja Melalui Human Capital Excellence

Menghadapi segala dinamika serta perkembangan lingkungan usaha, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkesinambungan. Manajemen SDM yang diterapkan di Perseroan merupakan rangkaian program yang sinergis dan berkelanjutan, mengarah kepada tercapainya visi Human Capital Excellence.

Perwujudan Human Capital Excellence ditempuh melalui beberapa tahapan mulai dari proses seleksi, rekrutmen, manajemen hingga asesmen atau penilaian kinerja SDM Perseroan. Keseluruhan program tersebut dilaksanakan sesuai dengan arahan serta standar yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan usaha serta kebutuhan yang dihadapi oleh Perseroan.

Pada tahun 2015 perseroan melanjutkan strategi tahun lalu yang berfokus pada strategi CBHRM (Competence Based Human Resource Management) yang menitikberatkan pada pengembangan soft kompetensi serta technical kompetensi dalam bidang SDM sehingga dapat menghasilkan talent-talent (karyawan) yang memiliki produktifitas dan kualitas kerja yang tinggi.

Untuk kompetensi teknikal disesuaikan dengan kompetensi bidang pekerjaannya dan dikelompokkan menjadi cluster kompetensi:

Manajemen Produksi,  
Manajemen Kualitas Produk,  
Manajemen Logistik dan Inventori,  
Pengadaan,  
Rekayasa,  
Mekanikal dan Elektrikal,  
Manajemen Pemasaran dan Penjualan,  
Akuntansi dan Keuangan,  
Sumber Daya Manusia,  
Teknologi Informasi,  
Layanan Korporat,

# Human Resources

## Performance Achievement Through Human Capital Excellence

Confronted with all the dynamics and development of business environment, the Company is committed to improving the quality of the support of Human Resources (HR) on an ongoing basis. Human Resource Management implement in the Company is a series of programs that synergistic and sustained, leading to the achievement of Human Capital Excellence vision.

The embodiment of Human Capital Excellence taken through several stages starting from the selection process, recruitment, management, until assessment or appraisal of HR performance of the Company. Overall the program is implemented in accordance with the directives and standards that have been set by taking into account the business development and the needs encountered by the Company.

In 2015 the company continued strategy last year that focuses on strategy CBHRM (Competence Based Human Resource Management) strategy which focuses on the development of soft and technical competencies in the field of HR so as to produce talents (employees) that has high productivity and high quality of work.

For technical competency tailored to the job fields competencies and are grouped into clusters of competence:

Production Management,  
Product Quality Management,  
Inventory and Logistics Management,  
Procurement,  
Engineering,  
Mechanical and Electrical,  
Sales and Marketing Management,  
Financial and Accounting,  
Human Resource,  
Information Technology  
Corporate Services

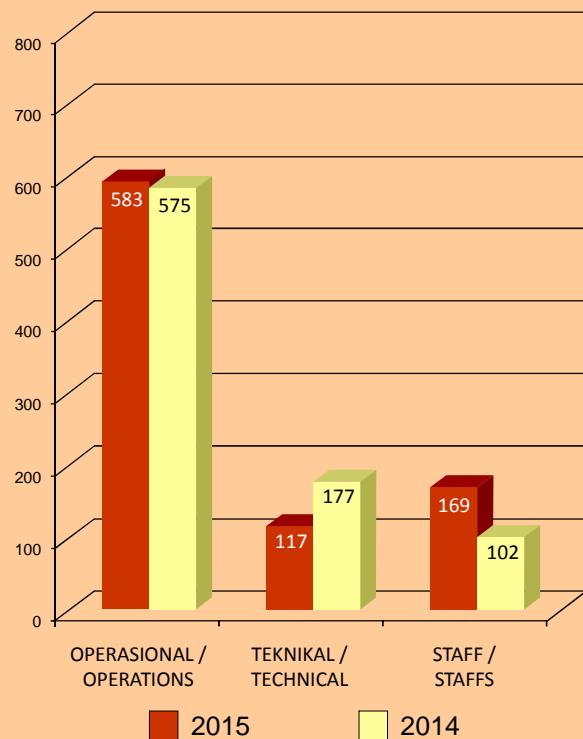
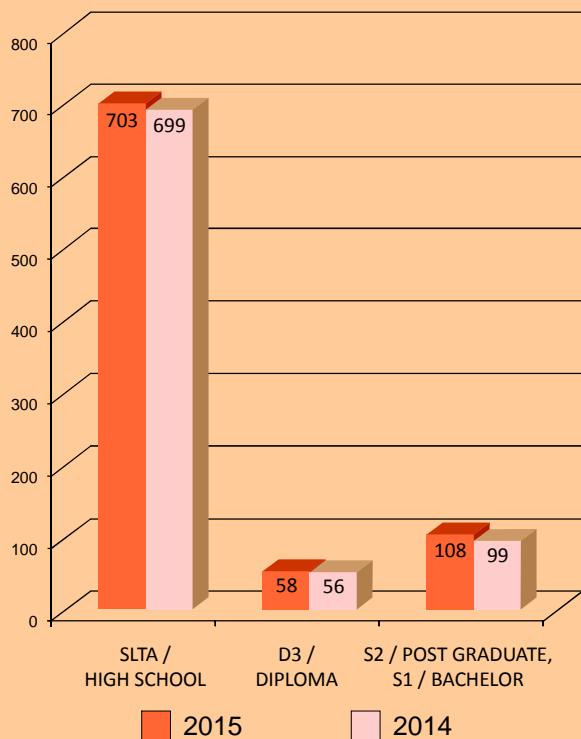


### Komposisi dan Jumlah Pegawai

Komposisi dan jumlah pegawai Perseroan terus mengalami perubahan secara dinamis dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut juga sebagai konsekuensi dari kebutuhan dan penempatan karyawan di masing-masing lini organisasi. Pada tahun 2015 jumlah pegawai 869 orang.

### The Composition and Number of Employees

The composition and number of employees of the Company continues to experience dynamic change from year to year. The changes also as a consequence of the need and placement of employees in each line of organization. In 2015 total employees is 869 people.



### Manajemen dan Penilaian Kinerja SDM

Selain perekrutan SDM dengan kompetensi serta potensi unggul, Perseroan juga menerapkan manajemen dan penilaian kinerja (asesmen) SDM sebagai satu rangkaian program. Tujuan dari program manajemen serta penilaian kinerja SDM tersebut adalah sebagai evaluasi serta sarana pengukuran kinerja tiap karyawan di tiap unit usaha guna mengoptimalkan potensi masing-masing karyawan.

Hasil dari manajemen kinerja SDM selama tahun 2015 merupakan catatan obyektif yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menyusun kompensasi, promosi ataupun evaluasi yang akan dikenakan kepada tiap karyawan.

### Management and HR Performance Assessment

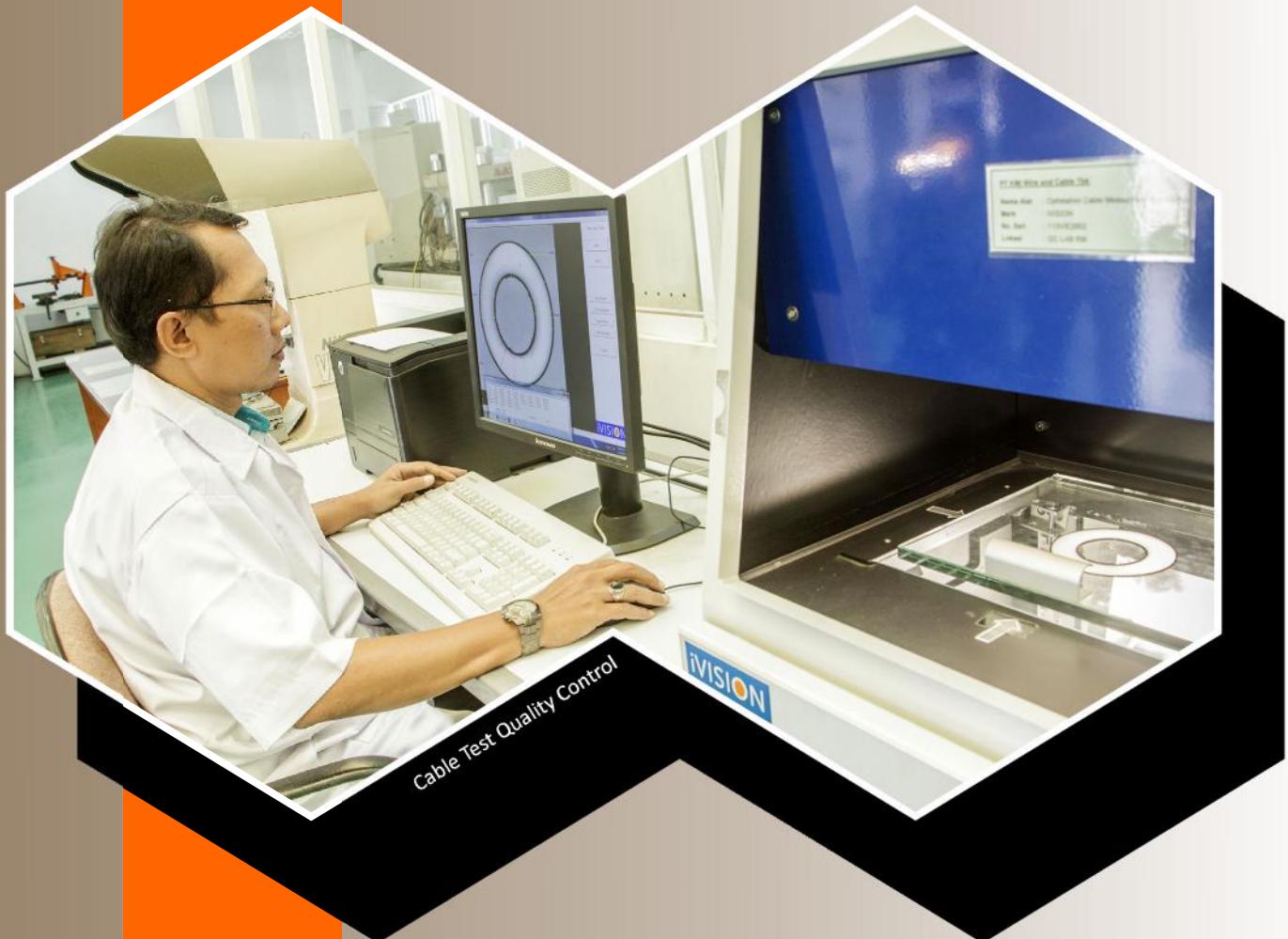
In addition to the recruitment of HR with competence and superior potency, the Company is also implementing management and HR performance assessment as a series of programs. The purpose of the management program as well as HR performance assessment is a means of measuring and evaluating the performance of each employee in each business unit in order to optimize the potential of each employee.

The results of the management and HR performance assesment conducted during the year 2015 is an objective record that can be used as a basis to formulate compensation, promotion, or evaluation which will be subject to each employee.



# Analisa dan Pembahasan Manajemen

*Management Deliberation and Analysis*



# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## *Management Deliberation and Analysis*

Sektor swasta dan industri yang merupakan pasar utama penjualan kabel tembaga, tidak mengalami pertumbuhan. Masih tingginya nilai tukar US Dollar diduga menjadi salah satu faktor yang menahan pertumbuhan investasi di sektor-sektor ini.

Untuk proyek transmisi daya yang baru masih belum ada peningkatan secara signifikan, karena masih belum efektifnya aturan tentang pembebasan lahan dan masalah-masalah pada peraturan lintas departemen lainnya.

Percepatan pelaksanaan program pemerintah oleh PLN untuk membangun 35.000 MW pembangkit listrik dan 46.000 KMS jaringan transmisi daya dalam 5 tahun sangat besar memberi andil dalam membaiknya sektor kabel alumunium. Peningkatan penjualan sebagian besar diraih dari proyek-proyek rekondukting, yaitu penggantian konduktor lama dengan konduktor jenis baru yang berkapasitas arus dua kali lipat lebih besar.

*The private and industry sector, as the main market of copper cables, did not grow. US Dollar's high exchange rate might be one of many factors in holding back investment growth in these sectors.*

*For the new power transmission line projects have yet to progress significantly, because of un-effective regulations of land acquisition and numerous cross departmental regulation problems.*

*The acceleration of the government program implemented by PLN, which is to build 35,000 MW power generators and 46,000 KMS transmission networks within 5 years, had greatly contributed to the recovery of the aluminum cable sector. Majority of the improvements in sales were obtained from reconductoring projects, the projects of replacing old conductors with new type of conductors which having double current carrying capacity.*

## Tinjauan Operasional

Perekonomian Indonesia pada Triwulan I 2015, walaupun dihadapkan pada sejumlah tantangan akibat kondisi perekonomian global yang belum sepenuhnya membaik, masih dapat tumbuh sebesar 4,8%, meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tiga Triwulan selanjutnya bertahap menunjukkan kenaikan, walaupun aktivitas sektor swasta masih berjalan relatif lambat. Konsolidasi pemerintahan baru, akselerasi investasi pemerintah dan kemudahan investasi melalui paket-paket kebijakan ekonomi berkontribusi mengangkat pertumbuhan ekonomi walaupun belum sesuai dengan harapan. Secara umum aktivitas ekonomi Indonesia di tahun 2015 masih berjalan lambat. Para pelaku usaha diperkirakan masih menahan investasinya, menunggu kepastian dan ketabilan ekonomi dan politik.

Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terus melemah di sepanjang tahun 2015. Pelemahan Rupiah ini bagi industri kabel, untungnya terkompensasi sebagian oleh penurunan harga bahan baku utama dalam denominasi US Dollar sehingga harga kabel dalam Rupiah tidak mengalami lonjakan yang berarti. Harga bahan baku tembaga dan alumunium yang mengacu kepada London Metal Exchange (LME) secara umum mengalami penurunan. Harga rata-rata tembaga yang di awal tahun dibuka di kisaran USD 6.400/MT terus menurun sampai di kisaran USD 4.850/MT pada akhir tahun. Demikian juga harga rata-rata alumunium, di awal tahun USD 1.940/MT, terus merosot sampai di kisaran USD 1.540/MT pada akhir tahun. Penurunan serupa dialami oleh bahan baku isolasi yang berbasis minyak bumi. Kondisi harga bahan baku diatas cukup mengurangi hambatan pertumbuhan penjualan Perusahaan.

Pada tahun 2015, penjualan Perusahaan mengalami peningkatan sebesar +/- 12% dari Rp. 2.384 Miliar di tahun 2014 menjadi Rp. 2.662 Miliar di tahun 2015. Keuntungan bersih Perusahaan juga mengalami kenaikan dari 3,0% di tahun 2014 menjadi 4,3% di tahun 2015. Peningkatan penjualan terbesar diperoleh dari sektor kabel alumunium sebesar 79%, sedangkan pasar kabel tembaga mengalami sedikit penurunan sebesar 4%. Sekalipun demikian, penjualan kabel tembaga masih menjadi penyumbang terbesar sebesar 67% dari total Penjualan tahun 2015.

Dari sisi produksi, output perusahaan dalam satuan berat konduktor secara total juga mengalami peningkatan. Untuk kabel alumunium terjadi peningkatan sebesar 34% dari rata-rata 583 MT per bulan di tahun 2014, menjadi rata-rata 781 MT per bulan di tahun 2015. Sementara itu, output kabel tembaga dapat dikatakan sama dengan tahun sebelumnya yakni rata-rata sekitar 1.300 MT per bulan.

## Operational Review

*Indonesia's economic condition in the first quarter of 2015, despite so many challenges caused by the global economic conditions that had not fully recovered, managed to grow by 4.8%, although slower than the previous quarter. Indonesia's economic growth in the next three quarters, gradually showed improvement, although the private sector activities remained relatively slow. Consolidation of the new government, acceleration of public investments, and investment facilities through economic policy packages had helped to improve the economic growth, although it had not met the expectations. Generally, Indonesia's economic activities in 2015 still ran slowly. Investors might had been withholding their investments, waiting for more economic and political certainty and stability.*

*The exchange rate of IDR to USD weakened throughout 2015. Fortunately, this had little impact on cable industry, partly owing to a price decrease in USD denomination for major raw materials, which prevented a spike of cable prices in IDR. Prices of raw materials, such as copper and aluminum, which refers to the London Metal Exchange (LME), generally decreased. The copper average price which opened at around US\$ 6,400/MT in the beginning of 2015, continued to decrease down to around US\$ 4,850/MT before the end of the year. Likewise, the Aluminum average price, in which early of the year was US\$ 1,940/MT, had been sliding down to US\$ 1,540/MT at the end of the year. Petroleum-based insulation materials experienced similar decreases in price. The aforementioned condition of said materials had diminished the hurdles of growth of Company's sales.*

*Overall, in 2015, the sales of Company increased by approximately 12%, from IDR 2,384 billion in 2014 to IDR 2,662 billion. Company's Net Profit also increased from 3.0% in 2014 to 4.3% in 2015. The biggest sales increase was obtained from the aluminum cable sector at 79%, while the copper cable sector, though its sales decreased slightly by 4%, still contributed the most sales in 2015 at 67%.*

*In terms of production, company's conductor weight total output also increased. Aluminum cable output rose by 34%, from an average of 583 MT/month in 2014 to 781 MT/month in 2015. On the other hand, copper cable output hovered at approximately 1,300 MT/month, more or less the same as previous year's output.*



## Tinjauan Pasar Kabel

Percepatan pelaksanaan program pemerintah oleh PLN untuk membangun 35.000 MW pembangkit listrik dan 46.000 KMS jaringan transmisi daya dalam 5 tahun sangat besar memberi andil dalam membaiknya sektor kabel alumunium. Proses pelelangan, terutama di sektor distribusi daya yang berjalan di awal tahun 2015 berjalan lancar, meskipun penyerapan anggaran baru dirasakan meningkat tajam di triwulan terakhir 2015. Di sektor transmisi daya, peningkatan penjualan sebagian besar diraih dari proyek-proyek rekonduktor, yaitu penggantian konduktor lama dengan konduktor jenis baru yang berkapasitas arus dua kali lipat lebih besar.

Adapun untuk proyek transmisi daya yang baru masih belum ada peningkatan secara signifikan, karena masih belum efektifnya aturan tentang pembebasan lahan dan masalah-masalah pada peraturan lintas departemen lainnya. Di samping itu masih banyaknya proyek-proyek di tahun-tahun sebelumnya yang tertunda, membuat PLN lebih fokus untuk menyelesaikan proyek-proyek tersebut daripada merencanakan dan mentenderkan proyek-proyek transmisi daya yang baru. Penjualan di sektor ini masih melalui kontraktor, yang saat ini masih mengalami kesulitan finansial karena banyaknya proyek yang terhambat oleh berbagai masalah. Oleh karena itu, keikutsertaan Perusahaan pada proyek-proyek transmisi daya yang baru tetap dilakukan dengan seleksi ketat.

Sektor swasta dan industri yang merupakan pasar utama penjualan kabel tembaga, tidak mengalami pertumbuhan. Masih tingginya nilai tukar US Dollar diduga menjadi salah satu faktor yang menahan pertumbuhan investasi di sektor-sektor ini. Penjualan kabel tembaga masih menyumbang sekitar 67% dari total penjualan Perusahaan, akan tetapi pertumbuhannya cenderung sedikit menurun.

Peningkatan penjualan di pasar ekspor terutama disumbang oleh penjualan konduktor baru untuk proyek rekonduktor. Perusahaan masih menikmati penjualan konduktor ini karena masih terbatasnya vendor yang mampu memproduksi konduktor sejenis. Sedangkan untuk jenis kabel lainnya, tingkat persaingan tetap tinggi. Penjualan Perusahaan lebih banyak dihasilkan dari pelanggan lama. Usaha untuk mencari pelanggan dan pasar ekspor baru masih belum membawa hasil yang berarti.

## Cable Market Review

*The acceleration of the government program implemented by PLN, which is to build 35,000 MW power generators and 46,000 KMS transmission networks within 5 years, had greatly contributed to the recovery of the aluminum cable sector. Bidding processes, particularly in the power distribution sector, which had commenced in the beginning of 2015, ran smoothly, although significant increases in budget disbursement were only peaked at the final quarter. In the power transmission sector, majority of the improvements in sales were obtained from reconductoring projects, the projects of replacing old conductors with new type of conductors which having double current carrying capacity.*

*Meanwhile, new power transmission line projects have yet to progress significantly, because of un-effective regulations of land acquisition and numerous cross departmental regulation problems. With many projects from past years being postponed. PLN put its focus towards completing these projects, instead of planning and tendering new power transmission projects. Sales on this sector were still carried out through contractors, which were still having financial difficulties due to projects being hindered by various problems. Therefore, Company involvements in new power transmission projects were still carried out under tight selections.*

*The private and industry sector, as the main market of copper cables, did not grow. US Dollar's high exchange rate might be one of many factors in holding back investment growth in these sectors. While copper cable sales contributed around 67% in total company sales, the growth itself leaned towards a decline.*

*Sales of new conductors for reconductoring projects became the main contributor of sales increases in the export market. Company enjoyed sales in this sector, due to a lack of vendors who are capable to produce similar type of conductor. On the other hand, other types of cables still experienced very tight competitions. Company sales were mostly obtained from recurrent clients, while efforts to reach out to new clients and new export markets have yet to produce meaningful results.*

# Tinjauan Perkelompok Produk

Nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2015 mencapai Rp 2.662,0 miliar atau naik sebesar 11,7% dibanding tahun 2014 sebesar Rp 2.384,1 miliar, yang disebabkan terutama oleh naiknya penjualan ke sektor PLN dan sektor ekspor. Penjualan Perusahaan berdasarkan produk terdiri dari : kabel listrik tegangan rendah sebesar Rp 2.111,7 miliar (79,3%), kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp 454,5 miliar (17,1%), dan produk lain sebesar Rp 95,8 miliar (3,6%). Komposisi nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2015 berdasarkan pelanggan adalah : Sektor PLN sebesar Rp 613,6 (23,0%), sektor swasta sebesar Rp 1.896,7 miliar (71,3%), dan ekspor sebesar Rp 151,7 miliar (5,7%)

## Kabel Listrik Tegangan Rendah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,3% menjadi Rp 2.111,6 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 2.063,9 miliar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penjualan kabel listrik tegangan rendah ke domestik menurun sebesar 4,6% menjadi Rp 1.909,6 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 2.002,6 miliar pada tahun 2014. Sementara penjualan kabel listrik tegangan rendah ke sektor ekspor mengalami peningkatan sebesar 66,2% menjadi Rp 102,0 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 61,4 miliar pada tahun 2014. Nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2015 ke sektor domestik dan sektor ekspor, masing-masing mewakili 94,9% dan 5,1%.

## Kabel Listrik Tegangan Menengah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 80,5% menjadi Rp 412,6 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 228,7 miliar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penjualan kabel listrik tegangan menengah ke domestik meningkat sebesar 89,0% menjadi Rp 406,2 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 215,0 miliar pada tahun 2014. Sementara penjualan kabel listrik tegangan menengah ke sektor ekspor mengalami penurunan sebesar 53,1% menjadi Rp 6,4 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 13,7 miliar pada tahun 2014. Nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2015 ke sektor domestik dan sektor ekspor, masing-masing mewakili 98,4% dan 1,6%.

## Produk Lain

Nilai penjualan produk lain pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 159,9% menjadi Rp 237,8 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 91,5 miliar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penjualan produk lain ke sektor domestik meningkat sebesar 176,9% menjadi Rp 194,5 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 70,2 miliar pada tahun 2014. Sementara penjualan produk lain ke sektor ekspor mengalami peningkatan sebesar 103,8% menjadi Rp 43,3 miliar jika dibandingkan dengan Rp 21,2 miliar pada tahun 2014. Nilai penjualan produk lain pada tahun 2015 ke sektor domestik dan sektor ekspor, masing-masing mewakili 81,8% dan 18,2%.

# Review of Product Groups

*Total selling value of company in 2015 achieved IDR. 2,662,0 billion or increased 11.7% compared to 2014 of IDR. 2,384.1 billion, mainly, it is resulted from increasing of selling to both PLN and export sectors. Based on product the company selling comprising : low tension electrical cable of IDR. 2,111.7 billion (79.3%), medium tension electrical cable of IDR. 454.5 billion (17.1%), and other products of IDR. 95.8 billion (3.6%). Composition of total selling values of Company in 2015 according to customers : PLN Sector was IDR 613.6 (23.0%), Private sector was IDR 1,896.7 billion (71.3%) and export was IDR. 151.7 billion (5.7%)*

## Low Tension Electrical Cable

*Selling value of low tension electrical cable in 2015 had decreased by 2.3% to IDR 2,111.6 billion when it was compared to selling value of Rp 2,063.9 billion in 2014. It was resulted from low tension electrical cable to domestic but it had decreased by 4,6% to Rp 1,909.6 billion, when it was compared to IDR. 2,002.6 billion in 2014. Meanwhile, selling of low tension electrical cable to export sector it had increased by 66,2% to IDR 102.0 billion, When it was compared to IDR 61.4 billion for 2014. Selling value of low tension electrical cable in 2015 to domestic and export sectors which of each represent 94,9% and 5,1% respectively.*

## Medium Tension Electrical Cable

*Selling value of medium tension electrical cable in 2015 had increased by 80,5% to IDR. 412.6 billion, when it was compared to selling value of IDR 228.7 billion in 2014. It is resulted from selling of medium tension electrical cable to domestic had increased by 89,0% to Rp 406.2 billion, when it was compared to IDR. 215,0 billion in 2014. Meanwhile, selling of medium tension electrical cable to export sector had decreased by 53,1% to Rp 6,4 billion, when it was compared to IDR. 13,7 billion in 2014. Selling value medium tension electrical cable in 2015 to both domestic and export sectors, which of each represent 98,4% dan 1,6% respectively.*

## Others

*Selling value of other product in 2015 had increased by IDR 237.8 billion, when compared to selling value of IDR 91,5 billion in 2014. It was resulted from selling of other product to domestic sector had increased by 176,9% to IDR 194,5 billion, when it was compared to IDR 70.2 billion in 2014. Meanwhile, selling of othe product to export sector it had increased by 103,8% to IDR. 43,3 billion when it is compared to IDR 21.2 billion in 2014. Selling value of other product in 2015 both to domestic and export sectors which of each represent 81.8% and 18.2% respectively.*

## Prospek Usaha

Kebijakan pemerintah untuk memangkas aturan pada proses pelelangan dan mempercepat belanja negara pada proyek-proyek infrastruktur memberikan nuansa positif untuk pertumbuhan Perusahaan di 2016. Selain itu, semakin menguatnya dukungan politis kepada pemerintah memberikan pijakan yang kuat bagi pemerintah untuk mengimplementasikan proyek-proyek infrastruktur skala besar yang dicanangkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Di sektor distribusi daya PLN, terciptanya iklim persaingan yang sehat telah meningkatkan rasa optimisme Perusahaan di tahun 2016. Komitmen PLN untuk menyerap sisa volume kontrak-kontrak tahun lalu menjadi sumbangan besar bagi pertumbuhan Perusahaan di awal tahun 2016. Di sektor transmisi daya, perusahaan optimis dapat menjaga dominasinya pada proyek-proyek rekonduktor, terkait dengan kinerja kompetitor yang masih perlu pembuktian. Perusahaan memprediksi penjualan untuk proyek-proyek rekonduktor akan meningkat secara tajam, sehubungan dengan banyaknya rencana pelelangan untuk proyek-proyek tersebut. Konduktor konvensional untuk pembangunan baru transmisi daya 500kV di Sumatera, yang kontraknya diperoleh di akhir 2015, akan dipasok di sepanjang tahun 2016.

Di sektor swasta dan industri, kebijakan Bank Indonesia menurunkan Suku Bunga Acuan diharapkan menjadi stimulus untuk tumbuhnya investasi di proyek-proyek infrastruktur. Untuk memperkuat penjualan di sektor ini, perusahaan terus berusaha meningkatkan jaringan penjualan baru dengan menambah distributor baru. Untuk sektor migas, di tengah melemahnya pasar akibat rendahnya harga minyak, Perusahaan terus melakukan konsolidasi internal, untuk mengantisipasi membaiknya sektor ini.

Sementara untuk pasar ekspor, kondisi persaingan diperkirakan masih belum membaik. Namun, upaya untuk memperluas pasar dan cakupan area baru masih terus dilakukan, dengan melakukan promosi dan ikut serta dalam pameran dagang di negara-negara tertentu, serta dengan membangun kembali hubungan dengan instansi dan perwakilan pemerintah terkait. Perusahaan juga mengharapkan pasar ekspor untuk proyek rekonduktor tetap tumbuh karena masih sedikitnya pesaing.

Perseroan sudah menyelesaikan pembangunan pabrik untuk memproduksi Kabel Tanah Tegangan Tinggi 150kV. Proses sertifikasi produk dan persiapan aspek-aspek komersialnya diharapkan selesai paling lambat pertengahan tahun 2016, sehingga hasil produksi dari fasilitas baru ini diharapkan dapat mulai dipasarkan di Semester kedua tahun 2016.

## Business Prospects

*Government decision to simplify regulations on tendering process and accelerating government spending on infrastructural projects casts a positive nuance for Company's growth in 2016. In addition, stronger political support has given greater footing for the government to start large-scale infrastructural projects that were announced in previous years.*

*The healthy competition climate within power distribution sector of PLN has raised Company's optimism in 2016. PLN's commitment to completely procure the remaining volume of last years' contracts would be of great help for company's growth in the beginning of 2016. In power transmission sector, the company would be able to maintain its domination in reconductoring projects, as competitors' performances remain in need of proof. Sales for reconductoring projects are predicted to rise sharply, with so many packages of bidding to be announced for said projects. Conventional conductors intended for the development of new 500kV transmission line in Sumatra, whose contract was obtained at the end of 2015, will be supplied throughout 2016.*

*In the private and industry sectors, Bank of Indonesia's decision to lower its Reference Interest Rate is hoped to stimulate growth of investments in infrastructural projects. To help strengthen sales capability in this sector, Company continually expands its sales networks by adding new distributors. In the midst of a weakening market due to low oil prices, Company keeps performing internal consolidations to anticipate future recovery of this sector.*

*Meanwhile, it is predicted that competitive conditions in overseas markets have yet to subside. However, Company maintains its efforts to expand its market and coverage, by doing promotions, participating in trade exhibitions in certain countries, as well as rebuilding relationships with related government institutions and representatives. Company also has great hopes for overseas reconductoring projects for growth in export sales, as Company has a small number of competitors for those projects.*

*Company had completed the constructions of facilities for producing high-voltage (150kV) underground cables. Product certification process and commercial preparations are expected to be completed in mid-2016 at its latest. Hence, the output of this new facility shall be in the market in the second half of 2016.*



# Tinjauan Keuangan

## Penjualan

Meningkatnya volume penjualan dan harga jual di tahun 2015 mengakibatkan nilai penjualan Perseroan meningkat sebesar 11,7% menjadi Rp. 2.662,0 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 2.384,1 miliar pada tahun 2014. Peningkatan nilai penjualan Perseroan menghasilkan laba kotor yang meningkat sebesar Rp. 73,7 miliar (34,9%) dari sebesar Rp. 211,5 miliar di tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 285,3 miliar di tahun 2015. Selanjutnya Laba usaha Perseroan ikut meningkat cukup signifikan sebesar 44,8% menjadi Rp. 171,0 miliar dibandingkan dengan Rp. 118,1 miliar pada tahun 2014.

## Laba Bersih

Laba Bersih Perusahaan pada tahun 2015, mengalami kenaikan sebesar 60,2% menjadi Rp. 115,4 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 72,0 miliar pada tahun 2014. Kenaikan yang cukup besar ini terutama dikontribusi oleh kenaikan laba kotor perusahaan.

## Aset Perusahaan

Aset Perusahaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 15,7% menjadi Rp. 1.551,8 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 1.340,9 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya aset tidak lancar dan aset tetap.

## Aset Lancar

Pada tahun 2015, Aset Lancar Perusahaan naik sebesar 12,9% menjadi Rp. 961,5 miliar, jika dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp 851,7 miliar. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pos aset keuangan lainnya, pos piutang usaha dan pos persediaan sejalan dengan naiknya penjualan Perseroan.

## Aset Tetap

Aset Tetap Perseroan pada tahun 2015 mencapai Rp. 552,1 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 34,2% jika dibandingkan dengan tahun 2014, yang mencapai Rp. 411,6 miliar. Hal ini terutama disebabkan penambahan beberapa Mesin untuk memproduksi kabel tembaga tegangan tinggi (HVCU) bawah tanah dan penambahan Bangunan pabrik dan kantor.

## Jumlah Kewajiban

Jumlah Kewajiban Perusahaan pada akhir tahun 2015 naik sebesar 26,6% menjadi Rp. 524,4 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 414,2 miliar pada tahun 2014. Kenaikan ini diakibatkan naiknya Kewajiban Lancar dan Kewajiban tidak Lancar Perusahaan.

# Financial Review

## Sales

*The increase in sales volume and price in 2015 caused the sales value of the Company to rise by 11.7% to Rp 2,662 billion, from the Rp 2,384.1 billion recorded in 2014. The increase in sales volume, in turn, caused the gross profit of the Company to rise by Rp 73.7 billion (34.9%) from Rp 211.5 billion in 2014 to Rp 285.3 billion in 2015. Consequently, the Company's Operating Income significantly rose by 44.8% to Rp 171 billion from the Rp 118.1 billion recorded in 2014.*

## Net Profit

*The Net Profit of the Company in 2015 rose by 60.2% to Rp 115.4 billion from the Rp 72.0 billion achieved in 2014. The sharp increase in net profit was mainly due to the larger gross profit recorded by the Company .*

## The Company's Assets

*The Company's Assets in 2015 rose by 15.7% to Rp 1,551.8 billion from the 1,340.9 billion of the previous year. The growing long-term and fixed assets were responsible for the increase.*

## Current Assets

*The Company's Current Assets in 2015 increased by 12.9% to Rp 961.5 billion from the Rp 851.7 billion recorded in 2014. The increase in current assets was due to the rising values of account receivables and stock ledgers, in line with the increase in the total sales of the Company.*

## Fixed Assets

*The Company's Fixed Assets in 2015 was valued at Rp 552.1 billion, rising by 34.2% compared to the Rp 411.6 billion of the previous year. This was mainly caused by the addition of new machines used to manufacture high-voltage underground copper cables (HVCU) and the expansion of factories and offices.*

## Liabilities

*At the end of 2015, the liabilities of the Company rose by 26.6% to Rp 414.2 billion from the Rp 396.6 billion recorded in 2014. This was due to the increase in the Company's Current and Long-Term Liabilities.*



### **Kewajiban Lancar**

Pada tahun 2015, Kewajiban Lancar Perusahaan naik 31,9% menjadi Rp. 337,7 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 256,1 miliar pada tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya pos utang bank, pos uang muka penjualan dan pos utang bank jangka panjang (kredit investasi) yang jatuh tempo dalam satu tahun.

### **Kewajiban Tidak Lancar**

Kewajiban Tidak Lancar Perusahaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,1% menjadi Rp. 186,8 miliar, jika dibandingkan Rp. 158,2 miliar pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya pos hutang bank jangka panjang dalam rangka pembelian mesin-mesin untuk pembuatan kabel tembaga tegangan tinggi bawah tanah dan pos liabilitas imbalan pasca kerja.

### **Ekuitas Perusahaan**

Ekuitas Perusahaan hingga akhir tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 100,7 miliar atau 10,9% menjadi Rp 1.027,4 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 926,6 miliar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh perolehan laba bersih perusahaan dan pembayaran dividen.

### **Kemampuan Membayar Hutang**

Rasio Lancar Perusahaan pada tahun 2015 mencapai 285% atau mengalami penurunan 14,4% jika dibandingkan 330% pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh naiknya utang bank dan utang bank jangka panjang (kredit investasi) yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Sedangkan rasio Total Kewajiban terhadap Total Aset pada tahun 2015 mengalami peningkatan 9,4% menjadi 34% apabila dibandingkan dengan 31% pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh naiknya kewajiban lancar dan Kewajiban tidak lancar.

### **Kolektibilitas Piutang Perusahaan**

Tingkat perputaran Piutang Perusahaan untuk tahun 2015 mengalami pelambatan sebesar 2,9% menjadi 72 hari, jika dibandingkan dengan 70 hari pada tahun 2014. Pada tahun 2015 Piutang Perusahaan yang telah jatuh tempo mengalami penurunan sebesar 40,5% menjadi Rp. 69,5 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 116,8 miliar pada tahun 2014, hal ini sejalan dengan adanya pelunasan beberapa piutang yang sudah jatuh tempo dari sektor PLN.

### **Target dan Realisasi Kinerja Perseroan**

Realisasi nilai Penjualan Perseroan tahun 2015 mencapai Rp. 2.662,0 miliar lebih tinggi dari target Perseroan yang sebesar Rp 2.482,3 miliar. Hal ini disebabkan oleh volume penjualan dan harga jual ke sektor PLN dan sektor ekspor melebihi target.

Realisasi Laba bersih Perseroan tahun 2015 mencapai angka sebesar Rp 115,4 miliar lebih tinggi dari target Perseroan sebesar Rp 66,4 miliar. Hal ini sejalan dengan realisasi nilai penjualan yang melebihi target.

### **Current Liabilities**

*The Company's Current Assets in 2015 increased by 31.9% to Rp 337.7 billion from the Rp 256.1 billion recorded in 2014. The increase was due to the increase in bank loans, sales down payment and long-term bank loans (investment credit), which would be due in a year.*

### **Long-Term Liabilities**

*The Long-Term Liabilities of the Company in 2015 rose by 18.1% to Rp 186.8 billion from the Rp 158.2 billion recorded in 2014. The increase in long-term liabilities was due to the increase in long-term bank loans to finance the purchase of new machines used to manufacture high-voltage underground copper*

### **The Company's Equity**

*The Company's Equity until the end of 2015 experienced a 10.9%, or Rp 100.7 billions increase to Rp 1,027.4 billions from Rp 926.6 billions in 2014. This was brought about by the Company's net profit and dividend payments.*

### **Ability to Pay Off Debt**

*The Company's Current Ratio in 2015 was 285%, decreasing by 14.4% from 330% in 2014. The decrease was due to the increase in bank loans and long-term bank loans (investment credit), which would be due in a year.*

*Meanwhile the ratio of Total Liabilities to Total Assets increased by 9.4% to 34% in 2015 from the 31% of 2014. This was due to the increase in the Company's Current and Long-Term Liabilities.*

### **The Company's Credit Collectability**

*The turnover rate of the Company's accounts receivable in 2015 increased by 2.9% to 72 days, from 70 days in 2014. In 2015, the Company's due accounts receivable decreased by 40.5% to Rp 69.5 billion from the Rp 116.8 billion in 2014. This was in agreement with the fact that the Company had paid off its due accounts in the PLN sector.*

### **The Company's Performance Target and Realization**

*The total sales realization of the Company in 2015 amounted to Rp 2,662.0 billion, higher than the targeted Rp 2,482.3 billion. This was caused by the fact that the sales volume and price to the PLN and export sectors exceeded the target.*

*The Net Profit Realization of the Company in 2015 amounted to Rp 115.4 billion, higher than the targeted Rp 66.4 billion. This is in line with the sales value that exceeded the target.*



Jumlah ekuitas tahun 2015 mencapai Rp 1.027,4 miliar lebih tinggi dari target sebesar Rp 980,4 miliar. Hal ini sejalan dengan pencapaian laba bersih Perseroan yang melebihi target.

#### **Ikatan Material**

Sampai dengan laporan ini dibuat Perseroan tidak ada ikatan yang material untuk investasi barang modal.

#### **Dana Hasil Penawaran Umum**

Sampai dengan laporan ini dibuat tidak ada dana hasil penawaran umum.

#### **Kebijakan Dividen**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 11 Juni 2015 menetapkan bahwa:

1. Keuntungan Perseroan untuk tahun buku 2014 dibagikan sebagai Dividen tunai sebesar Rp.16.028.940.428 (enam belas milyar dua puluh delapan juta sembilan ratus empat puluh ribu empat ratus dua puluh delapan rupiah) atau sebesar Rp. 4,- (empat Rupiah) per saham, bagi 4.007.235.107 (empat miliar tujuh juta dua ratus tiga puluh lima ribu seratus tujuh) saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
2. Yang berhak atas Dividen Tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal dua puluh tiga Juni dua ribu lima belas (23-06-2015) sampai dengan pukul 16.15 (enam belas lewat lima belas menit) Waktu Indonesia Barat.
3. Pelaksanaan pembagian deviden tunai dilakukan mulai tanggal lima belas Juli dua ribu lima belas (15 Juli 2015).

#### **Transaksi Hubungan Istimewa**

Sampai dengan laporan ini dibuat Perusahaan tidak ada investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan / peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang / modal dan transaksi, yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak afiliasi.

*The Company's equity amounted to Rp 1,027.4 billions in 2015, higher than the targeted Rp 980.4 billions. This is to be expected, since the Company ended 2015 with a net profit that exceeded the target.*

#### **Materials Bonding**

*As of this report was made, the Company has no material commitments for capital investments.*

#### **Proceeds from Public Offering**

*As of this report was made, there are no proceeds from public offering.*

#### **Dividend Policy**

*Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 11, 2015 approved that:*

1. *The Company's profits for the fiscal year 2014 distributed as Dividends entirely of Rp 16,028,940,428 (sixteen billion twenty eight million nine hundred forty thousand four hundred and twenty eight rupiah), or Rp 4,- (four Rupiah) per share, for 4,007,235,107 (four billion seven million two hundred thirty five thousand a hundred and seven) shares issued by the Company.*
2. *Who is entitled to the Cash Dividends are the Shareholders of the Company whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders on the twenty three of June two thousand fifteen (23-06-2015) until 16.15 o'clock (sixteen past fifteen minutes) Western Indonesian Time.*
3. *The payment of cash dividends was made starting on the fifteen of July two thousand fifteen (15-07-2015).*

#### **Transactions with Related Parties**

*As of this report was made, the Company made no investment, expansion, divestiture, merger/consolidation, acquisition, restructuring debt/capital, and transactions that contain conflict of interest with affiliates parties.*



# TATA KELOLA PERUSAHAAN

*Good Corporate Governance*



CV Line Control

# Tata Kelola Perusahaan

## *Good Corporate Governance*

Dalam menjalankan aktivitas usahanya Perseroan selalu berupaya untuk menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

*In running its activities, the Company always attempts to consistently adhere to good Corporate Governance Principles in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia.*

### **Tata Kelola Perusahaan**

Perusahaan menyadari pentingnya menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja usaha yang berkelanjutan dan juga sebagai tanggung jawab Perseroan kepada para Pemangku Kepentingan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya Perseroan selalu berupaya untuk menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

### **Struktur Tata Kelola**

Sebagai perusahaan publik, perseroan tunduk pada Undang - Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang - Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perusahaan juga tunduk pada peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Undang-undang tersebut diatas dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola perusahaan terdiri atas, Rapat Umum Pemegang Saham; Dewan Komisaris, yang berperan sebagai pengawas pengelolaan Perseroan; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Perseroan sehari-hari. Secara bersama-sama mereka bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Sehubungan dengan hal itu telah terbentuk Komite Audit dan Unit Pemeriksaan Internal.

### **Rapat Umum Pemegang Saham**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, baik Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan badan yang memiliki kewenangan tertinggi dalam menentukan dan merumuskan kebijakan – kebijakan penting yang terkait dengan arah serta pengelolaan Perseroan.

RUPST dan RUPSLB mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Biasanya anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST kedua selama masa jabatannya. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan sewaktu-waktu.

### **Corporate Governance**

*The Company recognizes the importance of a good, effective and efficient corporate governance to improve and sustain business performance and to fulfill our corporate responsibilities to the Stakeholders. In running its activities, the Company always attempts to consistently adhere to good Corporate Governance Principles in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia.*

### **Corporate Governance Structure**

*As a public company, the Company adheres to the Law No. 40 of 2007 on Company Law, and to the Law No. 8 of 1995 on Capital Market. The Company is also subject to BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal; Indonesia Capital Market Supervisory Agency) and BEI (Bursa Efek Indonesia; Indonesia Stock Exchange) regulations. According to the aforementioned laws, and to the Company's Articles of Association, the corporate governance structure comprises General Meetings of Shareholders; Board of Commissioners, which holds a supervisory role to the Company's corporate governance; and Board of Directors, which is responsible for daily corporate management. Together, they are responsible to implement the corporate governance of the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors possess the authority to establish supervisory and executive committees needed to help the Board of Commissioners and the Board of Directors to perform their task of efficiently managing and internally supervising the Company's business. With regards to that, an Audit Committee and an Internal Review unit have also been established.*

### **General Meetings of Shareholders**

*Complying to the Company's Articles of Association, both Annual General Meetings of Shareholders and Extraordinary Meetings of Shareholders are the highest authority in determining and formulating important policies pertinent to the direction and the governance of the Company.*

*Annual General Meetings of Shareholders and Extraordinary Meetings of Shareholders possess the right to appoint and dismiss any member of the Board of Commissioners and the Board of Directors. It is customary that a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors is appointed for a tenure lasting until the second Annual General Meeting of Shareholders in their term of office. Annual General Meetings of Shareholders are held annually, while Extraordinary Meetings of Shareholders are held when deemed necessary.*



Di tahun 2015 Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 11 Juni 2015. Rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan antara lain,

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Osman Bing Satrio & Eny", dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2014 sebesar: Rp.70.080.135.740 (Tujuh Puluh milyar delapan puluh juta seratus tiga puluh lima ribu tujuh ratus empat puluh Rupiah) untuk dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2014, seluruhnya sebesar Rp. 16.028.940.428,- (enam belas milyar dua puluh delapan juta sembilan ratus empat puluh ribu empat ratus dua puluh delapan Rupiah) atau sebesar Rp. 4,- (empat Rupiah) per saham.
4. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp. 5.000.000.000,- (Lima Miliar Rupiah) akan dimasukan kedalam Dana Cadangan Perseroan.

Selain RUPST, Perseroan pada tanggal 11 Juni 2015 juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPLB) yang menghasilkan keputusan berikut :

Menyetujui Pengubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

*In 2015 the Company held the Annual General Meeting of Shareholders on 11 June 2015. The meeting brought about various decisions, among which are the following:*

1. *Approval of the Annual Report of the Company for the 2014 accounting year*
2. *Validation of the Annual Financial Report of the Company for the 2014 accounting year, which had been audited by "Osman Bing Satrio & Eny" public accounting firm, with "Proper Without Exemption" opinion.*
3. *Approval of the stipulation regarding the utilization of the Company's profit of the 2014 accounting year amounting to Rp 70,080,135,740 (Seventy billion eighty million one hundred thirty-five hundred thousand seven hundred and forty rupiahs) Rp. 16,028,940,428,- (sixteen billion twenty eight million nine hundred forty thousand four hundred and twenty-eight rupiahs) of the profit is to be paid as cash dividend for the 2014 accounting year, or Rp 4 (four rupiahs) per share.*
4. *To fulfill the stipulation of the Clause 25.1 of the Company's Articles of Association, Rp 5,000,000,000 (five billion rupiahs) of the profit will be included in the Company's Reserve.*

*Aside from the Annual General Meeting of Shareholders, on 11 June 2015 the Company held an Extraordinary Meetings of Shareholders, which resulted in the following decision :*

*Approval of the amendments to the Company's Articles of Association to comply with the OJK (Otoritas Jasa Keuangan; Financial Services Authority) Regulation No 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings of Shareholders and No 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.*



### **Dewan Komisaris**

Jumlah keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Seorang Presiden Komisaris;
- b. Seorang Wakil Presiden Komisaris; dan
- c. 3 (tiga) orang Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan bila dibandingkan dengan susunan pada tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

Presiden Komisaris / President Commisioner	:	Sudrajat
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commisioner	:	: Todo Sihombing
Komisaris / Commisioner	:	: Susanto Sjahir
Komisaris Independen / Independent Commisioner	:	: R a s i d i
Komisaris Independen / Independent Commisioner	:	: Ferdinandus Harnantoko

Dua dari lima anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Efek yang mengharuskan Perseroan memiliki paling kurang 30% dari jumlah Dewan Komisaris yang memiliki kemandirian dari pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung-jawab melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan pengarahan kepada Direksi. Pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris senantiasa akan sejalan dengan visi dan misi perseroan yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam upaya mewujudkan pertumbuhan nilai perusahaan yang berkesinambungan bagi para pemegang saham.

Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri memiliki akses penuh untuk memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan kondisi keuangan dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

### **Rapat Dewan Komisaris**

Sepanjang tahun 2015, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris telah melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 9 (sembilan) kali dan dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 6 (enam) kali rapat khusus Dewan Komisaris dan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi.

### **Direksi**

Keenam anggota Direksi Perseroan saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 17 Juni 2014. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali. Jumlah keanggotaan Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa Direksi Perseroan beranggotakan sekurang-kurangnya 5 (lima) adalah sebagai berikut :

1. Seorang Presiden Direktur;
2. Seorang Wakil Presiden Direktur; dan
3. 3 (tiga) orang Direktur.

### **Board of Commissioners**

The number of the members of the Company's Board of Commissioners is as follows:

- a. A President Commisioner;
- b. A Vice President Commisioner; and
- c. 3 (three) Commissioners.

The composition of the Board of Commissioners in 2015 remained unchanged compared to 2014:

Presiden Komisaris / President Commisioner	:	Sudrajat
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commisioner	:	: Todo Sihombing
Komisaris / Commisioner	:	: Susanto Sjahir
Komisaris Independen / Independent Commisioner	:	: R a s i d i
Komisaris Independen / Independent Commisioner	:	: Ferdinandus Harnantoko

Two out of five members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners, in accordance with BEI Rule No. I-A on Equity Listing which requires that at least 30% of the members of the Board of Commissioners of the Company be independent from the controlling shareholders.

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners are responsible to supervise the Board of Directors policies in running the Company and to give guidance to the Board of Directors. The guidance given by the Board of Commissioners will always be in line with the Company's specified visions and missions and adhere to prevailing corporate governance policies and principles in order to realize company value growth that is sustainable for the shareholders.

The commissioners, together as well as individually, have a full access to the buildings or places owned by the Company and the right to check all bookkeeping, letters and other evidences, and to examine and verify financial state and other matters and reserve the right to know every act taken by the Board of Directors.

### **Board of Commissioners Meeting**

Throughout 2015, in order to carry out its functions and authority the Board of Commissioners conducted 9 (nine) Board of Commissioners Meetings, which were attended by at least 3 members of the Board of Commissioners, consisting of 6 (six) exclusive Board of Commissioners meetings and 3 (three) meetings attended by the Board of Directors.

### **Board of Directors:**

The six current, incumbent members of the Board of Directors were appointed at the Extraordinary Meetings of Shareholders held on 17 June 2014. Board of Directors member whose tenure has ended may be reappointed. The number of members of the Board of Directors is in accordance with the Company's Articles of Association, which stipulates that the Company's Board of Directors should consist of at least 5 (five members). The Board of Directors is composed of:

1. A President Director;
2. A Vice President Director; and
3. 3 (three) Directors.

Susunan Direksi pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan bila dibandingkan dengan susunan pada tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

#### **Direksi / Board of Directors**

Presiden Direktur / President Director  
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director  
Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director  
Direktur / Director  
Direktur / Director  
Direktur / Director

: Herman Nursalim  
: Benny Dhammaditta Viriya  
: Lie Thwan Hian  
: Ow Yok Leng  
: Lim Fui Liong  
: Ignatius Iming Sujana

Satu dari enam anggota Direksi adalah Direktur Tidak Terafiliasi, sesuai dengan Peraturan BEI No. 1-A tentang pencatatan efek yang mengharuskan Perseroan memiliki paling kurang satu orang dari jumlah Direksi yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pengelolaan Perseroan sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku guna mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam upaya mengoptimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham.

Adapun tugas pokok Direksi adalah:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai tujuan Perseroan,
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Secara kolektif maupun individu, anggota Direksi memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya. Selain diwajibkan terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan pasar kabel dan bidang terkait, bila diperlukan, setiap anggota Direksi mengikuti pelatihan guna mengasah pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing.

#### **Rapat Direksi**

Dalam menjalankan Perseroan di tahun 2015, Direksi telah melakukan rapat khusus Direksi sebanyak 15 (lima belas) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali yang dihadiri oleh paling sedikit 4 orang anggota Direksi.

#### **Honorarium dan Remunerasi Pengurus**

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Total honorarium dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2015 adalah sebesar Rp. 14.263.223.700,-

*The composition of the Board of Directors in 2015 remained unchanged compared to 2014:*

*One out of six members of the Board of Director is an Unaffiliated Director, in accordance with BEI Rule No. I-A On Equity Listing which requires that at least 1 (one) of the members of the Board of Commissioners of the Company be independent from the controlling shareholders.*

*As stipulated by the Company's Articles of Association, the Board of Directors is fully responsible to carry out the day-to-day management of the Company in line with the specified visions and missions and to adhere to prevailing corporate governance policies and principles in order to achieve the envisaged result in the attempt to optimize the Company's value for the shareholders.*

*The main duties of the Board of Directors are as follows:*

- 1. To lead and manage the Company in accordance with the Company's goals*
- 2. To control, maintain, and manage the Company's fortune*

*Collectively as well as individually, the members of the Board of Directors have adequate professional skills and qualifications to fulfill the demands of their duties and responsibilities. Aside from being obliged to constantly improve themselves and to follow developments in the cable market and related fields, if necessary, each member of the Board of Directors is to participate in workshops to improve their knowledge and skills in their respective fields.*

#### **Board of Directors Meeting**

*In running the Company in 2015, the Board of Directors conducted 15 (fifteen) exclusive Board of Director meetings and attended 3 (three) meetings with the Board of Commissioners which were attended by at least 4 members of the Board of Directors.*

#### **Director Honorarium and Compensation**

*The Board of Commissioners and Directors receive honorarium and compensation whose allotment is regulated in the Company's Articles of Associated and whose amount is determined in the Annual General Meeting of Shareholders. The total amount of honorarium and compensation given to the Board of Commissioners and Directors in 2015 was Rp 14,263,223,700.*

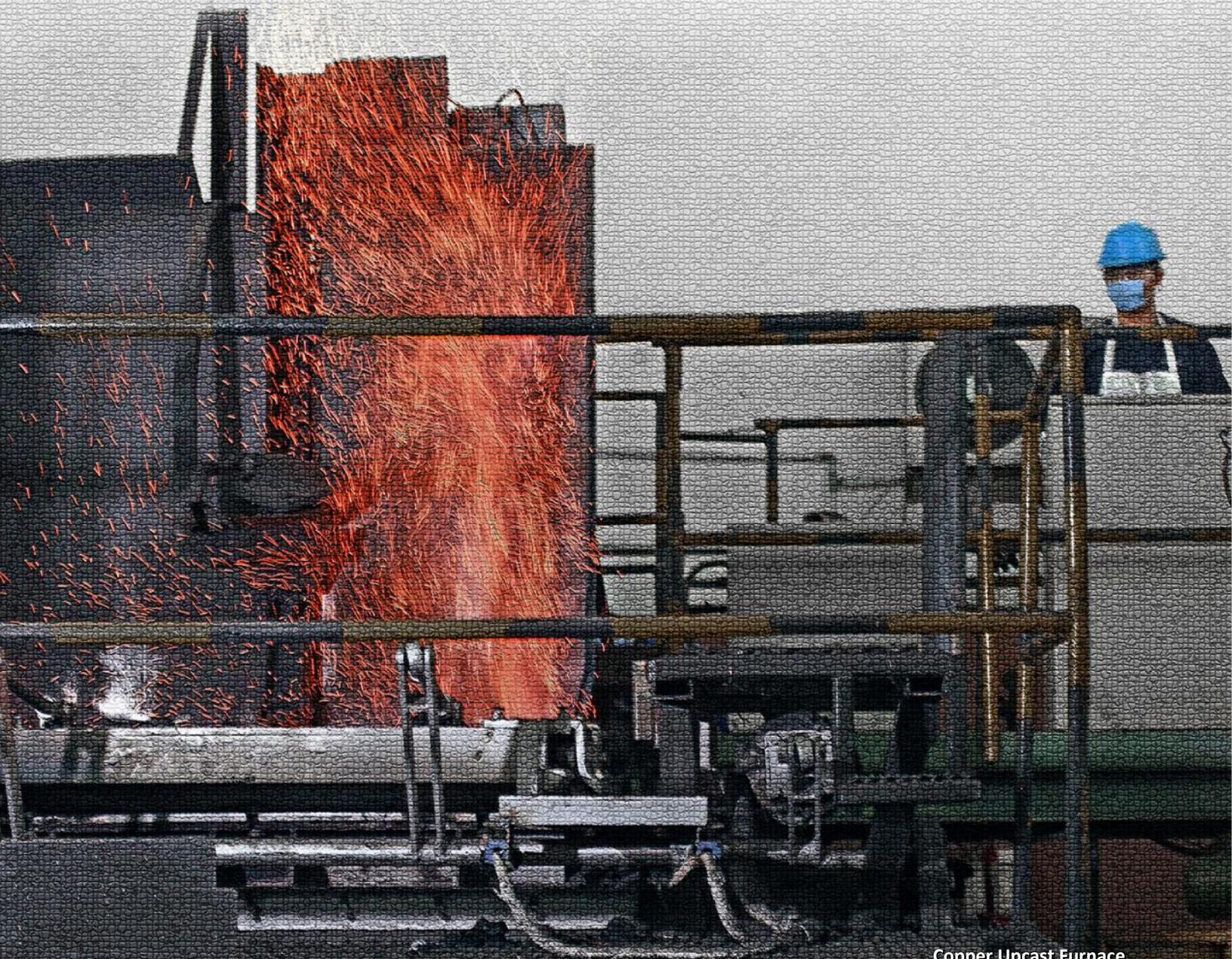


### **Penunjukan Akuntan Publik**

Berdasarkan pertimbangan Komite Audit yang menutup kemungkinan terjadinya benturan kepentingan, Osman Bing Satrio & Eny telah ditunjuk oleh Direksi sebagai auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015. Audit fee untuk tahun buku 2015 dan 2014 masing - masing sebesar Rp 350 juta dan Rp 325 Juta.

### **The Appointment of a Public Accountant**

*According to the consideration of the Audit Committee, which negates the risk of conflict of interest, Osman Bing Satrio & Eny is appointed by the Board of Directors to be independent auditors to audit the Company's financial report for the accounting year ending on 31 December 2015. Audit fee for the 2015 and 2014 accounting year is repectively Rp 350 million and Rp 325 million.*



**Copper Upcast Furnace**

### **Komite Audit**

Komite Audit PT KMI Wire and Cable Tbk menjalankan fungsinya berdasarkan surat penugasan Dewan Komisaris dan dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Audit. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari :

#### **Ketua Komite Audit :**

Ferdinandus Harnantoko

#### **Anggota:**

Hartono Djojo

Sugianto

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Fungsi Komite Audit terutama membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan. Komite Audit menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, proses pelaporan keuangan, proses audit oleh internal audit maupun eksternal audit serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan undangan yang berlaku.

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 4 ( empat ) kali dalam setahun yang telah dihadiri seluruh anggota untuk menelaah laporan keuangan dan mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Komite Audit kepada Dewan Komisaris. Disamping itu Komite Audit juga mengadakan pertemuan dengan eksternal auditor (Auditor Deloitte) sebanyak dua kali yang dihadiri juga oleh management PT. KMI Wire and Cable Tbk.

Tugas yang dilakukan Komite Audit sehubungan dengan laporan keuangan 2015 meliputi :

1. Menelaah laporan keuangan tahun buku 2015 yang disajikan secara wajar dan memenuhi standard akuntansi Indonesia.
2. Melakukan pembahasan dengan Akuntan Publik mengenai rencana audit, temuan audit dan tindakan perbaikan atas rekomendasi dari Akuntan Publik.
3. Melakukan pembahasan dengan Internal Auditor untuk memastikan keefektifan sistem pengendalian internal.
4. Mendiskusikan dengan Manajemen mengenai kepatuhan Perseroan terhadap standard akuntansi keuangan dan perundang undangan yang berlaku dan memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan standard akuntansi keuangan dan melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit keuangan tahun buku 2015 berdasarkan pada independensi dan ruang lingkup penugasan.
6. Membuat laporan pelaksanaan tugas Komite Audit Perseroan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi.

### **Audit Committee**

The Audit Committee of PT. KMI Wire and Cable Tbk. perform its functions by virtue of the assignment of the Board of Commissioners and in carrying out its duties guided by the Audit Committee Charter. Membership of the Audit Committee consists of:

#### **Audit Committee Chairman :**

Ferdinandus Harnantoko

#### **Member:**

Hartono Djojo

Sugianto

In accordance with the Audit Committee Charter, the Audit Committee established by the Board of Commissioners and is therefore responsible to the Board of Commissioners. The function of the Audit Committee is mainly to assists the Board of Commissioners in their supervision responsibilities. Audit Committee reviews the presentation of the financial statements and other financial information, financial reporting process, audit process by internal or external audit, and compliance with the applicable laws and regulations.

Throughout the year 2015, the Audit Committee assembled four (4) times a year which has been attended by all members to conduct a review on financial reports and hold meetings with the Board of Commissioners to submit reports on the implementation tasks of the Audit Committee to the Board of Commissioners. Besides of that the Audit Committee also held a meeting with the external auditors (Deloitte auditors) twice which was also attended by the Management of PT KMI Wire and Cable Tbk.

Tasks performed by the Audit Committee related to financial statement in 2015 include:

1. Reviewing the 2015 financial report that has been presented fairly and meets the Indonesian accounting standards
2. Conducting discussions with the Public Accountant on audit plan, audit findings, and corrective action over the recommendation of Public Accountant.
3. Conducting discussions with the Internal Auditor to ensure the effectiveness of internal control systems.
4. Discuss with management regarding the Company's compliance to financial accounting standards and applicable laws and regulations to ensure that the Company has implemented financial accounting standards and implementing the applicable regulations.
5. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of the Public Accountant that will audit the financial fiscal year 2015 based on the independence and scope of the assignment.
6. Creating a report of Audit Committee's tasks implementation and provide recommendations to the Board of Directors.

## Profil Komite Audit Perseroan

*Profile of the Company's Audit Committee*



### **Ferdinandus Harnantoko,**

Bertindak selaku Ketua Komite Audit Perseroan, yang tak lain adalah juga sebagai Komisaris Independen.

### **Ferdinandus Harnantoko,**

*acts as the Chairman of the Company's Audit Committee which is concurrently also served as an Independent Commissioner*



### **Sugianto,**

Bergabung sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2008. Ia berpengalaman di bidang keuangan dan audit lebih dari 27 tahun. Sugianto menyelesaikan pendidikan D4 jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988, dan Magister Akuntansi (S2) di Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 2005.

### **Sugianto,**

*had served periods as a Member of the Audit Committee since 2008. He has experience in finance and auditing more than 27 years. Sugianto finished his D4 mastering Accounting on the State College of Accounting in 1988, and a Master of Accounting (S2) at Trisakti University, Jakarta, in 2005.*



### **Hartono Djojo,**

Bergabung sebagai Komite Audit Perseroan sejak tahun 2008. Ia berpengalaman pada bidang keuangan dan audit selama lebih dari 27 tahun. Hartono Djojo menyelesaikan pendidikan Akunting pada Akademi Akunting Jayabaya pada tahun 1984.

### **Hartono Djojo,**

*also has joined the Audit Committee since period 2008. He has experience in finance and auditing for over 27 years also. Hartono Djojo graduated from the Academy of Accounting Jayabaya in 1984.*

### **Sekretaris Perusahaan**

Sesuai dengan Surat Keterbukaan Informasi kepada Bapepam & Lembaga Keuangan (LK), Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia No. 086/KMI/GA/III/2010 tanggal 29 Maret 2010, Perseroan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2010 telah menunjuk Asep Kusno sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Selama tahun 2015 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam kaitan tugas dan fungsinya mencakup tiga bidang kegiatan yaitu :

1. Memelihara hubungan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa dan para pemodal.
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan Pasar Modal, UU Perusahaan Indonesia dan Anggaran dasar Perseroan serta
3. Membantu Komisaris dan Direksi dalam penerapan Good Corporate Governance.

Tempat/Alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan adalah :

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung  
Jakarta Timur 13910 - Indonesia  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
website : [www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)  
email : [asepkusno@kmi.co.id](mailto:asepkusno@kmi.co.id)

### **Corporate Secretary**

*In accordance with the Information Disclosure Letter to Bapepam & Financial Institutions, the Indonesia Stock Exchange, and the Indonesian Central Stock Custodian No. 086/KMI/GA/III/2010 dated March 29, 2010, the Company as of March 29, 2010 has appointed Asep Kusno as Corporate Secretary.*

*Throughout 2015 the Corporate Secretary carrying out its responsibilities in relation to the duties and functions including three areas of activities, they are:*

- 1. Maintaining relationships with capital market authorities, shareholders, the media and investors;*
- 2. Ensuring compliance with the rules and regulations of the Capital Market, Indonesian Company Act, and Articles of Association of the Company; and*
- 3. Assists Commissioners and Directors in the implementation of Good Corporate Governance.*

*Place/Address that can be contacted by shareholders or the public to obtain information about the Company is:*

*Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung  
East Jakarta 13910 - Indonesia  
Phone : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
website : [www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)  
email : [asepkusno@kmi.co.id](mailto:asepkusno@kmi.co.id)*

### **Asep Kusno**

Asep Kusno, bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1988 sampai 1991. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988.

***Asep Kusno**, joined in the Company in 1991. He was Accountant in Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) from 1988 up to 1991, and obtained his Bachelor Degree in Accountancy from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in 1988.*



### **Pengawasan dan Pengendalian Internal**

Sebagai komitmen dalam mempraktekan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal. Perusahaan telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar.

Pada tahun 2010 sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Direktur No. Dir/050/II/2010 Tanggal 01 Pebruari 2010, Perusahaan telah membentuk Unit Pemeriksaan Internal. Kedudukan Unit Pemeriksaan Internal berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai kebutuhan perusahaan
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
- Membuat hasil laporan audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
- Bekerja sama dengan Komite Audit

### **Supervision and Internal Control**

*To show its commitment to practice good corporate governance, the Company implements an internal control system. The Company possesses adequate personnels and resources to serve a function of internal control capable to protect the Company to a certain extent from the possibility of loss caused by financial, operational and market risks.*

*In 2010, complying to President Director Decision Letter No. Dir/050/II/2010 dated 1 February 2010, the Company established an Internal Review Unit. The Internal Review Unit is subordinate to, and directly answerable to the President Director, and is assigned the following tasks and responsibilities:*

- *Preparing and carrying out yearly internal audit.*
- *Testing and evaluating internal control performance and risk management system as necessary.*
- *Reviewing and evaluating the Company's efficiency and effectiveness in the financial, accounting, operational, human resources, marketing and information technology sectors, and other business matters.*
- *Offering suggestions regarding improvements, as well as objective informations on activities reviewed in all management levels.*
- *Making audit reports and delivering the reports to the President Director and the Board of Comissioners.*
- *Monitoring, analyzing and reporting the performance of the follow-up of the suggested improvements.*
- *Working together with the Audit Committee.*



Perusahaan telah menunjuk Jenni Hendriati sebagai Kepala Unit Internal Audit sejak 1 Februari 2010.

Selama tahun 2015 Unit Internal Audit telah melaksanakan audit ketaatan dibeberapa unit operasional perusahaan yaitu : Prosedur baku yang berkaitan dengan pajak serta memastikan tata cara kerja yang dilakukan sesuai dengan peraturan perusahaan dan sistem prosedur yang ada serta peraturan lain yang terkait di Departemen General Service.

Direksi melakukan evaluasi terhadap kerangka pengendalian internal Perusahaan sedikitnya sekali dalam setahun. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan Perusahaan sebagaimana tertera pada halaman 69. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberikan gambaran yang wajar atas Perusahaan termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

*The Company appointed Jenni Hendriati as Head of Internal Audit Unit in 2010.*

*Throughout 2015, the Internal Review Unit performed conformity audit on several operational units of the Company: standard procedure relating to taxes and to ensure that the work procedure carried out conform to company regulations, prevailing procedure systems, and other applicable rules in General Service Department.*

*The Directors evaluate the internal control framework of the Company at least once a year. Based on aforementioned internal control systems and procedures, the Directors vouch for the validity of the financial reports of the Company, as explained on page 73. The figures mentioned on the income statement, the statement of shareholder's equity and the cash flow statement for financial year ended on 31 December 2015 give a fair and proper representation of the Company.*

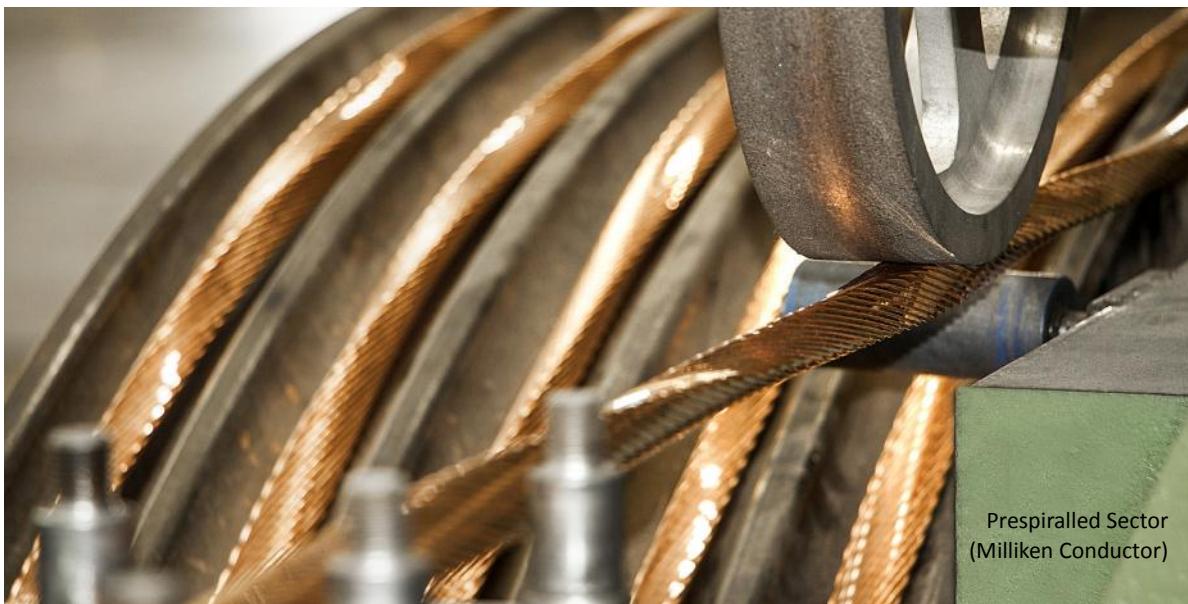


#### **Jenni Hendriati**

Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 1994, sebelumnya beliau menjabat sebagai system Analyst di beberapa perusahaan yang bergerak dibidang Teknologi informatika. Beliau adalah lulusan sarjana dari IKIP (UNJ) Jakarta jurusan matematika tahun 1985 dan Sekolah Tinggi Informatika & Komputer (STI&K) Jakarta jurusan Manajemen Informatika tahun 1986.

#### **Jenni Hendriati**

*She joined the Company in 1994, and previously she was employed as Systems Analyst in several information technology companies. She graduated with a Bachelor's Degree in Mathematics from IKIP Jakarta (UNJ) in 1985, and with a Bachelor's Degree in Management Information from Sekolah Tinggi Informatika&Komputer (STI&K) Jakarta in 1986.*



### **Manajemen Risiko**

Perseroan menerapkan kehati-hatian dan senantiasa menjaga tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam menjalankan usahanya guna meminimalisir potensi risiko yang bisa terjadi. Sistem manajemen risiko yang difokuskan Perseroan yaitu:

#### **Manajemen Risiko Modal**

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Selain dari itu juga untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas

#### **Manajemen Risiko Keuangan**

Memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit, likuiditas dan harga komoditas.

Dewan Direksi perseroan secara berkala melakukan peninjauan kembali atas manajemen risiko modal dan manajemen risiko keuangan dengan mempertimbangkan besaran biaya dan risiko yang berhubungan.

Selain risiko tersebut di atas Perseroan juga menghadapi, mengantisipasi dan mengelola risiko usaha sebagai berikut :

#### **1. Persaingan**

Pada saat ini jumlah produsen kabel di Indonesia berjumlah kurang lebih 32 produsen, ditambah lagi dengan diberikannya peluang kepada pemasok kabel asing. Semua bersaing untuk merebut pasar bagi produknya masing-masing yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan usaha Perseroan. Untuk menghadapi situasi demikian Perusahaan mengupayakan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dengan melakukan program pengenalan merek, meluaskan cakupan jenis produk, memperkuat jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk, dari sisi harga, kualitas dan ketersediaan.

#### **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan usaha perusahaan terpusat pada penjualan domestik yang tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh sektor investasi. Untuk meminimalkan dampak pertumbuhan ekonomi, perseroan berusaha meningkatkan daya saing dengan melakukan efisiensi operasional perusahaan dan mengembangkan produk unggulan serta terus berupaya meningkatkan penjualan ekspor.

### **Risk Management**

*The Company applies caution and constantly stays alert to potential risks in its running of business. The Company focuses on the following risk management system:*

#### **Capital Risk Management**

*The company manages capital risk to ensure that the Company is able to continue its operations. In addition to that, it also tries to maximize the shareholders' profit by means of optimization of the balance of debt and equity.*

#### **Financial Risk Management**

*The Company ensures that it has enough financial resources in its disposal to operate and develop its business, and to manage risks associated with foreign currencies, interest rates credits, liquidity and commodity price.*

*The Company's Board of Directors regularly reviews the capital and financial risk management by taking into account the amount of cost and the severity of associated risks.*

*Besides the aforementioned risks, the Company likewise faces, anticipates and manages the following business risks:*

#### **1. Competition**

*Currently, there are 32 Indonesian cable producers in total and the influx of cable import. All of them compete to claim a share of the market to which they supply their respective products, a state of affairs that surely affects the Company's business. In face of such situation, the Company exerts itself to further penetrate both the domestic and foreign market by devising and executing programs to introduce its brand, extending its product range, strengthening its marketing network and elevating the competitiveness of its products, price-wise, quality-wise and availability-wise.*

#### **2. Economic Growth**

*Business growth company focused on domestic sales that depend on economic growth driven by investment sector. To minimize the impact of economic growth, the company is trying to improve competitiveness by making efficiency in the production process and the company's operations and continues to increase exports to be more significant*



### **3. Harga Bahan Baku**

Bahan baku utama Perusahaan, yaitu tembaga dan aluminium merupakan bahan baku yang telah masuk dalam komoditi perdagangan dunia dimana harganya (LME Price) sangat berfluktuatif tergantung kepada permintaan dan penawaran di seluruh dunia. Untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam hal penetapan harga jual produk, Perusahaan harus selalu memperhatikan dan mengawasi pergerakan harga bahan baku utama tersebut, serta secara optimal melakukan lindung nilai atas harga pembelian bahan baku utama Perusahaan.

### **4. Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Perusahaan masih memiliki kewajiban dalam mata uang asing US Dollar. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan maka jumlah pelunasan hutang yang dibayar akan menjadi lebih besar sehingga akan menimbulkan kerugian kurs mata uang asing dan mempengaruhi laba bersih Perseroan. Untuk mengurangi dampak atas perubahan nilai mata uang asing, Perseroan berusaha dengan meminimalkan besarnya kewajiban dalam USD dan bila dibutuhkan melakukan hedging USD untuk kewajiban dalam USD.

### **3. Price of raw materials**

The Company's main raw materials, copper and aluminum, are bought and sold as global commodities whose prices (LME Prices) fluctuate almost constantly, depending on global supply and demand. To minimize the risk of wrong product pricing, the Company is obliged to keep paying attention to raw material prices' fluctuation, and to optimally hedge the price of raw materials bought by the Company.

### **4. Foreign Exchange Rates**

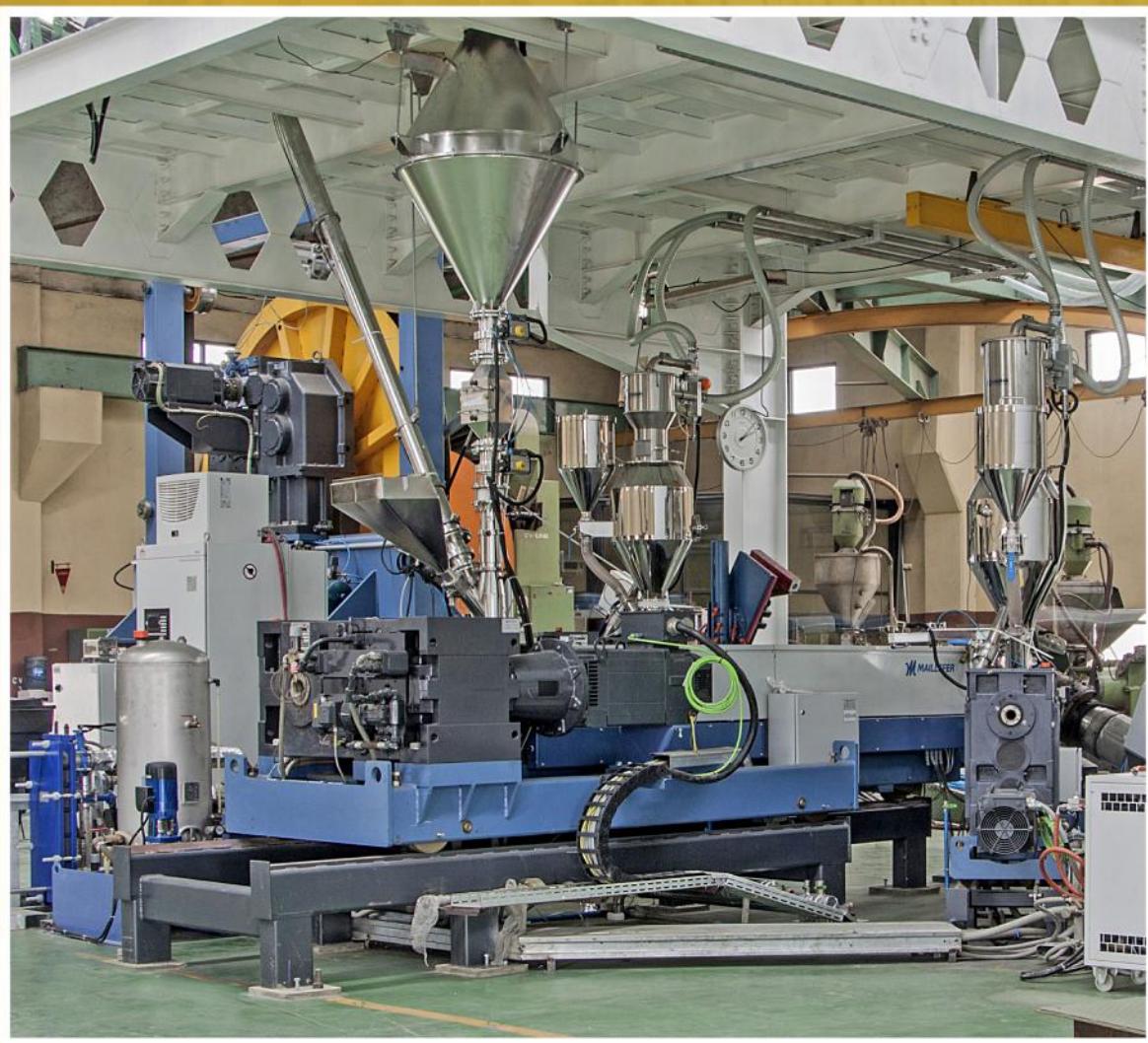
The company still has liabilities in foreign currencies US Dollar. If the value of Rupiah against US Dollar weakens, the Company's accounts payable will grow larger, the Company will suffer bigger currency loss, and the Company's net profit will diminish. To reduce the risks associated to foreign exchange rates, the Company seeks to minimize liabilities in US Dollar and, if necessary, hedges against a strong US Dollar to pay liabilities that should be paid in US Dollar.



Laying-up Milliken Conductor

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

*Corporate Social Responsibility*



High Voltage Extruder Machine (CCV Line)

# Tanggung jawab Sosial Perusahaan

*Corporate Social Responsibility*

Perseroan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang meliputi: tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, tanggung jawab terhadap produk serta tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat.

*The Company has a commitment towards social responsibilities comprising environmental responsibilities, responsibilities to employees, product responsibilities and responsibilities to community development.*

Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang meliputi: tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, tanggung jawab terhadap produk serta tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat.

#### **Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup**

Dengan diterapkannya Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14000:2004 menunjukkan bahwa perusahaan turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan berlandaskan konsep proses manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus serta mengacu kepada peraturan dan perundangan yang ada. Perusahaan secara periodik sesuai peraturan dan perundangan melakukan pengukuran terhadap semua faktor yang diperkirakan akan berdampak pada lingkungan seperti emisi benda tidak bergerak (cerobong) dan emisi benda bergerak (kendaraan bermotor) serta limbah cair domestik (tidak ada limbah cair dari proses produksi karena air hanya digunakan sebagai pendingin dan akan menguap). Selain itu, perusahaan juga mempunyai Tempat Penyimpanan Sementara B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Limbah B3 yang dihasilkan antara lain oli bekas, solar bekas dan emulsi bekas. Selanjutnya limbah B3 tersebut akan diangkut oleh perusahaan pengangkut limbah B3 yang mempunyai ijin dari BPLHD (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah) DKI Jakarta.

#### **Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan**

Dengan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengacu kepada OHSAS 18001:2007 serta PP 50/2012 diharapkan dapat menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat berlandaskan konsep manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus serta mengacu kepada peraturan dan perundangan yang berlaku. Untuk hal ini pun, secara periodik perusahaan melakukan pengukuran, sesuai peraturan dan perundangan, terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan berdampak terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan seperti pemeriksaan kesehatan setiap tahun sekali (medical check up) dan pengukuran kebisingan. Perusahaan juga menyediakan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang disesuaikan untuk masing-masing kegiatan, misalnya Safety Shoes dan Safety Helmet untuk semua yang bekerja dan berada di area produksi.

#### **Tanggung Jawab terhadap Produk**

Produk yang dihasilkan oleh PT KMI Wire and Cable Tbk di kemas dalam haspel atau drum dan coil. Semua hal yang berkaitan dengan produk, Perseroan menetapkan Sistem Manajemen Mutu yang mengacu kepada ISO 9000:2008. Informasi mengenai produk tersebut dapat dilihat dari label "Passed" yang di tempel di kemasan tersebut maupun marking yang terdapat di produk kabel tersebut. Selain itu informasi produk yang dihasilkan oleh Perseroan dapat dilihat di website yang dimiliki perusahaan.

*In operating its business, the Company has a commitment towards social responsibilities comprising environmental responsibilities, responsibilities to employees, product responsibilities and responsibilities to community development.*

#### **Environmental Responsibilities**

*By implementing ISO 14000:2004 Environmental management systems, the Company shows its willingness to participate in environmental protection efforts based on well-defined, structured and sustainable management concepts, while complying to prevailing laws and regulations. Conforming to applicable laws and regulations, the Company periodically considers all factors deemed impactful to the environment, such as emission from immobile objects (e.g. chimneys), emission from mobile objects (e.g. motor vehicles) and liquid domestic waste (it has to be noted that there is no liquid waste resulting from our production process, because water is used only as a refrigerant and will soon evaporate). Additionally, the company possesses temporary waste storage containers for "B3" (Bahan Berbahaya dan Beracun - Hazardous and Toxic Materials) as required by prevailing regulations. The B3 wastes produced include waste oil, waste diesel fuel and waste emulsions. Afterwards the B3 wastes are carried away by waste transportation companies licensed by BPLHD (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah - Regional Environmental Management Agency) DKI Jakarta.*

#### **Responsibilities To Employees**

*With the implementation of an Occupational Health and Safety Management System, which conforms to OHSAS 18001:2007 and Indonesian Government Regulation No. 50 of 2012, the Company provides a safe and healthy workplace based on well-defined, structured and sustainable management concepts, while complying to prevailing laws and regulations. To achieve this, The Company periodically considers all factors deemed impactful to employees' safety and health, by doing annual medical check-ups and measuring noise. The Company also provides Personal Protective Equipments adapted to each activity, such as Safety Shoes and Safety Helmet for those who work, or happen to be, at our production areas.*

#### **Product Responsibilities**

*Products made by PT KMI Wire and Cable Tbk are encased in haspels or drums and coils. Regarding product quality, The Company implements a Quality Management System according to ISO 9000:2008. Informations on our products are visible on the "Passed" tag on our product packages, and on the markings on our product packages. Informations on our products are also available on the Company's website.*



Disamping informasi mengenai produk, pada kemasan juga terdapat lembaran yang berisi bagaimana cara penyimpanan dan pemindahan haspel. Pada lembaran tersebut terdapat tatacara yang aman untuk melakukan penyimpanan dan pemindahan yang baik dan aman.

Pengaduan dari konsumen mengenai produk akan ditangani dengan segera oleh Perseroan. Perusahaan mempunyai prosedur yang dapat mampu telusur balik setiap tahapan proses produksi untuk mencari tahu apakah masalah yang di komplain oleh konsumen disebabkan oleh proses produksi ataupun material yang digunakan. Jika permasalahan tersebut di sebabkan oleh kami maka produk yang dimaksud akan diganti dan secara internal perusahaan akan melakukan perbaikan agar masalah tersebut tidak terulang kembali.

### **Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Masyarakat**

Kontribusi Perseroan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dilakukan dengan memberikan kesempatan kerja di Perseroan serta akses atas informasi tentang kesempatan kerja tersebut tersedia bagi masyarakat sekitar. Selama tahun 2015, Perusahaan telah melaksanakan beragam kegiatan Corporate Social Responsibility, diantaranya:

#### **1. Bidang Kesehatan**

- Pemeriksaan dan pengobatan rutin gratis.  
Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dilakukan oleh dokter perusahaan yang ditujukan bagi warga masyarakat sekitar kecamatan Cakung, khususnya warga disekitar perusahaan.
- Penyuluhan Kesehatan  
Peningkatan pemahaman warga dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan juga dilakukan rutin setiap bulan sekali.
- Bantuan Posyandu  
Berupa dukungan terhadap Posyandu warga yang telah ada dengan kegiatan berupa pemberian makanan tambahan yang mendukung Posyandu dalam melengkapi kebutuhan gizi warga.

#### **2. Bidang Kesejahteraan**

Melengkapi kursus-kursus keterampilan bagi warga yang telah dilakukan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan melengkapinya tahun ini dengan pembentukan Koperasi dan pembinaan terhadap pengembangan aktifitas peningkatan kesejahteraan. Kegiatan ini ditujukan agar warga sekitar perusahaan secara mandiri dapat mengurangi ketergantungan terhadap perusahaan.

#### **3. Bidang Sosial**

Selama tahun 2015 perusahaan juga telah melaksanakan bantuan berupa sumbangan dan pembinaan terhadap beragam kegiatan sosial masyarakat diantaranya meliputi kegiatan keagamaan, olah raga, kepemudaan dan sosial kemasyarakatan lainnya.

*In addition to infomartions on our products, instructions on how to store and handle the haspel are also available on the packages. On the page, a proper and safe storage and handling procedure is explained.*

*Consumer complaints will be promptly addressed by the Company. The Company has a special procedure capable of investigating every stage of production process to find out whether the problem is caused by a flaw in the production process or by materials used. If the problem is caused by our negligence, then the product shall be replaced, and the Company shall improve its internal operations to ensure that the same problem does not recur.*

### **Responsibilities to Community Development**

*The Company contributes to the development of the surrounding communities by giving members of the surrounding communities an opportunity to be hired by the Company, and access to informations regarding job openings in the Company. For 2015, Company has been implementing multiple activities of Corporate Social Responsibility, are namely:*

#### **1. Health Sector**

- Free routine medication and medical check-up  
*This activity is held once a month by company's doctor which designated for surrounding community of Cakung Sub District, particularly surrounding community of Company*

#### **- Health Socialization**

*The improvement of community's awareness in order the improvement of health quality also held routine for once a month.*

#### **- Aid for the Early Child's Health Service**

*In the form of support to the existing Early Child's Health Service by any activities such as supplement infant food that are supporting Early Child's Health Service to complete the community nutrition needs.*

#### **2. Prosperity Sector**

*To complete the community's life skill course which has been held by the previous years. The company completes them by this year with the establishment of Cooperative and training for development of prosperity improvement's activities. This activity is designated in order the Surrounding Community of Company may reduce their dependency to the Company.*

#### **3. Social Sector**

*During 2015, the Company also has been providing several aids, which in the forms of contribution and training to the multiple community social activities such as religion, sport, and youth also other social activities.*





Sumbangan untuk mushola kecamatan Cakung  
*Donations for the mosque Cakung sub-district*



Donor Darah  
*Blood Donate*



Sumbangan untuk Yayasan Kanker Indonesia  
*Donations to Indonesian Cancer Foundation*



**Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi  
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT KMI Wire and Cable Tbk**

*The Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for  
the Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk for the Year 2015*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT KMI Wire and Cable Tbk, tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We undersigned, hereby, state that all information in  
the annual report of PT KMI Wire and Cable Tbk for the  
year 2015 has completely provided with fully  
responsible.*

*The declaration has been made truthfully.*

**Dewan Komisaris  
Board of Commissioners**



**Sudrajat**  
Presiden Komisaris-President Commissioner



**Todo Sihombing**  
Wakil Presiden Komisaris-Vice President Commissioner



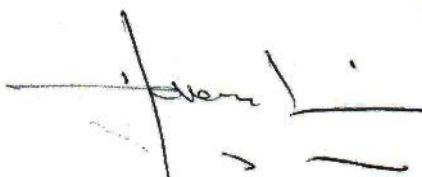
**Susanto Sjahir**  
Komisaris-  
Commissioner



**Ferdinandus Harnantoko**  
Komisaris Independen-  
Independent Commissioner



**Rasidi**  
Komisaris Independen-  
Independent Commissioner



**Herman Nursalim**  
Presiden Direktur -  
President Director

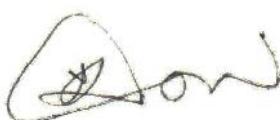
**Direksi  
Board of Directors**



**Benny Dhammamitta Viriya**  
Wakil Presiden Direktur -  
Vice President Director



**Lie Thwan Hian**  
Direktur tidak terafiliasi-  
Unaffiliated Director



**Ow Yok Leng**  
Direktur-  
Director



**Lim Fui Liong**  
Direktur-  
Director



**Ignatius Iming Sujana**  
Direktur-  
Director

# LAPORAN KEUANGAN

*Financial  
Statements*

## Daftar Isi *Contents*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*

1

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

LAPORAN KEUANGAN  
*FINANCIAL STATEMENTS*

■ Laporan Posisi Keuangan  
*Statements of Financial Position*

2

■ Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain  
*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*

4

■ Laporan Perubahan Equitas  
*Statements of Changes in Equity*

5

■ Laporan Arus Kas  
*Statements of Cash Flows*

6

■ Catatan Atas Laporan Keuangan  
*Notes to Financial Statements*

7

# ***PT KMI Wire and Cable Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	Halaman/ Page	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	1	<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> – Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		<b>FINANCIAL STATEMENTS</b> – As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan	2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN  
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
PT KMI Wire and Cable Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014 AND  
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR  
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card<br>Nomor telepon/Phone number<br>Jabatan/Position | : Herman Nursalim<br>: Wisma Sudirman Lt. 5, Ruang 05, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 Jkt<br>Taman Kebon Jeruk R IV/19-20, RT 006 RW 012 Srengseng<br>Kembangan, Jakarta Barat<br>:<br>:(021) 5709020<br>: Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card<br>Nomor telepon/Phone number<br>Jabatan/Position | : Lie Thwan Hian<br>: Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur<br>Pulo Mas Utara III D No. 11, RT 001 RW 014 Kayu Putih<br>Pulo Gadung, Jakarta Timur<br>:<br>:(021) 4601733<br>: Direktur/Director                                   |

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2016/March 21, 2016

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director

HERMAN NURSALIM

LIE THWAN HIAN

## Laporan Auditor Independen

No. GA116 0158 KMI AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA116 0158 KMI AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT KMI Wire and Cable Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility For The Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, pada tahun 2015, PT KMI Wire and Cable Tbk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the financial statements, in 2015, PT KMI Wire and Cable Tbk adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), Employee Benefits which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

21 Maret 2016/March 21, 2016

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)
	Rp	Rp	Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASSET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5	20.883.774.928	26.160.906.067
Aset keuangan lainnya	6	39.676.527.559	26.849.967.698
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 12.209.887.611 pada 31 Desember 2015 dan Rp 5.311.256.421 pada 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	7	535.948.929.741 9.795.506.510	466.155.532.745 10.608.488.965
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga			478.367.534.978 8.629.300.435
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 682.940.478 pada 31 Desember 2015, Rp 2.358.758.055 pada 31 Desember 2014 dan Rp 3.351.572.531 pada 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	8	294.194.627.877 11.940.783.491	265.488.262.441 12.751.366.058
Uang muka	9	46.897.789.285 2.224.734.215	42.024.424.393 1.706.607.333
Jumlah Aset Lancar		961.562.673.606	851.745.555.700
			917.080.806.097
			Total Current Assets
<b>ASSET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan - bersih	27	27.448.133.741	26.740.833.519
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 463.333.881.752 pada 31 Desember 2015, Rp 442.815.295.617 pada 31 Desember 2014 dan Rp 422.618.474.493 pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	10	552.110.764.623 2.888.886.174 7.789.382.832	411.558.691.981 44.569.914.077 6.266.257.286
Uang muka pembelian aset tetap			-
Aset lain-lain			5.733.035.492
Jumlah Aset Tidak Lancar		590.237.167.370	489.135.696.863
			428.228.298.104
			Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.551.799.840.976</b>	<b>1.340.881.252.563</b>
			<b>1.345.309.104.201</b>
			<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

\*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	Rp	31 Desember/ December 31, 2014 *)	Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	Rp	<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>						
							<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>						
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>													
<b>CURRENT LIABILITIES</b>													
Utang bank	11	43.500.771.266	-	111.030.595.934			Bank loans						
Utang usaha	12						Trade accounts payable						
Pihak berelasi	29	589.062.100	445.653.794	346.992.308			Related party						
Pihak ketiga		161.372.104.232	161.791.783.455	143.937.826.809			Third parties						
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		10.117.565.263	9.824.591.611	7.770.277.350			Other accounts payable to third parties						
Utang dividen		66.552.456	29.006.728	-			Dividends payable						
Utang pajak	13	3.833.567.973	4.631.504.913	6.620.632.953			Taxes payable						
Uang muka penjualan	14	46.424.106.644	31.951.476.470	24.687.731.151			Sales advances						
Biaya yang masih harus dibayar	15	29.268.242.943	22.785.053.126	21.232.913.808			Accrued expenses						
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities						
Utang pembelian kendaraan		1.613.428.292	1.218.945.085	866.606.408			Liabilities for purchases of vehicles						
Utang bank	16	21.218.228.047	4.058.539.903	-			Bank loan						
Jaminan penyalur	17	19.670.088.570	19.323.862.570	43.123.862.570			Distributors' deposits						
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		337.673.717.786	256.060.417.655	359.617.439.291			Total Current Liabilities						
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>													
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>													
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities						
Utang pembelian kendaraan		1.428.294.109	1.722.572.129	745.746.929			Liabilities for purchases of vehicles						
Utang bank	16	53.485.797.039	30.399.200.528	-			Bank loan						
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	131.850.101.000	126.061.459.000	123.156.654.000			Post-employment benefits obligation						
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		186.764.192.148	158.183.231.657	123.902.400.929			Total Non-current Liabilities						
<b>EKUITAS</b>													
<b>EQUITY</b>													
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C							Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares						
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C							Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares						
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	19	655.123.510.700	655.123.510.700	655.123.510.700			Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares						
Tambahan modal disetor - bersih	20	1.074.090.636	1.074.090.636	1.074.090.636			Additional paid-in capital - net						
Penghasilan komprehensif lain	6,18	(18.041.802.488)	(19.423.971.737)	(28.274.394.645)			Other comprehensive income						
Saldo laba							Retained earnings						
Sejak quasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010							Since quasi-reorganization on December 31, 2010						
Ditentukan penggunaannya	21	20.000.000.000	15.000.000.000	10.000.000.000			Appropriated						
Tidak ditentukan penggunaannya		369.206.132.194	274.863.973.652	223.866.057.290			Unappropriated						
Jumlah Ekuitas		1.027.361.931.042	926.637.603.251	861.789.263.981			Total Equity						
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.551.799.840.976</b>	<b>1.340.881.252.563</b>	<b>1.345.309.104.201</b>			<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>						

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

\*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

PT KMI Wire and Cable Tbk  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

	2015 Rp	Catatan/ Notes	2014 *) Rp	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2.662.038.531.021	22	2.384.078.038.239	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>2.376.780.683.824</u>	23,29	<u>2.172.533.911.732</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>285.257.847.197</u>		<u>211.544.126.507</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(67.410.406.970)	24	(54.818.447.124)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(46.830.579.352)	25	(38.594.805.601)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(20.207.975.018)	26	(10.246.034.489)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	4.221.068.048		(11.083.988.034)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	1.568.515.504		997.702.943	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(6.549.443.111)</u>	7	<u>(1.382.950.993)</u>	Other gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>150.049.026.298</u>		<u>96.415.603.209</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>27</u>			<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	(35.718.123.350)		(26.469.660.800)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>1.040.196.022</u>		<u>2.080.914.381</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(34.677.927.328)</u>		<u>(24.388.746.419)</u>	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>115.371.098.970</u>		<u>72.026.856.790</u>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti - bersih	1.331.583.200	18	8.794.600.500	Remeasurement of defined benefit obligation - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>50.586.049</u>	6	<u>55.822.408</u>	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	<u>1.382.169.249</u>		<u>8.850.422.908</u>	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>116.753.268.219</u>		<u>80.877.279.698</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	28,79	28	17,97	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Saldo laba/Retained earnings Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp
			Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2014 (dilaporkan sebelumnya)	655.123.510.700	1.074.090.636	94.461.855	-	10.000.000.000	220.357.637.540	886.649.700.731	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	2a	-	-	(28.368.856.500)	-	3.508.419.750	(24.860.436.750)	Adjustment
Saldo per 1 Januari 2014 *)	655.123.510.700	1.074.090.636	94.461.855	(28.368.856.500)	10.000.000.000	223.866.057.290	861.789.263.981	Balance as of January 1, 2014 *)
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(16.028.940.428)	(16.028.940.428)	Cash dividends
Cadangan umum	21	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	6,18	-	-	55.822.408	8.794.600.500	-	72.026.856.790	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014 *)	655.123.510.700	1.074.090.636	150.284.263	(19.574.256.000)	15.000.000.000	274.863.973.652	926.637.603.251	Balance as of December 31, 2014 *)
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(16.028.940.428)	(16.028.940.428)	Cash dividends
Cadangan umum	21	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	6,18	-	-	50.586.049	1.331.583.200	-	115.371.098.970	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	655.123.510.700	1.074.090.636	200.870.312	(18.242.672.800)	20.000.000.000	369.206.132.194	1.027.361.931.042	Balance as of December 31, 2015

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

	2015 Rp	2014 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.805.115.272.593	2.602.949.137.775	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(2.697.980.785.491)</u>	<u>(2.381.260.621.274)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	107.134.487.102	221.688.516.501	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan pasca kerja	(10.606.519.000)	(5.481.604.000)	Employee benefits paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(28.046.587.810)	(11.368.468.116)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(45.086.890.644)	(44.409.283.473)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	22.733.491.167	-	Receipt of income tax refund
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	-	9.650.513.692	Receipt of value added tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>46.127.980.815</u>	<u>170.079.674.604</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penempatan aset keuangan lainnya	(11.582.577.846)	(12.708.032.164)	Placements of other financial assets
Penerimaan bunga	1.568.515.504	997.702.943	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.711.922.725	823.863.637	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(117.882.980.789)	(42.951.338.866)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	<u>(2.831.886.173)</u>	<u>(44.569.914.077)</u>	Payments of advances for purchases of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(129.017.006.579)</u>	<u>(98.407.718.527)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	464.857.033.298	435.050.261.925	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	51.329.540.334	34.457.740.431	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(3.020.682.181)	(1.817.736.123)	Payments of liabilities for purchase of vehicles
Pembayaran dividen tunai	(15.991.394.700)	(15.999.933.700)	Payments of cash dividend
Pembayaran utang bank	(421.356.262.032)	(549.013.941.216)	Payments of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(10.761.508.786)	-	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>65.056.725.933</u>	<u>(97.323.608.683)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(17.832.299.831)</u>	<u>(25.651.652.606)</u>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	26.160.906.067	60.445.532.466	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>12.555.168.692</u>	<u>(8.632.973.793)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>20.883.774.928</u>	<u>26.160.906.067</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

## **1. UMUM**

### **a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 Nopember 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 60 tanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman, Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesoris yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel.

Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 862 karyawan pada tahun 2015 dan 868 karyawan pada tahun 2014.

## **1. GENERAL**

### **a. Establishment and General Information**

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972, filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 60 dated June 15, 2011 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta regarding the reduction in the Company's subscribed and paid-up capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 25, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located at Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, East Jakarta. The Company's head office is located at Wisma Sudirman, 5<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture aluminium and copper cables and wires as well as other raw materials for electrical, electronic, telecommunication, both insulated and non-insulated, and all its components, spare parts, related accessories and equipments, including engineering techniques and cables installation.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets. The Company had average total number of employees of 862 in 2015 and 868 in 2014.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Sudraiat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombina	Vice President Commissioner
Komisaris	Susanto Siahir	Commissioner
Komisaris Independen	Rasidi Ferdinandus Harnantoko	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Herman Nursalim	President Director
Wakil Presiden Direktur	Benny Dhammaditta Viriva	Vice President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	Lie Thwan Hian	Unaffiliated Director
Direktur	Ow Yok Lend Ivanatus Imin Suiana Lim Fui Liong	Directors
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Ferdinandus Harnantoko	Chairman
Anqota	Hartono Dioio Sugianto	Members

Perusahaan menyediakan manfaat kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	12.634.723.700	9.119.641.135	Directors
Komisaris	1.628.500.000	1.638.006.250	Commissioners
Imbalan pasca kerja			Post-employment benefits
Direksi	<u>485.680.107</u>	<u>788.540.441</u>	Directors
Jumlah	<u>14.748.903.807</u>	<u>11.546.187.826</u>	Total

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

**b. Public Offering of Shares of the Company**

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange).

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saham Perusahaan sejumlah 4.007.235.107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

As of December 31, 2015, the Company's 4,007,235,107 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendment to PSAK 1 specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Company has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat tabel di bawah ini).

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (see the tables below for details).

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013):

Impact on assets, liabilities and equity on the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013):

	1 Januari/January 1, 2014/			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan - bersih	20.935.828.388	8.286.812.250	29.222.640.638	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	90.009.405.000	33.147.249.000	123.156.654.000	Post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain	94.461.855	(28.368.856.500)	(28.274.394.645)	Other comprehensive income
Saldo laba	230.357.637.540	3.508.419.750	233.866.057.290	Retained earnings

	31 Desember/December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan - bersih	23.211.054.719	3.529.778.800	26.740.833.519	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	108.412.565.000	17.648.894.000	126.061.459.000	Post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain	150.284.263	(19.574.256.000)	(19.423.971.737)	Other comprehensive income
Saldo laba	284.408.832.852	5.455.140.800	289.863.973.652	Retained earnings

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013):

Impact on assets, liabilities and equity as of December 31, 2015 on the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013):

	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	
	Rp	
Kenaikan liabilitas imbalan pasca kerja	(15.310.930.000)	Increase in post-employment benefits obligation
Kenaikan aset pajak tangguhan - bersih	<u>3.062.186.000</u>	Increase in deferred tax assets - net
Penurunan liabilitas bersih	<u>(12.248.744.000)</u>	Decrease in net liabilities
Penurunan penghasilan komprehensif lain	18.242.672.800	Decrease in other comprehensive income
Kenaikan saldo laba	<u>(5.993.928.800)</u>	Increase in retained earnings
Penurunan ekuitas	<u>12.248.744.000</u>	Decrease in equity

Pengaruh atas jumlah laba komprehensif untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013):

Impact on total comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 on the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013):

	2015 Rp	2014 Rp	
<u>Pengaruh atas laba rugi tahun berjalan</u>			<u>Impact on profit (loss) for the year</u>
Penurunan beban pokok penjualan	493.558.879	1.429.848.843	Decrease in cost of goods sold
Penurunan beban penjualan	87.597.652	346.518.657	Decrease in selling expenses
Penurunan beban umum dan administrasi	92.328.469	364.665.500	Decrease in general and administrative expenses
Kenaikan beban pajak penghasilan	<u>(134.697.000)</u>	<u>(194.311.950)</u>	Increase in income tax expense
Kenaikan laba tahun berjalan	<u>538.788.000</u>	<u>1.946.721.050</u>	Increase in profit for the year
<u>Pengaruh atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>			<u>Impact on other comprehensive income for the year</u>
Kenaikan pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	1.664.479.000	13.357.322.000	Increase in remeasurement of defined benefit obligation
Kenaikan beban pajak terkait dengan pos penghasilan komprehensif lain	<u>(332.895.800)</u>	<u>(4.562.721.500)</u>	Increase in income tax relating to items of other comprehensive income
Kenaikan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>1.331.583.200</u>	<u>8.794.600.500</u>	Increase in other comprehensive income for the year
Kenaikan jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>1.870.371.200</u>	<u>10.741.321.550</u>	Increase in total comprehensive income for the year

Standar baru dan revisi serta interpretasi lainnya yang tidak memiliki pengaruh material terhadap pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

The other new and revised standards and interpretation that had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar, penyesuaian standar dan amandemen serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

**Penerapan dini diperkenankan:**

Standar:

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk

Penyesuaian:

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

**Penerapan secara retrospektif:**

Amandemen dan interpretasi

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30, Pungutan

**Diterapkan secara prospektif:**

Amandemen

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

**b. Standards and interpretations issued not yet adopted**

The standard, improvements to standards and amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

**Early application permitted:**

Standard:

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Sukuk

Improvements:

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investments Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments
- PSAK 68, Fair Value Measurement

**Retrospective application:**

Amendments and interpretation

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- ISAK 30, Levies

**Applied prospectively:**

Amendments

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

### **3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

The standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

#### **b. Basis of Preparation**

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

**d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

**c. Foreign Currency Transactions and Balances**

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

**d. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
  - b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
    - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
    - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
    - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
    - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
    - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
    - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
    - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan.
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
  - b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
    - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
    - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
    - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
    - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
    - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
    - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
    - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**e. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

**Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)**

Instrumen keuangan derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai ekonomi namun tidak ditetapkan dan tidak memenuhi syarat akuntansi lindung nilai (Catatan 3t), diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (diperdagangkan).

**Tersedia untuk dijual (AFS)**

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif termasuk investasi melalui manajer investasi diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

**e. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss
- Available-for-sale
- Loans and receivables

**Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Derivative financial instruments entered into as economic hedge but not designated and qualify for hedge accounting (Note 3t) are classified as at FVTPL (ie. trading).

**Available-for-sale (AFS)**

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares held by the Company that are traded in an active market including investment with fund manager are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash in banks, receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihian penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

**Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**Instrumen ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "pada biaya perolehan diamortisasi".

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**f. Financial Liabilities and Equity Instruments**

**Classification as debt or equity**

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

**Equity instruments**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

**Financial liabilities**

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank, biaya yang masih harus dibayar dan utang pembelian kendaraan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, bank loans, accrued expenses and liabilities for purchases of vehicles, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**h. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for decline in value based on estimated future usage of such inventories.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	10 - 30
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 15
Infrastruktur	5 - 10
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5
Kendaraan	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuan atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery and factory equipments
Infrastructures
Office furnitures and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

**I. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessee**

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**k. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

**I. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**As Lessee**

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**m. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah**

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

**n. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**o. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesaiya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**m. Intangible Assets – Landrights**

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible assets and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the assets, whichever is shorter.

**n. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**o. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**p. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada laba rugi.

**p. Post-Employment Benefits**

The Company provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

The calculation of other long-term employee benefits is determined using the projected unit credit method. Past service cost and actuarial gains and losses to be recognized in profit or loss.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilaporkan posisi keuangan merupakan nilai kewajiban imbalan kerja pasti.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**r. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The amount recognized as long-term employee benefit liabilities in statement of financial position are post employment benefit liabilities.

**q. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**r. Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi.

**s. Laba Per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**t. Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan derivatif yang digunakan untuk mengelola risiko fluktiasi harga bahan baku. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laba rugi.

**u. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

**s. Basic Earnings Per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**t. Derivative Financial Instruments**

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured at their value at each reporting date.

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Furthermore, the Company has derivative financial instruments which are used to manage the risk in raw material prices. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in the profit or loss.

**u. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, yang melibatkan estimasi, selain yang disebutkan di bawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

##### **Rugi Penurunan Nilai Piutang**

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In applying the Company's accounting policies, management has not made any critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### **Impairment Loss on Receivables**

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 7.

### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

### **Taksiran Nilai Residu dan Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Nilai residu dan masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Nilai residu dan masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan nilai residu dan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

### **Manfaat Karyawan**

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 18.

### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

### **Estimated Residual Values and Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The residual value and useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated residual value and useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated residual value and useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property, plant and equipment is disclosed in Note 10.

### **Employee Benefits**

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 18.

**Pajak Penghasilan**

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 13 dan 27.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**Income Tax**

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 13 and 27.

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kas	<u>358.400.000</u>	<u>328.400.000</u>	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	6.349.404.327	1.365.925.967	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.031.731.016	5.410.081.149	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.958.390.137	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan bank)	<u>1.113.990.980</u>	<u>1.019.298.608</u>	Others (below 5% from cash on hand and in banks each)
Subjumlah	<u>9.495.126.323</u>	<u>10.753.695.861</u>	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.227.119.175	3.001.746.996	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	845.674.195	9.894.206.869	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	136.707.071	1.713.267.278	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan bank)	<u>786.427.292</u>	<u>410.226.541</u>	Others (below 5% from cash on hand and in banks each)
Subjumlah	<u>10.995.927.733</u>	<u>15.019.447.684</u>	Subtotal
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	<u>34.320.872</u>	<u>59.362.522</u>	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Jumlah bank	<u>20.525.374.928</u>	<u>25.832.506.067</u>	Total cash in banks
Jumlah	<u>20.883.774.928</u>	<u>26.160.906.067</u>	Total

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

**6. ASET KEUANGAN LAINNYA**

**6. OTHER FINANCIAL ASSETS**

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	37.368.653.140	24.608.128.120	Time deposits
Tersedia untuk dijual	941.515.240	890.929.191	Available-for-sale
Lain-lain	<u>1.366.359.179</u>	<u>1.350.910.387</u>	Others
Jumlah	<u>39.676.527.559</u>	<u>26.849.967.698</u>	Total

**Deposito berjangka - pihak ketiga**

**Time deposits - third parties**

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	34.902.520.990	14.027.000.000	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>2.466.132.150</u>	<u>10.581.128.120</u>	U.S. Dollar
Jumlah	<u>37.368.653.140</u>	<u>24.608.128.120</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	4,25% - 7,5%	4,25% - 7,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,5%	0,25% - 0,5%	U.S. Dollar
Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas bank garansi.			Placements of time deposits which are used as collateral for bank guarantees.

**Tersedia untuk dijual**

**Available-for-sale**

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Reksadana	740.644.928	740.644.928	Mutual fund
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>200.870.312</u>	<u>150.284.263</u>	Unrealized gain on changes in fair value of securities
Jumlah nilai wajar	<u>941.515.240</u>	<u>890.929.191</u>	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	150.284.263	94.461.855	Beginning balance
Perubahan nilai wajar efek	<u>50.586.049</u>	<u>55.822.408</u>	Changes in fair value
Saldo akhir	<u>200.870.312</u>	<u>150.284.263</u>	Ending balance

**Lain-lain**

**Others**

Merupakan bank garansi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

This account represents bank guarantees in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maturities less than one year.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

**7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES**

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pelanggan dalam negeri	547.433.367.050	457.889.952.302
Pelanggan luar negeri	<u>725.450.302</u>	<u>13.576.836.864</u>
Piutang usaha kotor	548.158.817.352	471.466.789.166
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.209.887.611)</u>	<u>(5.311.256.421)</u>
Jumlah piutang usaha bersih	<u>535.948.929.741</u>	<u>466.155.532.745</u>
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	466.403.032.287	349.432.460.658
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	42.335.559.105	58.181.600.759
31 - 60 hari	3.724.919.564	2.945.995.726
61 - 90 hari	813.383.495	2.979.816.602
91 - 180 hari	1.593.223.888	9.730.906.310
Lebih dari 180 hari	<u>21.078.811.402</u>	<u>42.884.752.690</u>
Jumlah piutang usaha bersih	<u>535.948.929.741</u>	<u>466.155.532.745</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	537.457.869.622	398.606.166.336
Dollar Amerika Serikat	<u>10.700.947.730</u>	<u>72.860.622.830</u>
Jumlah	548.158.817.352	471.466.789.166
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.209.887.611)</u>	<u>(5.311.256.421)</u>
Jumlah piutang usaha bersih	<u>535.948.929.741</u>	<u>466.155.532.745</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 - 90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Saldo awal	5.311.256.421	5.311.256.421	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	<u>6.898.631.190</u>	-	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	<u>12.209.887.611</u>	<u>5.311.256.421</u>	Ending balance

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 90 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30c).

**8. PERSEDIAAN**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Barang jadi	167.973.802.249	129.302.902.432	Finished goods
Barang dalam proses	32.739.461.035	44.626.502.789	Work in process
Bahan baku	82.644.919.985	81.452.321.844	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	<u>11.519.385.086</u>	<u>12.465.293.431</u>	Factory supplies and spare parts
Jumlah	294.877.568.355	267.847.020.496	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(682.940.478)</u>	<u>(2.358.758.055)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>294.194.627.877</u>	<u>265.488.262.441</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	2.358.758.055	3.351.572.531	Beginning balance
Pemulihan tahun berjalan	<u>(1.675.817.577)</u>	<u>(992.814.476)</u>	Recovery during the year
Saldo akhir	<u>682.940.478</u>	<u>2.358.758.055</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30c).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 90 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over trade accounts receivable balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

Based on the review of the status of trade accounts receivable at the end of the year, management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate because there are no significant changes in credit quality and the amounts are still collectible.

On December 31, 2015 and 2014, trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 30c).

**8. INVENTORIES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Barang jadi	167.973.802.249	129.302.902.432	Finished goods
Barang dalam proses	32.739.461.035	44.626.502.789	Work in process
Bahan baku	82.644.919.985	81.452.321.844	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	<u>11.519.385.086</u>	<u>12.465.293.431</u>	Factory supplies and spare parts
Jumlah	294.877.568.355	267.847.020.496	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(682.940.478)</u>	<u>(2.358.758.055)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>294.194.627.877</u>	<u>265.488.262.441</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	2.358.758.055	3.351.572.531	Beginning balance
Pemulihan tahun berjalan	<u>(1.675.817.577)</u>	<u>(992.814.476)</u>	Recovery during the year
Saldo akhir	<u>682.940.478</u>	<u>2.358.758.055</u>	Ending balance

Management believes the allowance for decline in value of inventories is adequate.

On December 31, 2015 and 2014, inventories are used as collateral for bank loans (Note 30c).

Inventories were insured against fire and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the net book value of total inventories and sum insured:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Jumlah tercatat (Rupiah)	294.194.627.877	265.488.262.441
Nilai pertanggungan persediaan	USD 19.430.000	USD 18.267.000

## 9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

## 9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Pajak penghasilan - Pasal 28A (Catatan 27)		
Tahun 2015	7.351.841.379	-
Tahun 2014	16.158.430.128	16.158.430.128
Tahun 2013	-	22.941.404.517
Pajak pertambahan nilai - bersih	23.387.517.778	2.924.589.748
Jumlah	46.897.789.285	42.024.424.393

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2013 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 22.733.491.167. Selisih sebesar Rp 207.913.350 disajikan sebagai pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2013 (Catatan 27).

In 2015, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013 corporate income tax, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 22,733,491,167. The remaining Rp 207,913,350 is presented as current tax expense pertaining to 2013 adjustment of current tax (Note 27).

## 10. ASET TETAP

## 10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
Biaya perolehan: Pemilikan langsung						At cost: Direct acquisitions
Tanah	106.915.060.839	3.068.615.080	-	-	109.983.675.919	Land
Bangunan dan prasarana	63.166.963.121	1.323.200.000	-	10.702.657.160	75.192.820.281	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	585.867.500.723	628.998.052	98.148.257	134.082.877.495	720.481.228.013	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	32.045.277.897	2.535.920.968	-	-	34.581.198.865	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	11.151.994.711	890.873.300	172.061.214	-	11.870.806.797	Office furniture and fixtures
Kendaraan	27.528.776.044	8.489.254.982	4.175.913.985	385.000.000	32.227.117.041	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	16.360.184.886	25.450.271.733	-	(10.702.657.160)	31.107.799.459	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	11.338.229.377	123.129.648.118	-	(134.467.877.495)	-	Machinery and factory equipments
Jumlah	854.373.987.598	165.516.782.233	4.446.123.456	-	1.015.444.646.375	Total
Akumulasi penyusutan: Pemilikan langsung						Accumulated depreciation: Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	22.329.496.699	1.502.647.993	-	-	23.832.144.692	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	382.857.790.790	17.188.352.573	86.134.687	-	399.960.008.676	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	15.674.217.262	737.002.373	-	-	16.411.219.635	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	8.418.574.890	278.103.174	165.585.593	-	8.531.092.471	Office furniture and fixtures
Kendaraan	13.535.215.976	4.316.785.119	3.252.584.817	-	14.599.416.278	Vehicles
Jumlah	442.815.295.617	24.022.891.232	3.504.305.097	-	463.333.881.752	Total
Jumlah tercatat	411.558.691.981				552.110.764.623	Net book value

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya perolehan:</b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	106.408.893.539	506.167.300	-	-	106.915.060.839
Bangunan dan prasarana	59.010.294.723	2.733.877.552	2.423.229.154	3.846.020.000	63.166.963.121
Mesin dan peralatan pabrik	577.002.793.837	8.046.028.855	-	818.678.031	585.867.500.723
Infrastruktur	33.156.661.892	163.557.802	1.274.941.797	-	32.045.277.897
Peralatan kantor dan perabot	9.631.008.039	1.578.740.004	57.753.332	-	11.151.994.711
Kendaraan	26.016.746.406	5.606.578.090	4.094.548.452	-	27.528.776.044
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	3.846.020.000	16.360.184.886	-	(3.846.020.000)	16.360.184.886
Mesin dan peralatan pabrik	818.678.031	11.338.229.377	-	(818.678.031)	11.338.229.377
Jumlah	815.891.096.467	46.333.363.866	7.850.472.735	-	854.373.987.598
At cost:					
Direct acquisitions					
Land					
Buildings and leasehold improvements					
Machinery and factory equipment					
Infrastructures					
Office furniture and fixtures					
Vehicles					
Construction in progress					
Buildings and leasehold improvements					
Machinery and factory equipments					
Total					
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	20.854.573.303	2.791.886.853	1.316.963.457	-	22.329.496.699
Mesin dan peralatan pabrik	366.575.966.120	16.281.824.670	-	-	382.857.790.790
Infrastruktur	14.670.050.745	1.052.032.511	47.865.994	-	15.674.217.262
Peralatan kantor dan perabot	7.796.462.060	663.247.363	41.134.533	-	8.418.574.890
Kendaraan	12.721.422.265	3.626.662.230	2.812.868.519	-	13.535.215.976
Jumlah	422.618.474.493	24.415.653.627	4.218.832.503	-	442.815.295.617
Jumlah tercatat	393.272.621.974				411.558.691.981
Total					
Net book value					

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015 Rp	2014 Rp
Biaya pabrikasi	22.179.012.161	22.166.918.882
Beban penjualan (Catatan 24)	526.734.950	822.191.685
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.317.144.121	1.426.543.060
Jumlah	24.022.891.232	24.415.653.627

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp
Nilai tercatat	941.818.359	2.409.822.547
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.711.922.725	823.863.637
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	770.104.366	(1.585.958.910)

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana dengan persentase progress 70% dari kontrak yang diperkirakan akan selesai pada bulan Oktober 2016.

Construction in progress represents buildings and leasehold improvements which about 70% of the total contract are estimated to be completed in October 2016.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah Rp 6.679.078.962 dan Rp 330.621.145 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Tingkat kapitalisasi rata-rata adalah 9% dan 0,96% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounting to Rp 6,679,078,962 and Rp 330,621,145 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The average capitalization rates were 9% and 0.96% in 2015 and 2014, respectively.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Perusahaan memiliki tanah dengan luas seluruhnya 100.407 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Raya Bekasi, Cakung - Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan produksi digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The Company owns land measuring 100,407 m<sup>2</sup> located at Jl. Raya Bekasi, Cakung - Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2020 to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On December 31, 2015 and 2014, land and factory building and production machinery and equipment are used as collateral for bank loans (Note 11).

Property, plant and equipment, except land, were insured against fire, disasters and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah tercatat (Rupiah)	<u>442.127.088.704</u>	<u>304.643.631.142</u>	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Total sum insured of property, plant and equipment
Rupiah	14.396.005.000	15.092.162.500	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>31.560.500</u>	<u>27.929.800</u>	U.S. Dollar
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam Rupiah	<u>449.773.102.500</u>	<u>362.538.874.500</u>	Total sum insured equivalent in Rupiah
Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.			Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

## 11. UTANG BANK

Merupakan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

## 11. BANK LOANS

Represent loan to PT Bank Central Asia Tbk as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
		Rp
Fasilitas Kredit Lokal	26.489.814.123	Local Credit facility
Fasilitas Kredit Multi	<u>17.010.957.143</u>	Multi Credit facility
Jumlah	<u>43.500.771.266</u>	Total
Tingkat bunga per tahun	11,50%	Interest rate per annum

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	
Utang bank	43.500.771.266	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>108.496.175</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u>43.609.267.441</u>	Total

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 dengan addendum terakhir tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) untuk modal kerja sebesar Rp 50.000.000.000 dengan suku bunga 11,5% per tahun.
- b. Fasilitas Kredit Multi (*Time Loan Revolving, L/C Sight & L/C Usance, SKBDN dan Bank Garansi*) untuk pembelian bahan baku produksi sebesar Rp 50.000.000.000 dengan suku bunga 11,5% per tahun.
- c. Fasilitas Kredit Investasi untuk pembelian mesin dan peralatan produksi sebesar Rp 95.000.000.000 dengan suku bunga 11,5% per tahun, provisi 0,5%, jangka waktu 5 tahun dengan cara mengangsur setiap 3 bulan sekali setelah berakhirnya masa tenggang 1 tahun (Catatan 16).
- d. Fasilitas *Forward Line* untuk keperluan lindung nilai sebesar USD 15.000.000.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain *debt to equity ratio* maksimum 2, *current ratio* minimal 1 dan *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit ditentukan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) berakhir pada tanggal 2 April 2016.
- Fasilitas Kredit Multi berakhir pada tanggal 2 April 2016.
- Fasilitas Kredit Investasi telah berakhir.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan produksi yang dibiayai dengan fasilitas Kredit Investasi (Catatan 10).

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian utang bank.

The amortized cost of bank loans is as follows:

Based on loan agreement dated April 2, 2013 which was amended recently on June 30, 2015, the Company obtained loan facilities as follows:

- a. Local Credit (Overdraft) facility for working capital of Rp 50,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%.
- b. Multi Credit facility (Time Loan Revolving, L/C Sight & L/C Usance, SKBDN and Bank Guarantee) for purchases of raw material amounting to Rp 50,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%.
- c. Investment Credit facility for purchases of production machine and equipment amounting to Rp 95,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%, provision at 0.5%, and the credit period is 5 years with installment payment every 3 months after the end of 1 year grace period (Note 16).
- d. Forward Line facility for the purpose of hedging of USD 15,000,000.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as debt to equity ratio at a maximum of 2, current ratio at a minimum of 1, and debt service coverage ratio at a minimum of 1.2.

The withdrawal deadline and/or use of the credit facilities is determined as follows:

- Local Credit (Overdraft) facility will be ended on April 2, 2016.
- Multi Credit facility will be ended on April 2, 2016.
- Investment Credit facility has ended.

The loan is collateralized by land and factory building and production machinery and equipment which were financed by Investment Credit facility (Note 10).

Management believes that the Company has complied with the requirements contained in the bank loan agreements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

**12. UTANG USAHA**

**12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Langgeng Bajapratama	<u>589.062.100</u>	<u>445.653.794</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	82.815.233.464	158.839.656.792
Pemasok luar negeri	<u>78.556.870.768</u>	<u>2.952.126.663</u>
Subjumlah	<u>161.372.104.232</u>	<u>161.791.783.455</u>
Jumlah	<u>161.961.166.332</u>	<u>162.237.437.249</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	143.016.688.967	144.793.607.926
Telah jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	16.845.670.888	12.820.495.253
31 - 60 hari	1.568.509.650	3.247.287.563
61 - 90 hari	152.943.158	182.525.222
91 - 120 hari	251.838.407	522.742
Lebih dari 120 hari	<u>125.515.262</u>	<u>1.192.998.543</u>
Jumlah	<u>161.961.166.332</u>	<u>162.237.437.249</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	121.771.054.183	131.187.973.204
Rupiah	40.153.097.480	30.579.356.089
Lainnya	<u>37.014.669</u>	<u>470.107.956</u>
Jumlah	<u>161.961.166.332</u>	<u>162.237.437.249</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 180 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days.

**13. UTANG PAJAK**

**13. TAXES PAYABLE**

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21	3.722.139.217	2.307.362.141
Pasal 23	111.428.756	99.303.507
Pasal 25	<u>-</u>	<u>2.224.839.265</u>
Jumlah	<u>3.833.567.973</u>	<u>4.631.504.913</u>
		Total

**14. UANG MUKA PENJUALAN**

**14. SALES ADVANCES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pelanggan dalam negeri	39.732.678.782	21.946.218.182	Local customers
Pelanggan luar negeri	6.691.427.862	10.005.258.288	Foreign customers
Jumlah	<u>46.424.106.644</u>	<u>31.951.476.470</u>	Total

Merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan untuk barang yang dipesan oleh pelanggan.

Represents cash advances received by the Company for goods ordered by the customers.

**15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**15. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	18.065.725.587	12.320.707.110	Transportation
Biaya handling	5.810.908.854	6.251.055.403	Handling fee
Listrik, air dan telepon	2.856.546.746	3.028.104.686	Electricity, water and telephone
Bunga (Catatan 11 dan 16)	907.762.204	301.837.974	Interest (Notes 11 and 16)
Lain-lain	<u>1.627.299.552</u>	<u>883.347.953</u>	Others
Jumlah	<u>29.268.242.943</u>	<u>22.785.053.126</u>	Total

**16. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

**16. LONG-TERM BANK LOAN**

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 11).

The Company obtained loan from PT Bank Central Asia Tbk through Investment Credit facility (Note 11).

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	74.704.025.086	34.457.740.431	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(21.218.228.047)	(4.058.539.903)	Current maturity
Bagian jangka panjang	<u>53.485.797.039</u>	<u>30.399.200.528</u>	Long-term portion
Tingkat bunga per tahun	11,50%	11% - 11,50%	Interest rate per annum

Rincian dari utang bank jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		Due in the year
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo pada tahun			
2015	-	4.058.539.903	2015
2016	21.218.228.047	8.556.367.822	2016
2017	21.313.066.132	8.653.255.942	2017
2018	21.419.171.394	8.762.614.732	2018
2019	<u>10.753.559.513</u>	<u>4.426.962.032</u>	2019
Jumlah	<u>74.704.025.086</u>	<u>34.457.740.431</u>	Total

Saldo pinjaman termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi.

The balance of loan includes unamortized transaction cost.

Biaya perolehan diamortisasi uang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term bank loan is as follows:

	31 Desember/December 31,		Bank Loan
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo utang bank	74.704.025.086	34.457.740.431	Bank Loan
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>799.266.029</u>	<u>301.837.974</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u>75.503.291.115</u>	<u>34.759.578.405</u>	Total

## 17. JAMINAN PENYALUR

Akun ini merupakan jaminan dari distributor yang diterima oleh Perusahaan, tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan ketika tidak lagi menjadi distributor Perusahaan.

## 17. DISTRIBUTORS' DEPOSITS

This account represents refundable deposits from distributors received by the Company, no interest is charged and will be returned when those companies are no longer the Company's distributors.

## 18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 693 dan 744 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan juga menghitung dan membukukan estimasi penghargaan masa bakti dan cuti panjang yang termasuk dalam program imbalan pasca kerja lainnya.

Program imbalan kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial, seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

## 18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates and provides defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 693 and 744 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company also calculates and provides estimation of gratuity and long leaves included within other post-employment benefits program.

The defined benefit plan typically exposes the Company to actuarial risks, such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2015		
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employment benefits	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa kini	7.498.058.000	1.840.967.000	9.339.025.000
Biaya jasa lalu	126.221.000	24.658.000	150.879.000
Beban bunga neto	9.359.782.000	717.588.000	10.077.370.000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(316.208.000)	(316.208.000)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(1.191.426.000)	(1.191.426.000)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	16.984.061.000	1.075.579.000	18.059.640.000
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.515.893.000)	-	(6.515.893.000)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	4.851.414.000	-	4.851.414.000
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.664.479.000)	-	(1.664.479.000)
Jumlah	15.319.582.000	1.075.579.000	16.395.161.000
			Total

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

	2014 *)			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employment benefits	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	8.350.689.000	1.747.180.000	10.097.869.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	756.610.000	150.917.000	907.527.000	Past service cost
Beban bunga neto	9.656.946.000	670.680.000	10.327.626.000	Net interest expense
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	231.902.000	231.902.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	178.807.000	178.807.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	18.764.245.000	2.979.486.000	21.743.731.000	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(17.164.865.000)	-	(17.164.865.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	3.807.543.000	-	3.807.543.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(13.357.322.000)	-	(13.357.322.000)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	5.406.923.000	2.979.486.000	8.386.409.000	Total

Jumlah yang dibebankan dialokasikan sebagai berikut:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Biaya pabrikasi	12.990.247.162	15.093.180.350	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 24)	2.350.417.051	3.556.575.619	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	2.718.975.787	3.093.975.031	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	18.059.640.000	21.743.731.000	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari/ January 1, 2014 *)
	Rp	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	131.850.101.000	126.061.459.000	123.156.654.000

Present value of unfunded obligations

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	31 Desember/December 31, 2015		
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post-employment benefits	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Kewajiban imbalan pasti - awal	115.599.881.000	10.461.578.000	126.061.459.000
Biaya jasa kini	7.498.058.000	1.840.967.000	9.339.025.000
Biaya jasa lalu	126.221.000	24.658.000	150.879.000
Beban bunga neto	9.359.782.000	717.588.000	10.077.370.000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.515.893.000)	(316.208.000)	(6.832.101.000)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	4.851.414.000	(1.191.426.000)	3.659.988.000
Pembayaran manfaat	(8.176.149.000)	(2.430.370.000)	(10.606.519.000)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>122.743.314.000</u>	<u>9.106.787.000</u>	<u>131.850.101.000</u>

	31 Desember/December 31, 2014 *)		
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post-employment benefits	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Kewajiban imbalan pasti - awal	113.743.313.000	9.413.341.000	123.156.654.000
Biaya jasa kini	8.350.689.000	1.747.180.000	10.097.869.000
Biaya jasa lalu	756.610.000	150.917.000	907.527.000
Beban bunga neto	9.656.946.000	670.680.000	10.327.626.000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(17.164.865.000)	231.902.000	(16.932.963.000)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	3.807.543.000	178.807.000	3.986.350.000
Pembayaran manfaat	(3.550.355.000)	(1.931.249.000)	(5.481.604.000)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>115.599.881.000</u>	<u>10.461.578.000</u>	<u>126.061.459.000</u>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 122.319.258.000 (meningkat sebesar Rp 142.539.952.000).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 143.060.577.000 (turun sebesar Rp 121.609.570.000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto per tahun	9%	8,3%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 122,319,258,000 (increase by Rp 142,539,952,000).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 143,060,577,000 (decrease by Rp 121,609,570,000).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

**19. MODAL SAHAM**

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan sebagai berikut:

**19. CAPITAL STOCK**

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	31 Desember/December 31, 2015		Name of stockholders
			Percentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	
Denham Pte Limited	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440
	Seri C/ Series C	434.337.191	10,84	100	43.433.719.100
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/h BNP Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000
	Seri B/ Series B	988.889.592	24,68	180	178.000.126.560
	Seri C/ Series C	497.897.916	12,42	100	49.789.791.600
Jumlah		<u>4.007.235.107</u>	<u>100,00</u>		<u>655.123.510.700</u>
					Total

Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	31 Desember/December 31, 2014		Name of stockholders
			Percentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	41.485.000	1,04	195	8.089.575.000
	Seri B/ Series B	1.078.662.200	26,92	180	194.159.196.000
	Seri C/ Series C	110.862.000	2,77	100	11.086.200.000
Denham Pte Limited	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000
	Seri B/ Series B	251.482.800	6,28	180	45.266.904.000
	Seri C/ Series C	164.138.000	4,10	100	16.413.800.000
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/h BNP Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000
	Seri B/ Series B	836.571.000	20,88	180	150.582.780.000
	Seri C/ Series C	<u>657.235.107</u>	<u>16,40</u>	100	<u>65.723.510.700</u>
Jumlah		<u>4.007.235.107</u>	<u>100,00</u>		<u>655.123.510.700</u>
					Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, dalam masyarakat lainnya termasuk saham yang dimiliki Ignatius Iming Sujana (Direktur) sebanyak 2.000.000 saham (0,05%).

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

As of December 31, 2015, included in public are 2,000,000 shares (0,05%) held by Ignatius Iming Sujana (Director).

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015 dan/and 2014	Rp	
Selisih kurs setoran modal	454.890.059		Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000		Sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)		Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000		Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	<u>(193.180.799.423)</u>		Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	<u>1.074.090.636</u>		Total

Selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

**20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	31 Desember/ December 31, 2015 dan/and 2014	Rp	
Selisih kurs setoran modal	454.890.059		Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000		Sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)		Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000		Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	<u>(193.180.799.423)</u>		Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	<u>1.074.090.636</u>		Total

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

**21. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 8 tanggal 11 Juni 2015 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 16.028.940.428 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 31 tanggal 17 Juni 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 16.028.940.428 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

**21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

Based on the minutes of the Annual Stockholders' General Meeting as stated in Minutes of Meeting No. 8 dated June 11, 2015 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2014 amounting to Rp 16,028,940,428 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

Based on the minutes of the Annual Stockholders' General Meeting as stated in Minutes of Meeting No. 31 dated June 17, 2014 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2013 amounting to Rp 16,028,940,428 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

**22. PENJUALAN BERSIH**

**22. NET SALES**

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Lokal	2.510.330.001.821	2.287.776.976.094	Local
Ekspor	<u>151.708.529.200</u>	<u>96.301.062.145</u>	Export
Bersih	<u>2.662.038.531.021</u>	<u>2.384.078.038.239</u>	Net

Tidak terdapat penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

There were no sales earned from related party.

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014:

Sales in 2015 and 2014 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales for the respective years:

	2015	
	Rp	
PT PLN (Persero)	613.585.697.560	PT PLN (Persero)
PT Hartaperindo Sejahtera	425.771.811.523	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Anugrah Megateratai	<u>342.461.890.418</u>	PT Anugrah Megateratai
Jumlah	<u>1.381.819.399.501</u>	Total
	2014	
	Rp	
PT PLN (Persero)	358.345.292.728	PT PLN (Persero)
PT Hartaperindo Sejahtera	411.130.714.890	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Anugrah Megateratai	377.603.735.365	PT Anugrah Megateratai
PT Sentratek Metalindo	<u>335.577.380.553</u>	PT Sentratek Metalindo
Jumlah	<u>1.482.657.123.536</u>	Total

### 23. BEBAN POKOK PENJUALAN

### 23. COST OF GOODS SOLD

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Bahan baku yang digunakan	2.045.746.833.606	1.974.965.486.467	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	44.190.921.658	37.245.169.181	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>189.114.470.823</u>	<u>162.915.660.235</u>	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	2.279.052.226.087	2.175.126.315.883	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	44.626.502.789	44.169.383.124	At beginning of the year
Akhir tahun	<u>(32.739.461.035)</u>	<u>(44.626.502.789)</u>	At end of the year
Biaya pokok produksi	2.290.939.267.841	2.174.669.196.218	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	129.302.902.432	107.324.485.979	At beginning of the year
Pembelian	124.512.315.800	19.843.131.967	Purchases
Akhir tahun	<u>(167.973.802.249)</u>	<u>(129.302.902.432)</u>	At end of the year
Beban pokok penjualan	<u>2.376.780.683.824</u>	<u>2.172.533.911.732</u>	Cost of goods sold

0,20% tahun 2015 dan 0,21% tahun 2014 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi masing-masing sebesar USD 290.827 dan USD 4.440 pada tahun 2015 dan USD 289.474 dan USD 43.466 pada tahun 2014 dilakukan dengan PT Langgeng Bajapratama, pihak berelasi (Catatan 29).

0.20% in 2015 and 0.21% in 2014 of the total purchases of raw materials and finished goods amounting to USD 290,827 and USD 4,440 in 2015 and USD 289,474 and USD 43,466 in 2014, respectively, were made from PT Langgeng Bajapratama, related party (Note 29).

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014:

Purchases of raw materials in 2015 and 2014 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the total net sales for the respective years:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
PT Smelting	717.971.483.441	854.271.000.628	PT Smelting
PT Karya Sumiden Indonesia	650.024.342.279	365.680.921.857	PT Karya Sumiden Indonesia
Jumlah	<u>1.367.995.825.720</u>	<u>1.219.951.922.485</u>	Total

**24. BEBAN PENJUALAN**

**24. SELLING EXPENSES**

	<u>2015</u>	<u>2014 *</u>	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	39.206.485.898	25.014.553.136	Freight
Gaji dan tunjangan	9.478.946.257	11.928.741.896	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	2.350.417.051	3.556.575.619	Post-employment benefits (Note 18)
Beban handling	7.594.096.833	6.832.433.316	Handling fee
Promosi penjualan	4.158.097.702	2.406.439.654	Sales promotion
Transportasi dan perjalanan dinas	1.813.550.826	2.139.295.250	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 10)	526.734.950	822.191.685	Depreciation (Note 10)
Perjamuan dan representasi	412.480.845	395.848.314	Entertainment and representation
Perlengkapan kantor	223.180.415	451.631.007	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	326.572.400	234.825.356	Repair and maintenance
Asuransi	101.235.347	308.731.338	Insurance
Lain-lain	<u>1.218.608.446</u>	<u>727.180.553</u>	Others
Jumlah	<u>67.410.406.970</u>	<u>54.818.447.124</u>	Total

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2015</u>	<u>2014 *</u>	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	31.951.655.962	24.275.764.190	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	2.718.975.787	3.093.975.031	Post-employment benefits (Note 18)
Transportasi dan perjalanan dinas	3.041.847.006	2.354.112.110	Transportation and travel
Perjamuan dan representasi	1.611.941.790	1.832.500.729	Entertainment and representation
Penyusutan (Catatan 10)	1.317.144.121	1.426.543.060	Depreciation (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	1.206.994.963	453.469.804	Repair and maintenance
Jasa profesional	1.191.872.692	963.448.617	Professional fees
Beban registrasi	743.497.100	1.156.659.106	Registration fee
Perlengkapan kantor	427.003.876	504.523.609	Office supplies
Sewa gedung	322.848.000	276.179.000	Rental building
Pelatihan	275.135.000	179.418.710	Training
Asuransi	157.680.286	108.871.572	Insurance
Promosi	98.166.722	148.506.224	Advertising
Lain-lain	<u>1.765.816.047</u>	<u>1.820.833.839</u>	Others
Jumlah	<u>46.830.579.352</u>	<u>38.594.805.601</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

**26. BEBAN KEUANGAN**

**26. FINANCE COST**

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Beban keuangan dari:			Finance expense on:
Utang bank	14.553.417.453	8.093.358.050	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	301.649.656	166.916.792	Liabilities for purchases of vehicles
Beban bank dan biaya lainnya	<u>5.352.907.909</u>	<u>1.985.759.647</u>	Bank charges and other fees
Jumlah	<u>20.207.975.018</u>	<u>10.246.034.489</u>	Total

**27. PAJAK PENGHASILAN**

**27. INCOME TAX**

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

Income tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Pajak kini			Current tax
Tahun berjalan	(35.510.210.000)	(26.469.660.800)	Current year
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 9)	(207.913.350)	-	Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 9)
Pajak tangguhan	<u>1.040.196.022</u>	<u>2.080.914.381</u>	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>(34.677.927.328)</u>	<u>(24.388.746.419)</u>	Total income tax expense - net

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

**Current Tax**

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	150.049.026.298	96.415.603.209	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	7.453.121.000	16.262.127.000	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.898.631.190	-	Allowance for impairment losses on receivables
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(1.675.817.577)	(992.814.476)	Reversal for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(7.474.954.499)</u>	<u>14.901.614.519</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	<u>5.200.980.114</u>	<u>30.170.927.043</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	13.189.177.629	(2.975.284.264)	Unrecognized commercial depreciation
Tunjangan karyawan	6.828.496.944	6.415.469.821	Employee welfare
Perjamuan dan representasi	2.614.836.499	2.409.422.842	Entertainment and representation
Penghasilan bunga	(1.568.515.504)	(997.702.943)	Interest income
Lain-lain	<u>1.237.048.373</u>	<u>909.868.735</u>	Others
Jumlah	<u>22.301.043.941</u>	<u>5.761.774.191</u>	Total
Laba kena pajak	<u>177.551.050.353</u>	<u>132.348.304.443</u>	Taxable income

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban pajak kini	<u>35.510.210.000</u>	<u>26.469.660.800</u>	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	20.191.735.115	7.571.131.301	Article 22
Pasal 25	<u>22.670.316.264</u>	<u>35.056.959.627</u>	Article 25
Pajak penghasilan lebih bayar (Catatan 9)	<u>(7.351.841.379)</u>	<u>(16.158.430.128)</u>	Excess payment of income tax (Note 9)

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2014, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

The publicly listed entity which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2014, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

### Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

### Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to income for the year Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember 2015/ December 31, 2015 Rp	Deferred tax assets (liabilities): Post-employment benefits obligation Allowance for impairment losses on receivables Allowance for decline in value of inventories Depreciation of property, plant and equipment
Aset (liabilitas) pajak tangguhan: Liabilitas imbalan pasca kerja	25.212.291.800	1.490.624.200	(332.895.800)	26.370.020.200	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.062.251.285	1.379.726.237	-	2.441.977.522	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	471.751.611	(335.163.515)	-	136.588.096	
Penyusutan aset tetap	<u>(5.461.177)</u>	<u>(1.494.990.900)</u>	-	<u>(1.500.452.077)</u>	
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>26.740.833.519</u>	<u>1.040.196.022</u>	<u>(332.895.800)</u>	<u>27.448.133.741</u>	Deferred tax assets - net
		Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income		
1 Januari 2014/ January 1, 2014 *)	Perbedaan temporer tahun berjalan/ Temporary differences for the year Rp	Pengaruh perubahan atas tarif pajak/ Effect of change in tax rate Rp	Perbedaan temporer tahun berjalan/ Temporary differences for the year Rp	Pengaruh perubahan atas tarif pajak/ Effect of change in tax rate Rp	31 Desember 2014/ December 31, 2014 *) Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan: Liabilitas imbalan pasca kerja	30.789.163.500	3.252.425.400	(4.266.575.600)	(2.671.464.400)	(1.891.257.100)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.327.814.106	-	(265.562.821)	-	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	837.893.133	(198.562.895)	(167.578.627)	-	-
Penyusutan aset tetap	<u>(3.732.230.101)</u>	<u>2.980.322.904</u>	<u>746.446.020</u>	-	<u>(5.461.177)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>29.222.640.638</u>	<u>6.034.185.409</u>	<u>(3.953.271.028)</u>	<u>(2.671.464.400)</u>	<u>(1.891.257.100)</u>
					Deferred tax assets (liabilities): Post-employment benefits obligation Allowance for impairment losses on receivables Allowance for decline in value of inventories Depreciation of property, plant and equipment

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	<u>2015</u> Rp	<u>2014 *</u> Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>150.049.026.298</u>	<u>96.415.603.209</u>	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	30.009.805.190	19.283.120.553	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.460.208.788	1.152.354.838	Tax effect of permanent differences
Pengaruh perubahan atas tarif pajak	<u>-</u>	<u>3.953.271.028</u>	Effect of change in tax rate
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	34.470.013.978	24.388.746.419	Income tax expense - current year
Penyesuaian atas Surat ketetapan Pajak	207.913.350	<u>-</u>	Adjustment of Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>34.677.927.328</u>	<u>24.388.746.419</u>	Total income tax expense

## 28. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

## 28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	<u>2015</u> Rp	<u>2014 *</u> Rp	
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>115.371.098.970</u>	<u>72.026.856.790</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>4.007.235.107</u>	<u>4.007.235.107</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

Kenaikan laba per saham biasa akibat penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2014 adalah 0,48.

Increase in earning per share as a result of application of PSAK 24 (revised 2013) in 2014 is 0.48.

## 29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### Sifat Pihak Berelasi

PT Langgeng Bajapratama merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d.

## 29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

### Nature of Relationship

PT Langgeng Bajapratama is related party in accordance with the criterias described in Note 3d.

### Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi pembelian bahan baku dan barang jadi dengan PT Langgeng Bajapratama. Jumlah pembelian adalah sebesar 0,20% pada tahun 2015 dan 0,21% pada tahun 2014 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian ini dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,11% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 12).

### Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into purchases of raw materials and finished goods transactions with PT Langgeng Bajapratama. These purchases constituted 0.20% in 2015 and 0.21% in 2014 of the total purchases of raw materials and finished goods (Note 23). At reporting dates, the liabilities for these purchases are presented as trade accounts payable, which constituted 0.11% of the total liabilities as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 12).

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

### 30. IKATAN

a. Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Lokal	321.048.504.574	311.577.768.675	Local
Ekspor	<u>13.335.902.400</u>	<u>88.137.853.314</u>	Export
Jumlah	<u>334.384.406.974</u>	<u>399.715.621.989</u>	Total

- b. Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan perikatan dengan Ong First Pte. Ltd., yang bertindak sebagai broker untuk melakukan transaksi jual beli instrumen derivatif di pasar bursa komoditi London Metal Exchange, untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. Deposit sebesar USD 311.303 dan USD 283.770 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kepada Ong First Pte. Ltd. dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Keuntungan bersih dari perubahan nilai wajar atas transaksi derivatif atas kontrak komoditi beli dan jual tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar USD 6.881 dan USD 935, disajikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

Nilai wajar kontrak berjumlah USD 18.563 dan USD 12.538 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain. Nilai wajar diukur berdasarkan harga pasar komoditas.

- c. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta tanggal 26 Januari 2011 dengan addendum terakhir tanggal 27 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- i. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 5,85% per tahun. Rincian fasilitas pinjaman sebagai berikut:
  - Fasilitas kredit berdokumen.
  - Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda.
  - Pinjaman impor.
  - Pembiayaan supplier.
  - Pembiayaan piutang.

### 30. COMMITMENTS

a. Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

- b. In 2004, the Company entered into a commitment with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in the London Metal Exchange, to purchase or sell commodity derivative contracts on behalf of the Company to manage the risk in raw material prices. Deposits amounting to USD 311,303 and USD 283,770 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are recorded under other accounts receivable from third parties.

The net gain from the change in fair value of outstanding forward commodity contracts purchased and sold amounted to USD 6,881 and USD 935 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, and is presented as part of cost of goods sold.

The fair value of these contracts amounted to USD 18,563 and USD 12,538 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which is presented as part of other accounts receivable. Fair value is determined based on quoted market price of commodity.

- c. Based on corporate banking facility agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta dated January 26, 2011 which was amended recently on October 27, 2014, the Company obtained loan facilities as follows:

- i. Combined limit, with a maximum limit of USD 12,500,000 with interest rate per annum at 5.85%. Details of the loan facilities as follows:
  - Documentary credit facility.
  - Deferred payment credit facility.
  - Clean import loan.
  - Supplier financing.
  - Receivable financing.

- ii. Fasilitas treasury sebesar USD 1.500.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan dengan nilai gabungan sebesar USD 17.500.000 (Catatan 7 dan 8).

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio lancar minimal 2, rasio gearing eksternal maksimal 1 dan total utang dari pihak eksternal dibandingkan dengan EBITDA maksimal 1,5.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2015 dan sedang dalam proses perpanjangan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

- d. Perusahaan mempunyai kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*forward foreign exchange contracts*) dengan PT Bank Central Asia Tbk dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta. Perusahaan menggunakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing mengharuskan Perusahaan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya. Nilai wajar transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga dan utang lain-lain kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 127.991.560 dan Rp 65.862.000 yang disajikan di aset lancar dan liabilitas jangka pendek di laporan posisi keuangan karena akan jatuh tempo di tahun 2016.

### 31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan jenis-jenis kabel, sebagai berikut:

1. Manufaktur kabel listrik:
  - Tegangan menengah
  - Tegangan rendah
2. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

- ii. Treasury facility of USD 1,500,000.

The loan is collateralized by trade accounts receivable and inventories with combined amount of USD 17,500,000 (Notes 7 and 8).

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 2, external gearing ratio at a maximum of 1 and total external finance to EBITDA at a maximum of 1.5.

These facilities are valid until August 31, 2015 and are still in the process of being extended. As of December 31, 2015 and 2014, the Company did not use these facilities.

- d. The Company enters into foreign exchange forward contracts with PT Bank Central Asia Tbk and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta. The Company uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Company, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies. The fair value of these transactions are recorded as other accounts receivable from third parties and other accounts payable to third parties amounting to Rp 127,991,560 and Rp 65,862,000, respectively, in the statements of financial position because the contracts will mature in 2016.

### 31. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the types of cables as follows:

1. Manufacturing of power cables:
  - Medium voltage
  - Low voltage
2. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

	2015				
	Kabel listrik/Power cables				
	Tegangan menengah/ Medium voltage Rp'000	Tegangan rendah/ Low voltage Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	445.690.597	2.120.512.950	95.834.984	2.662.038.531	External sales
HASIL					RESULT
Hasil segmen	68.425.333	210.978.572	5.853.942	285.257.847	Segment result
Beban penjualan				(67.410.407)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(46.830.579)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(20.207.975)	Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih				4.221.068	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				1.568.515	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(6.549.443)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				150.049.026	Income before tax
2014 *)					
	Kabel listrik/Power cables				
	Tegangan menengah/ Medium voltage Rp'000	Tegangan rendah/ Low voltage Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	228.654.582	2.063.948.441	91.475.015	2.384.078.038	External sales
HASIL					RESULT
Hasil segmen	25.321.054	179.103.564	7.119.508	211.544.126	Segment result
Beban penjualan				(54.818.447)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(38.594.806)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(10.246.034)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(11.083.988)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				997.703	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(1.382.951)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				96.415.603	Income before tax

Aset dan liabilitas Perusahaan tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Assets and liabilities of the Company cannot be presented based on the operating segments.

#### Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

#### Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Company's sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	
Lokal			Local
Pemerintah	613.585.698	358.345.293	Government
Bukan Pemerintah	1.896.744.304	1.929.431.683	Non-Government
Ekspor			Export
Asia Pasifik	141.864.291	55.315.733	Asia Pacific
Australia	7.080.640	576.462	Australia
Eropa	2.763.598	26.211.849	Europe
Afrika	-	14.197.018	Africa
Jumlah	2.662.038.531	2.384.078.038	Total

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

There were no intersegment transactions.

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				<b>Assets</b>	
	2015		2014			
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah Rp'000		
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	USD EURO	797.095 2.277	10.995.928 34.321	1.207.351 3.923	Cash and cash equivalents 59.363	
Aset keuangan lainnya	USD	244.960	3.379.223	916.763	Other financial assets	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	775.712	10.700.948	5.856.963	Trade accounts receivable from third parties	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	311.303	4.294.427	283.770	Other accounts receivable from third parties	
Aset lain-lain	USD	186.814	2.577.099	268.770	Other assets	
Jumlah aset			31.981.946	106.217.564	Total assets	
<b>Liabilitas</b>						
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD GBP EURO CHF	8.827.188 1.810	121.771.054 37.015	10.545.657	Trade accounts payable to third parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD EURO CHF JPY	41.859 43.185	577.449 650.797	37.786	Other accounts payable to third parties	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	72.241	996.559	174.016	Accrued expenses	
Jumlah liabilitas			124.032.874	134.329.268	Total liabilities	
Liabilitas bersih			(92.050.928)	(28.111.704)	Net liabilities	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31,		<b>Foreign currency</b>	
	2015			
	Rp	2014		
<b>Mata uang asing</b>				
1 GBP	20.451	19.370	GBP 1	
1 EURO	15.070	15.133	EURO 1	
1 CHF	13.951	12.583	CHF 1	
1 USD	13.795	12.440	USD 1	
100 JPY	11.452	10.425	JPY 100	

**33. INFORMASI LAINNYA**

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

**33. OTHER INFORMATION**

On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the letter from the Commission for the Supervision of Business Competition No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 and Preliminary Report on the Further Investigation of the Alleged Violations of article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices Competition of the Company and other cable companies.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 dimana Perusahaan berpotensi diwajibkan membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum terdapat perkembangan lain atas hal tersebut di atas.

**34. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS**

**34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES**

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	44.512.914.076	235.125.000	Advances for purchases of property, plant, and equipment
Utang pembelian kendaraan	3.120.887.368	3.146.900.000	Liabilities for purchases of vehicles
Pengurangan aset tetap melalui			Deduction of property, plant and equipment through other accounts payable to third parties
utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.221.817.685	

**35. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

**35. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	31 Desember/December 31, 2015			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair Value Through Profit or Loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<u>Aset keuangan lancar</u>				
Bank	20.525.375	-	-	-
Aset keuangan lain				
Deposito berjangka	37.368.653	-	-	-
Efek tersedia untuk dijual	-	-	941.515	-
Lain-lain	1.366.359	-	-	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	535.948.930	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	5.373.088	4.422.419	-	-
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				
Aset lain-lain	4.290.688	-	-	-
Jumlah aset keuangan	<u>604.873.093</u>	<u>4.422.419</u>	<u>941.515</u>	<u>-</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				
Utang bank	-	-	-	43.500.771
Utang usaha				
Pihak berelasi	-	-	-	589.062
Pihak ketiga	-	-	-	161.372.104
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	65.862	-	10.051.703
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	29.268.243
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.613.428
Utang bank	-	-	-	21.218.228
Jaminan penyalur	-	-	-	19.670.089
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.428.294
Utang bank	-	-	-	53.485.797
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>65.862</u>	<u>-</u>	<u>342.197.719</u>

**PT KMI Wire and Cable Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014  
serta untuk tahun-tahun yang berakhir  
31 Desember 2015 dan 2014 (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014**  
**AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

31 Desember/December 31, 2014				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair Value Through Profit or Loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<u>Aset keuangan lancar</u>				
Bank	25.832.506	-	-	-
Aset keuangan lain				
Deposito berjangka	24.608.128	-	-	-
Efek tersedia untuk dijual	-	-	890.929	-
Lain-lain	1.350.910	-	-	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	466.155.533	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7.078.390	3.530.099	-	-
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				
Aset lain-lain	4.260.971	-	-	-
Jumlah aset keuangan	<u>529.286.438</u>	<u>3.530.099</u>	<u>890.929</u>	<u>-</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				
Utang usaha				
Pihak berelasi	-	-	-	445.654
Pihak ketiga	-	-	-	161.791.783
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	9.824.592
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	22.785.053
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.218.945
Utang bank	-	-	-	4.058.540
Jaminan penyalur	-	-	-	19.323.863
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.722.572
Utang bank	-	-	-	30.399.201
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	251.570.203

## **36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

#### a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

## **36. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The principal risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Company's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

**i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing**

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian bahan baku dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokan, se bisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Perusahaan sebesar 5,47% pada tahun 2015 dan 5% pada tahun 2014 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 5,47% dan 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5,47% pada tahun 2015 dan 5% pada tahun 2014 terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 5,47% pada tahun 2015 dan 5% pada tahun 2014 terhadap mata uang USD, laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 3.999.552 ribu pada tahun 2015 dan Rp 1.124.468 ribu pada tahun 2014. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak.

**ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga**

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Eksposur Perusahaan pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

**i. Foreign Currency Risk Management**

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of raw materials denominated in U.S. Dollar.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 32.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Company's sensitivity to a 5.47% in 2015 and 5% in 2014 increase and decrease in the Rp against USD currency. 5.47% and 5% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5.47% in 2015 and 5% in 2014 change in USD currency rates. If Rp strengthens 5.47% in 2015 and 5% in 2014 against USD currency, profit after tax would increase by Rp 3,999,552 thousand in 2015 and Rp 1,124,468 thousand in 2014. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

**ii. Interest Rate Risk Management**

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Company's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and liabilities for purchases vehicles carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risk table in section (iv) below).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan suku bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

### **iii. Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Perusahaan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Perusahaan berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Perusahaan berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

### **iii. Credit Risk Management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Company.

The Company's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Company places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable and other accounts receivable are entered with credit worthy third parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Company believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Company believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

#### iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

#### Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year			Jumlah/ Total		
		1-3 bulan/ 1-3 months	Rp'000	Rp'000			
<b>31 Desember 2015</b>							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha	-	-	161.961.166	-	161.961.166		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	10.051.703	-	10.051.703		
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	28.268.243	-	28.268.243		
Jaminan penyalur	-	-	-	19.670.089	19.670.089		
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Utang pembelian kendaraan	11,29%	-	476.039	1.455.430	1.409.725		
Utang bank	11,5%	-	43.601.599	-	43.601.599		
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	12.843.039	21.340.072	55.470.645		
Jumlah		-	257.201.789	22.795.502	76.550.459		
					356.547.750		
<b>Total</b>							
<b>31 Desember 2014</b>							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha	-	12.973.674	149.263.763	-	162.237.437		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	75.677	1.716.527	8.032.388	9.824.592		
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	21.785.053	-	21.785.053		
Jaminan penyalur	-	-	-	-	19.323.863		
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Utang pembelian kendaraan	11,45%	-	344.934	874.010	1.722.573		
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	-	-	35.061.416		
Jumlah		13.049.351	173.110.277	8.906.398	56.107.852		
					251.173.878		
<b>Total</b>							
<b>December 31, 2015</b>							
Non-interest bearing instruments							
Trade accounts payable							
Other accounts payable to third parties							
Accrued expenses							
Distributors' deposit							
Fixed interest rate instruments							
Liabilities for purchase of vehicles							
Bank loans							
Long-term bank loan							
<b>December 31, 2014</b>							
Non-interest bearing instruments							
Trade accounts payable							
Other accounts payable to third parties							
Accrued expenses							
Distributors' deposit							
Fixed interest rate instruments							
Liabilities for purchase of vehicles							
Long-term bank loan							

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp 65.862.000 akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan.

#### iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

#### Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year			Jumlah/ Total		
		1-3 bulan/ 1-3 months	Rp'000	Rp'000			
<b>31 Desember 2014</b>							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha	-	12.973.674	149.263.763	-	162.237.437		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	75.677	1.716.527	8.032.388	9.824.592		
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	21.785.053	-	21.785.053		
Jaminan penyalur	-	-	-	-	19.323.863		
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Utang pembelian kendaraan	11,45%	-	344.934	874.010	1.722.573		
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	-	-	35.061.416		
Jumlah		13.049.351	173.110.277	8.906.398	56.107.852		
					251.173.878		
<b>Total</b>							
<b>December 31, 2014</b>							
Non-interest bearing instruments							
Trade accounts payable							
Other accounts payable to third parties							
Accrued expenses							
Distributors' deposit							
Fixed interest rate instruments							
Liabilities for purchase of vehicles							
Long-term bank loan							

Liabilities at fair value through profit or loss amounting to Rp 65,862,000 will be settled in less than 1 month.

**v. Risiko Harga Komoditas**

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas. Perusahaan mengelola risiko harga komoditas dengan memantau harga komoditas dan melakukan kontrak derivatif komoditas dengan Ong First Pte. Ltd., sebagai broker terdaftar di pasar bursa komoditi London Metal Exchange untuk melindungi fluktuasi harga komoditas.

**b. Manajemen Risiko Modal**

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank (Catatan 11) dan utang bank jangka panjang (Catatan 16) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor (Catatan 19), tambahan modal disetor - bersih (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain dan saldo laba.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014 *)
	Rp	Rp
Pinjaman	118.204.796.352	34.457.740.431
Ekuitas	1.027.361.931.042	926.637.603.251
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>11.51%</u>	<u>3.72%</u>
		Debt to equity ratio

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

**v. Commodity Price Risk**

The Company's earnings are affected by changes in commodity price. The Company manages the risk by monitoring the commodity price and entering into forward commodity contracts with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in London Metal Exchange to hedge the fluctuations in commodity price.

**b. Capital Risk Management**

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debts consisting of bank loans (Note 11) and long-term bank loan (Note 16) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital - net (Note 20), other comprehensive income and retained earnings.

Management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

\*) As restated (Note 2)

**37. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

**37. FAIR VALUE MEASUREMENTS**

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values, because of either their short-term maturities or they carry market rates of interest.

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 66 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2016.

**38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 66 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 21, 2016.

# PT KMI Wire and Cable Tbk

## ANNUAL REPORT 2015 LAPORAN TAHUNAN

Kantor dan Pabrik / Factory and Office  
Jl. Raya Bekasi Km 23.1 - Cakung,  
Jakarta 13910, Indonesia  
Telp. (62-21) 4601733  
Fax. (62-21) 4601738

Kantor Pusat / Head Office  
Wisma Sudirman 5th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34  
Jakarta Pusat 10220 - Indonesia  
Telp. (62-21) 5709020 - Fax. (62-21) 57-9028